PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DI KAMPUS TERPADU

LANDASAN KONSEPTUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

O l e h :

Hantoro Sulaksono

88340019

880051011201120017

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

1993

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DI KAMPUS TERPADU

LANDASAN KONSEPTUAL PERANCANGAN

Tugas Akhir Diajukan Kepada
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

TUGAS AKHIR

O l e h :

Hantoro Sulaksono

88340019

8800510112011200 17

PERPUSTAKAAN FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

1993



Untuk keluarga "tersayang"

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur hanya untuk Allah SWT, berkat pertolonganNYA, Landasan Konseptual Perancangan "Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia di Kampus Terpadu" dapat terselesaikan.

Landasan Konsep ini merupakan tahap awal dari rangkaian tugas akhir dan merupakan syarat untuk menempuh ke tahapan studio. Dalam penulisan ini banyak sekali kendala dan keterbatasan, yang penulis hadapi.

Untuk itu, dengan rasa kerendahan hati, penulis menghaturkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua yang telah membantu proses penyelesaian konsep ini, khususnya kepada :

- Bapak Ir. Amir Adenan, selaku Pembimbing Utama, yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dengan sabar dan penuh kebijakan serta perhatian.

- Bapak Ir. Chufran Pasaribu, selaku Pembimbing Pembantu, yang selalu memberikan arahan dan kritikan dalam penulisan.

- Ibu Ir. Etik Mufida, dosen yang selama ini telah banyak membuka pikiran dan mata hati penulis.

- Bapak Ir. Handoyotomo, selaku ketua jurusan Teknik Arsitektur FT-UII, yang telah memberikan kemudah fasilitas yang dibutuhkan.

- Bapak Ir. Munichy B. Adres, M.Arch, yang selalu memberikan dorongan semangat untuk berkarya.

- Ir. Muh. Iftironi, yang telah banyak membantu memberikan data dan saran-saran.

- Dan segenap sivitas akademika Teknik Arsitektur, FT-UII, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan di lingkungan Teknik Arsitektur FT-UII dan penulis sadar bahwa Landasan Konsep Perancangan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT senantiasa memberkati kita semua. Amin

Penulis,

Hantoro Sulaksono
88 340 019/TA

ABSTRAKSI

PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh

Hantoro Sulaksono
88 340 019/TA
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Islam Indonesia

Pendidikan tinggi yang ada di Indonesia merupakan ujung tombak dari ilmu dan teknologi.

Keberhasilan suatu pendidikan bukan hanya ditentuakn oleh bidang keilmuannya saja, tetapi juga harus ditujang oleh saran dan prasarana, demi kelancaran proses pendidikan.

Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan yang hidup dalam negara yang terus berkembang dan masyarakat yang dinamis, dituntut untuk menyelaraskan dengan dinamika yang ada. Tidak hanya kualitas keilmuan saja yang diperhatikan tetapi tidak kalah pentingnya adalah menyediakan sarana fisik penunjang yang lebih baik. Salah satu sarana penunjang yang sangat vital adalah Perpustakaan.

Perpustakaan bagi suatu perguruan tinggi berfungsi sebagai pelaksana teknis dibidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk itulah keberadaan perpustakaan bagi Universitas Islam Indonesia sangat dibutuhkan, sebagai salah satu faktor penentu bagi keberhasilan proses belajar-mengajar.

Dengan direncanakannya pembuatan kampus terpadu di Jl. Kaliurang Km. 14, diharapkan perpustakaan dapat menunjang fungsi kehidupan kampus secara keseluruhan.

Ada pun Perpustakaan yang direncanakan, didisain berdasarkan kegiatannya (ciri kehidupan kampus UII), dengan melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada untuk mendapatkan optimasi fungsi perpustakaan itu sendiri. Sedangkan penampilan bangunan mengacu pada karakter bangunan yang telah terbentuk.

DAFTAR ISI

Halaman Judul..... ii
Halaman Pengesahan.....iii
Motto..... iv
Halaman Persembahan..... v
Kata Pengantar..... vi
Abstraksi.....vii
Daftar Isi.....viii
Daftar Tabel..... x
Daftar Gambar.....xii
Daftar Lampiran.....xiii

BAB. I : PENDAHULUAN
1.1. Latar Belakang Permasalahan..... 1
1.2. Permasalahan..... 5
1.2.1. Permasalahan Umum..... 5
1.2.2. Permasalahan Khusus..... 6
1.3. Tujuan dan Sasaran..... 6
1.4. Lingkup Pembahasan..... 7
1.5. Metode Pembahasan..... 7
1.6. Sistimatika Pembahasan..... 7

BAB. II : TINJAUAN UMUM TERHADAP PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI
2.1. Tinjauan Umum Perpustakaan 9
2.1.1. Pengertian Perpustakaan..... 9
2.1.2. Macam Perpustakaan..... 11
2.2. Perpustakaan Perguruan Tinggi..... 12
2.2.1. Fungsi dan Tujuan..... 14
2.2.2. Struktur Organisasi..... 16
2.2.3. Sistem Pelayanan..... 19
2.2.4. Kondisi Fisik..... 22
2.2.5. Kesimpulan..... 32

BAB. III : PERPUSTAKAAN PUSAT UII DI KAMPUS TERPADU
3.1. Pendidikan di Universitas Islam Indonesia..... 35
3.1.1. Tujuan Pendidikan..... 35
3.1.2. Perkembangan Universitas Islam Indonesia saat ini..... 36
3.1.3. Organisasi UII..... 37
3.2. Rencana Pembangunan Kampus Terpadu..... 39
3.2.1. Latar Belakang..... 39
3.2.2. Proyeksi Perkembangan..... 40
3.2.3. Pengelompokan Ruang dan Penzoningan..... 42
3.2.4. Unit Pusat..... 43
3.2.5. Jantung Kampus..... 45
3.3. Perpustakaan Pusat..... 48
3.3.1. Status dan Kedudukan..... 48
3.3.2. Fungsi dan Tujuan..... 48
3.3.3. Sistem Perpustakaan..... 50

3.3.4. Organisasi..... 51
3.3.5. Koleksi..... 53
3.3.6. Pengelolaan dan Pelayanan..... 58
3.3.7. Lingkungan Fisik..... 59
3.3.8. Identifikasi Masalah..... 60
3.3.9. Program Perpustakaan UII..... 61
3.3.10.Kegiatan Pelaksanaan Program..... 65
3.3.11.Pewadahan Program Kegiatan..... 76
3.3.12.Penampilan Bangunan..... 85
3.3.13.Pemilihan Site Perpustakaan..... 91
3.3.14.Penataan Lingkungan..... 95

BAB. IV : KESIMPULAN
..... 96

BAB. V : PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
5.1. Dasar Pemikiran.....100
5.2. Pendekatan Konsep Perencanaan.....100
5.2.1. Penataan Site Perpustakaan Pusat.100
5.2.2. Taman sebagai Reduktor Kebisingan.....106
5.3. Pendekatan Konsep Perancangan.....109
5.3.1. Pendekatan Peruangan.....109
5.3.2. Pendekatan Kebutuhan Ruang.....116
5.3.3. Pendekatan Pola Hubungan Ruang...117
5.3.4. Pendekatan Sistem Sirkulasi.....118
5.3.5. Pendekatan Suasana Ruang.....119
5.3.6. Pendekatan Modul.....121
5.3.7. Pendekatan Besaran Ruang.....125
5.3.8. Persyaratan Ruang.....131
5.3.9. Pendekatan Penampilan Bangunan...135
5.3.10.Pendekatan Sistem Struktur.....136

BAB. VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN
6.1. Konsep Perencanaan.....137
6.2. Konsep Perancangan.....138
6.2.1. Konsep Peruangan.....138
6.2.2. Macam dan Besaran Ruang.....139
6.2.3. Organisasi Ruang.....141
6.2.4. Sistem Sirkulasi.....143
6.2.5. Suasana Ruang.....143
6.2.6. Persayaratan Ruang.....144
6.2.7. Penampilan Bangunan.....145
7.2.8. Sistem Struktur.....148

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.II .1. Luas lantai dan jumlah buku idial

Tabel III.1. Fakultas, Jurusan dan Status di UII 1991
Tabel III.2. Proyeksi Pengembangan Universitas Islam Indonesia.
Tabel III.3. Pertamabahan Jumlah Buku

Tabel V .1. Kemampuan reduksi tanaman pada jarak tertentu

DAFTAR GAMBAR

Gambar.II . 1. Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan PT.
Gambar.II . 2. Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan IKIP.
Gambar.II . 3. Close Acces (sistem tertutup)
Gambar.II . 4. Open Acces (sistem terbuka)
Gambar.II . 5. Hubungan antar ruang
Gambar.II . 6. Orientasi bangunan perpustakaan
Gambar.II . 7. Perpustakaan untuk kampus dengan gubahan
Gambar.II . 8. Perpustakaan untuk kampus dengan bangunan tunggal
Gambar II . 9. Perpustakaan IKIP Yogyakarta
Gambar II .10. Lingkungan ruang luar Perpustakaan Pusat IKIP

Gambar III. 1. Bagan Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia
Gambar III. 2. Matrik Hubungan Antar Zone
Gambar III. 4. Hubungan Perpustakaan Pusat UII dengan Fasilitas di Fak/Jur/Lembaga.
Gambar III. 5. Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan Pusat
Gambar.III. 6. Hubungan antar ruang yang diterapkan (Sistem tertutup dan terbuka)
Gambar III. 7. Master Plan Kampus Terpadu UII
Gambar III. 8. Proses Kegiatan Intern
Gambar III. 9. Proses Kegiatan Ekstern
Gambar III.10. Kemudahan sirkulasi
Gambar III.11. Modul ruang
Gambar III.12. Titik-titik pengontrolan
Gambar III.13. Pengatasan kegaduhan dari luar dan dalam gedung
Gambar III.14. Pengaturan udara secara alami
Gambar III.15. Pencahayaan alami dan buatan
Gambar III.16. Perletakan prabot
Gambar III.17. Ukuran massa
Gambar III.18. Bentuk massa
Gambar III.19. Letak massa
Gambar III.20. Transformasi bentuk
Gambar III.21. Pola pencapaian langsung
Gambar III.22. Pola pencapaian tersamar
Gambar III.23. Pola pencapaian berputar
Gambar III.24. Alternatif Site
Gambar III.25. Site Perpustakaan yang terilih

GAMBAR IV . 1. Site Perpustakaan pada Master Plan
GAMBAR IV . 2. Site Perpustakaan terpilih
GAMBAR IV . 3. Perpustakaan dijadikan landmark kampus
GAMBAR IV . 4. Tata ruang luar

Gambar V . 1. Penzoningan site
Gambar V . 2. Pola sirkulasi kendraan di luar site
Gambar V . 3. Pola sirkulasi kendaraan di dalam site
Gambar V . 4. Pola sirkulasi pedestrian di luar site
Gambar V . 5. Pola sirkulasi di dalam site
Gambar V . 6. Reduksi tanaman pada eksterior perpustakaan
Gambar V . 7. Kegiatan pengelola
Gambar V . 8. Menyimpan buku
Gambar V . 9. Kegiatan membaca
Gambar V .10. Kegiatan diskusi
Gambar V .11. Ukuran tinggi yang dibutuhkan orang dewasa

Gambar VI . 1. Tapak bangunan
Gambar VI . 2. Organisasi ruang perpustakaan
Gambar VI . 3. Sistem sirkulasi
Gambar VI . 4. Konteks bangunan
Gambar VI . 5. Sistem struktur pendukung
Gambar VI . 6. Modifikasi sistem struktur atap

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemetaan prilaku (Perpustakaan IKIP)
Lampiran 2. Pemetaan prilaku (Perpustakaan UKDW, UAJ)
Lampiran 3. Master Plan (Universitas. Nusa Cendana, Universitas Palangkaraya)
Lampiran 4. Master Plan (UGM, IKIP Yogyakarta)
Lampiran 5. Master Plan (Universitas Sriwijaya, Universitas Pajajaran)
Lampiran 6. Peta lokasi kampus UII (Kampus Lama dan Kampus Terpadu)
Lampiran 7. Klasifikasi DDC
Lampiran 8. Master Plan Kampus Terpadu UII
Lampiran 9. Bangunan Unit 12 Kampus Terpadu UII

PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DI KAMPUS TERPADU

LANDASAN KONSEPTUAL PERANCANGAN

Tugas Akhir Diajukan Kepada
Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Dalam
Mencapai Gelar Sarjana Teknik Arsitektur

TUGAS AKHIR

O l e h :

Hantoro Sulaksono

88340019

88005101120112001 7

PERPUSTAKAAN FAKULTAS TEKNIK

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

1993

PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DI KAMPUS TERPADU

LANDASAN KONSEPTUAL PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

O l e h :

Hantoro Sulaksono

88340019

880051011201120017

Yogyakarta, Januari 1993

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Ir. Amir Adenan

Pembimbing Pembantu

Ir. Chufran Pasaribu

Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas Teknik
Universitas Islam Indonesia
Ketua

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★YOGYAKARTA★ FAKULTAS TEKNIK

Ir. Handoyotomo

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang permasalahan

Pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa merupakan tangung jawab bangsa itu sendiri. Demikian pula bangsa Indonesia, pendidikan tidak sepenuhnya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat Indonesia.

Di negara-negara maju, barisan terdepan ilmu dan teknologi tidak selalu ada di Perguruan Tinggi, melainkan mungkin di perusahaan-perusahaan baik negara maupun swasta. Tetapi di Indonesia, barisan terdepan ilmu dan teknologi masih dipegang oleh Perguruan Tinggi selama sekurang-kurangnya beberapa dekade mendatang. Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan pembangunan, baik fisik maupun mental, jasmani dan rohani. Perguruan Tinggi diharapkan mampu pula meningkatkan kecerdasan bangsa, mutu dan disiplin manusianya, dan mampu menyediakan angkatan kerja yang sesuai dengan gerak pambangunan[1].

---

1. Tim Penyusun Kampus Terpadu, *Rencana Induk Pengembangan Fisik, Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, 1988

Universitas Islam Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan yang hidup dalam negara yang terus berkembang dan masyarakat yang dinamis, mau tidak mau dituntut untuk menyelaraskan diri dengan dinamika yang ada tersebut. Hal ini sejalan dengan misi Universitas Islam Indonesia untuk membangun negara dan bangsa lewat upaya memberikan kesempatan pada masyarakat untuk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Kampus sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, selalu dikaitkan dengan komponen-komponennya, yaitu masalah jumlah mahasiswa, tenaga pengajar, tenaga administrasi dan masalah lain yang bersangkutan dengan : jumlah dan macam fakultas, jurusan, program studi dan starta pendidikan serta fasilitas-fasilitas pendukungnya, terutama kebutuhan fisik. Oleh karena itu, Universitas Islam Indonesia terus mengembangkan dan memperluas daya tampung maupun cabang-cabang ilmu yang diajarkan di dalamnya.

Kampus Terpadu sebagai jawaban dari penyediaan sarana fisik tersebut telah diprogram sejak lama oleh para pengelola Universitas Islam Indonesia. Kampus yang direncanakan terletak di bagian utara kota yogyakarta atau

tepatnya di jalan kaliurang KM 14 , akan melingkupi seluruh aktivitas pendidikan di lingkungan Universitas Islam Indonesia. Salah satu Sarana penunjang yang paling penting adalah **Perpustakaan.**

Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya, seperti film, slide, piringan hitam, tape, dalam ruangan atau gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistim tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan dan lain sebagainya[2] .

Berdasarkan PP No 30, 1990, perpustakaan merupakan salah satu sarana Unit Pelaksana Teknis yang merupakan unsur penunjang Universitas/ Institut di bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat, dalam perkembangan dunia pendidikan internasional **perpustakaan merupakan bagian utama Universitas/ Institusi**[3].

Seperti yang tercantum dalam Rencana Induk Pengembangan Fisik Kampus Terpadu Universitas Islam

---

2. Sumardji. P. Drs, *Perpustakaan, Organisasi dan Tatakerjannya*, Kanisius, Yogyakarta, 1991.
3. Adisakti, Laretna, *Evaluasi Purna Huni Diagnostik Perpustkaan Perguruan Tinggi*, JUTA, FT-UGM, Yogyakarta, 1990.

Indonesia, bahwa perpustkaan merupakan jantung suatu perguruan tinggi, sehingga letak Perpustakaan Pusat hendaknya pada lokasi yang strategis, yang mudah dijangkau oleh mahasiswa dan dosen dari berbagi fakultas yang ada di lingkungan Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia.

Dalam buku Campus Planning and Design disebutkan bahwa perpustakaan merupakan salah satu gedung pusat kampus yang sangat prinsip atau sebagai jantung dari kampus, selain dari gedung pusat, gedung-gedung pusat studi. Gedung-gedung inilah yang sangat berperan dalam penentuan perencanaan suatu kampus.

Dilihat dari beberapa Master Plan Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia, Perpustakaan Pusat menduduki jenjang simbolik yang tertinggi, misalnya perencanaan dan disain kampus Universitas Gajah Mada, 1986; Institut Keguruan dan Ilmu Pendidkan Yogyakarta, 1987; Universitas Sriwijaya, 1988; Universitas Pajajaran, 1988[4].

Melihat fungsi dan kedudukan perpustakaan perguruan tinggi yang mewadahi segenap sivita akademika perguruan tinggi, seharusnya fasilitas ini yang paling sering dikunjungi warganya dan memiliki pewadahan yang paling

---

4. Ibid

berkualitas dibandingkan bangunan lain di lingkungan kampus. **Namun kenyataan menunjukkan kecendrungan bahwa perpustakaaan perguruan tinggi kurang diminati oleh sivitas akademikanya dan bangunan perpustakaan belum memiliki kualitas sesuai dengan fungsinnya**[5].

Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia, yang merupakan pusat informasi dan alat pelengkap dan kelengkapan universitas, merupakan sarana akademik untuk menjadi jembatan bagi terlaksananya pendidikan dan pengajaran, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat, untuk membatu kemajuan mahasisiwa serta menunjang terwujudnya sarjana yang mampu dan cakap berilmu amaliah dan beramal ilmiah[6].

1.2. Permasalahan

1.2.1. Permasalahan Umum

Perpustakaan Pusat UII kurang diminati sivitas akademikanya.

- Sebagai pusat informasi, perpustakaan belum sepenuhnya di rasakan kehadiranya oleh sivitas akademika.
- Tersedianya perpustakaan di setiap fakultas dan

---

5. Ibid.
6. Bagian Penerbitan Perpustakaan Pusat UII, *Buku Pedoman Perpustakaan Pusat 1991*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1991.

PERPUSTAKAAN FAKULTAS TEKNIK

Lembaga-lembaga menjadika perpustakan pusat kurang diminati.

- Sistem pelayanan yang masih konvensional.
- Selama ini koleksi perpustakaan berdasarkan usulan dosen. Sedangkan pemakai terbesar adalah golongan mahasiswa.
- Lokasi ruang kuliah UII yang ada sekarang terpisah dengan perpustakaan pusat, hal ini akan sulit untuk menjadika perpustakaan sebagai **second home** bagi sivitas akademika.

1.2.2. Permasalahan Khusus

Dalam suatu perencanaan bangunan sering kali terbentur pada berbagai kendala. Dalam penataan suatu Master Plan Kampus, perpustakaan merupakan bagian dari jantung kampus. Masalahnya **bagaimana perpustakaan sebagai jantung kampus dapat menarik minat sivitas akademika,** sehingga dapat menjembatani terbentuknya sarjana yang mampu dan cakap berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuannya adalah untuk merumuskan penyediaan suatu wadah fisik fasilitas perpustakaan dengan acuan perancangan yang mendukung program kegiatan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia.

1.3.2. Sasaran

Sasarannya adalah meliputi penyusunan suatu penyelesaian dengan konsep-konsep pokok berdasarkan permasalahan yang ditekankan, mengembangkan konsep penyelesaian sebagai dasar untuk landasan perancangan fisik bangunan perpustakaan.

1.4. Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan ditekankan pada konteks Arsitektur yaitu merancang dan merencanakan perpustakaan pusat Universitas Islam Indonesia.

Sedangkan lingkup pembahasan yang diutamakan ditekankan pada penataan zone bangunan, penampilan eksterior bangunan, serta tata interior ruang perpustakaan.

1.5. Metode Pembahasan

Metode Pembahasan yang digunakan yaitu menganalisis variabel-variabel masalah, dan dilakukan pendekatan-pendekatan untuk mendapatkan pemecahannya, sehingga menghasilkan kesimpulan sebagai dasar dalam penyusunan konsepnya.

1.6. Sistimatika Pembahasan

Secara garis besar isi dari masing-masing bab penulisan sebagai berikut :

BAB. I : PENDAHULUAN

Mengungkapkan tentang Latar belakang, masalah, Tujuan dan Sasaran, Lingkup Pembahasan dan Sistimatika Pembahasan.

BAB. II :TINJAUAN UMUM TERHADAP PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

Tinjauan umum tentang Perpustakaan Perguruan Tinggi, antara lain ; Fungsi dan Tujuan, Struktur Organisasi, Sistem Pelayanan, dan Kondisi Fisik beberapa Perpustakaan Perguruan Tinggi.

BAB. III : PERPUSTAKAAN PUSAT UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA DI KAMPUS TERPADU

Berisi tentang variabel-variabel Perpustakaan Pusat UII di Kampus Terpadu dan Permasalahannya, serta analisis dalam pemecahan permasalahannya.

BAB. IV : KESIMPULAN

Merupakan rangkuman hasil analisis.

BAB. V : PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Melakukan Pendekatan-pendekatan terhadap konsep perencanaan dan perancangan yang akan diterapkan.

BAB. VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Menyusun konsep perencanaan dan perancangan.

BAB II
TINJAUAN UMUM PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI

2.1. Tinjauan Umum Perpustakaan

2.1.1. Pengertian Perpustakaan[7]

Pada umumnya mengenai pengertian yang sesungguhnya tentang perpustakaan, ada pernyataan yang memberikan pengertian dari segi gedung ada pula yang menekankan dalam pengertian dari segi koleksi, atupun kedua-duanya.

Seperti pernyataan-pernyataan dibawah ini :

- The Random House Dictionary of the English Language, College Edition, Impressum : New York, Random House, 1968, pada hal. 722 meyatakan pengertian perpustakaan sebagai berikut:

  "Library : a place, as a room or building, containing books and other matrial for reading, study, or reference." (Perpustakaan: suatu tempat, berupa sebuah ruangan atau gedung, yang berisi buku-buku dan bahan lain untuk pembacaan, studi atau referensi).

- The Advanced Learner's Dictionary of Current English, terbitan tahun 1969, pada hal. 562 menyatakan pengertian tentang perpustakaan sebagai berikut:

  "Library : room or building for a collection of books kept there for reading; the books in such

---

7. Sumardji. P. Drs, *Perpustakaan, Organisasi dan Tatakerjannya*, Kanisius, Yogyakarta, 1991.

a room or building." (Perpustakaan: ruangan atau gedung untuk suatu koleksi buku yang disimpan disitu untuk pembacaan; buku-buku di dalam ruangan atau gedung seperti itu).

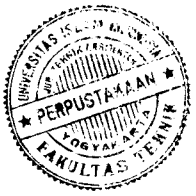
- Encyclopaedia Britannica, terbitan tahun 1960, volume 14, pada hal. 2 menyatakan pengertian tentang perpustakaan sebagai berikut:

  "*A Library (from Lat, liber, "book") is collection of written or printed materials arranged for the purpose of study and research or of general reading or both.*"(Suatu perpustakaan - dari bahasa latin liber, "buku"- adalah himpunan bahan-bahan tertulis atau tercetak yang diatur dan diorganisasikan untuk tujuan studi dan penelitian atau pembacaan umum atau kedua-duanya).

- Encyclopaedia Britannica, terbitan tahun 1968, pada hal 1031 menyatakan pengertian tentang perpustakaan sebagai berikut:

  A Library (from Lat, Liber, "book") is collection of written, printed or oteher graphic materials (including films slides, phonograph records and tapes) organized for use." (Suatu perpustakaan - dari bahasa latin liber, "buku" - adalah suatu himpunan bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya (termasuk film, slide, rekaman-rekaman fonograf dan tepe-tepe) yang diatur untuk digunakan.

Dari bahan-bahan keterangan di atas kiranya dapat disimpulkan pengertian yang benar tentang perpustakaan sebagai berikut:



Perpustakaan adalah koleksi yang terdiri dari bahan-bahan tertulis, tercetak ataupun grafis lainnya seperti film, slide piringan hitam, tape, dalam ruangan ataupun gedung yang diatur dan diorganisasikan dengan sistem tertentu agar dapat digunakan untuk keperluan studi, penelitian, pembacaan, dan lain sebagainnya.

2.1.2. Macam Perpustakaan

Macam perpustakaan yang terdapat di Indonesia dapat disebutkan, antara lain :

- *Perpustakan Nasional*, yang merupakan satu-satunya perpustakaan di suatu negara dengan koleksinya berasal dari bagian terbesar terbitan hasil karya tulis, cetak maupun grafis lain yang terdapat di negara yang bersangkutan.
- *Perpustakaan Perguruan Tinggi*, yang merupakan perpustakaan milik universitas, Institusi, Akademi yang digunakan sebagai sarana penunjang pelaksanaan tugas-tugas yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi oleh Perguruan Tinggi yang bersangkutan.

- *Perpustakaan Sekolah*, yang merupakan perpustakaan milik sekolah baik SLTA, SLTP, maupun SD dan TK, yang digunakan sebagai sarana penunjang melaksanakan tugas-tugas pendidikan/pengajaran di sekolah.

- *Perpustakaan Umum*, yang merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat umum (meliputi pelbagai ilmu), yang digunakan sebagai sarana penunjang pengembangan pendidikan masyarakat pada umumnya.

- *Perpustakaan Khusus*, yang merupakan perpustakaan dengan koleksinya yang bersifat khusus, yang digunakan sebagai saran penunjang mengembangkan pengetahuan bagi masyarakat khusus (lingkungan khusus) dalam bidang ilmu tertentu.

- *Perpustakaan Lembaga/Yayasan*, yang merupakan perpustakaan milik suatu lembaga/yayasan, digunakan sebagai sarana penunjang pelaksana tugas pengembangan/kerjasama kebudayaan.

2.2. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Dalam sistem pendidikan masa kini, mahasiswa dituntut untuk melakukan studi mandiri. Mereka harus aktif dan

memiliki kemauan besar untuk membaca dan mengenal lebih dekat jasa informasi. Jasa informasi yang paling penting untuk mahasiswa adalah perpustakaan.

Perpustakaan adalah bagian dari jantung perguruan tinggi yang berfungsi untuk menyediakan material yang diperlukan dalam mendukung program belajar-mengajar dari segala tingkatan termasuk tenaga pengajar. Dalam peraturan Pemerintah No. 30, 1990, perpustakaan adalah salah satu sarana Unit Pelaksana Teknis yang merupakan unsur penunjang pendidikan tinggi. Sistem yang berlaku adalah sentralisasi, di mana perpustakaan tidak lagi di tempatkan di fakultas ataupun Jurusan. Dalam perkembangan dunia pendidikan internasional, perpustakaan merupakan bagian utama Universitas/Institusi.

Peran perpustakaan dalam pendidikan sangat penting, baik pendidikan formal maupun pendidikan seumur hidup, sebab kehidupan manusia dewasa ini sebenarnya tidak bisa lepas dari informasi. Informasi ilmiah direkam dalam bentuk literatur/buku, secara otomatis kita akan bicara perpustakaan **(Lasa Harsana, Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan, 1989).**

Dengan demikian perpustakaan bagi lingkungan perguruan tinggi merupakan pusat informasi dalam segala bidang ilmu yang ada dalam kampus sebuah perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi adalah fasilitas yang pertumbuhannya mengikuti gerak langkah kegiatan pendidikan dan perkembangannya berlangsung dengan cepat mengikuti perkembangan laju informasi bagi dunia pendidikan.

2.2.1. Fungsi dan Tujuan

Fungsi dan tujuan utama perpustakaan adalah menyediakan material yang diperlukan untuk mendukung program belajar-mengajar di perguruan tinggi dari segala tingkatan, termasuk materi untuk pasca sarjana dan tenaga pengajar. Perpustakaan perlu bertindak secara aktif, bukan sebagai elemen pasif dalam proses akademik. Pemimpin perguruan tinggi harus mendorong tenaga pengajar untuk mendidik mahasiswanya, bagaimana menggunakan buku dan perpustakaan, sebagai integral subyek mata ajaran mereka. (Knowles, 1970).

Untuk melihat fungsi perpustakan yang lebih spesifik, seperti yang diungkapkan oleh Lasa Hs dalam artikelnya, "Mengenal Perpustakaan Perguruan Tinggi", perpustakaan perguruan tinggi dapat berperan :

- Menyimpan dan memelihara kekayaan intelektual manusia. Penemuan ilmiah, peradapan kuno, penelitian masa lalu dan produk intelektual lainnya yang dapat ditemukan kembali di perpustakaan. Buku

merupakan catatan umum yang memuat pemikiran-pemikiran cendikiawan dalam bidang tertentu.

- Sumber informasi ilmiah. Informasi ilmiah/literatur sulit di ketemukan di luar perpustakaan. Untuk itu pihah perpustakaan telah menyeleksi bahan informasi yang masuk dan hanya informasi ilmiah saja yang diterima sustu perpustakaan.

- Tempat studi. Belajar yang lebih efisien adalah perpustakaan, karena lebih tenang, mudah mencari buku yang dikehendaki. Orang kadang tidak memperhatikan bahwa perpustakaan merupakan second home (tempat tinggal yang kedua). Seharusnya sebagai kelompok intelektual dapat mempergunakan perpustakaan sebagai tempat bertanya, kawan dalam menulis dll.

- Sebagai clearing house. Di perpustakaan akan didapatkan karya tulis warga daerah itu, atau tulisan tentang daerah/negara itu yang ditulis oleh penulis bukan warga negara itu. Memang seharusnya perpustakaan setempat menyimpan karya ilmiah yang disusun oleh waraga (dosen, mahasiswa) Kampus itu.

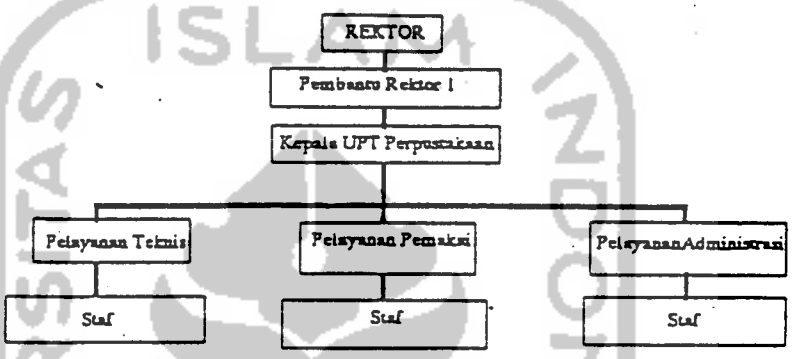
Seperti apa yang telah di jabarkan di atas menunjukkan bahwa fasilitas perpustakaan adalah dipersiapkan untuk segenap sivitas akademika tanpa terkecuali. Perpustakaan menjadi jembatan bagi para intelektual dalam menggali sumber ilmu penegetahuan, dalam menunjang studi mereka.

2.2.2. Struktur Organisasi

Dalam struktur organisasinya kepala Unit pelaksana Teknis Perpustakaan langsung bertanggung jawab kepada Rektor melaui Pembantu rektor I. Hanya di dalam struktur organisasi intern Perpustakaan Perguruan Tinggi masing-masing memiliki kebijaksanaan sendiri, meskipun intinya sama.

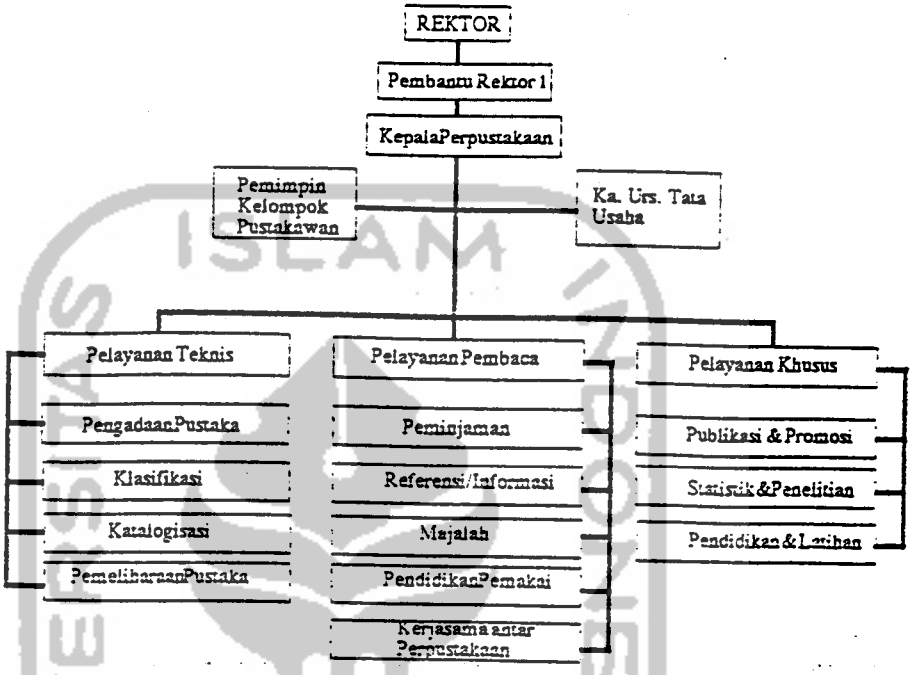
Meningkatnya kedudukan dan berkembangnya organisasi pada masa mendatang adalah suatu pertumbuhan yang wajar. Perkembangan tersebut pasti berpengaruh terhadap fasilitas yang ada. Konsekwensinya perencanaan bangunan perpustakaan harus dipersiapkan terhadap kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan (Soul, 1891). Perkembangan dan perubahan kegiatan maupun penambahan koleksi perpustakaan selalu terjadi setiap saat dan berlangsung cepat. Koleksi akan bertambah 2 kali lipat setiap 16 - 18 tahun (Metcalf, 1969) atau ruang buku akan meningkat 1,5 kali setiap 10 tahun (Dober, 1963).

Pada umumnya Struktur Organisasi Intern Perpustakaan Pusat Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut :



Gambar.II.1. Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan PT. (Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).

Kecuali pada perpustakaan IKIP Yogyakarta yang dilengkapi dengan pelayaan khusus untuk melayani publikasi dan promosi; Statistik; penelitian; pendidikan dan latihan. Struktur organisasi perpustakaan ini dilengkapi jenjang kelompok pustakawan. Langkah yang dilakukan Perpustakaan Pusat IKIP ini menunjukkan bahwa fungsi dan organisasi perpustakaan perlu selalu ditingkatkan dan tidak hanya melakukan kegiatan rutin administratif, pelayan dan pelayanan pemakai saja. Adapun Struktur Organisasi Perpustakaan Pusat IKIP sebagai berikut :



Gambar.II.2. Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan IKIP. (Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).

Pengembangan menejemen, perubahan metoda pengajaran atau kurikulum, dorongan dari pengajar, meningkatkan populasi mahasiswa, kondisi rumah atau asrama yang tidak memungkinkan untuk belajar akan sangat berpengaruh terhadap meningkatnya kebutuhan luas lantai perpustakaan.

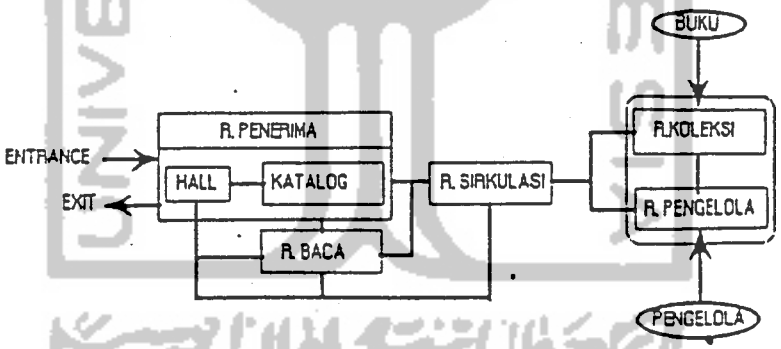
Dilihat dari dua sistem diatas menunjukan bahwa, sistem organisasi yang diterapkan oleh perpustakaan IKIP Yogyakarta, lebih spesifik dalam melakukan kegiatannya, hal ini akan berkaitan pula dengan sistem pelayanannya.

Dengan semakin diperkecil pada sub-sub kegiatannya akan berpengaruh pula terhadap efisiensi kerja. Dalam hal ini akan menajadi salah satu faktor bagi penarik minat adalah segi pelayanannya.

2.2.3. Sistem Pelayanan

Sistem pelayanan pada perpustakaan perguruan tinggi pada umumnya menggunakan sistem pelayanan Open Acces dan Close Acces. Dari kedua sistem ini mempunyai keuntungan dan kerugian.

A. Sistem Close Acces



Gambar.II.3. Close Acces (sistem tertutup).
(Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).

Keuntungan dari sistem ini adalah[8] **:**

- Ruang simpan terpisah dari ruang baca, sehingga mudah dikontrol dan aman. Aman dari kehilangan dan salah letak.

---

8. Raharja, Dwijanto Widya, *Perpustakaan Umum Tingkat Kecamatan*, Thesis JUTA-FT UGM, 1985.

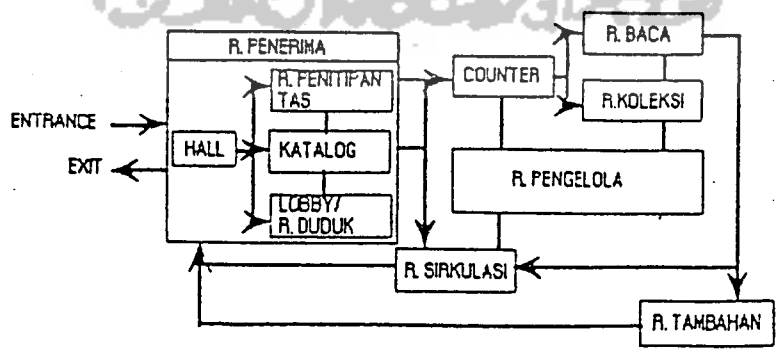
- Ruang-ruang dapat terbatas, karena ruang koleksi dapat diatur sedemikian sehingga menghemat.
- Kemungkinan penggunaan alat-alat mekanik untuk pengelola dalam memperlancar pelayaan.

Kerugianya :

- Kurang adanya kebebasan dan kepuasan dari pengunjung.
- Terbuangnya waktu selama menunggu pengembilan buku yang dipilih.
- Pegawai harus rajin, menguasai dan bertanggung jawab.

B. Sistem Open Acces

Sedangkan sistem perpustakaan yang lain adalah Open Acces, dimana buku secara langsung dapat diambil oleh anggotanya.



Gambar. II. 4. Open Acces (sistem terbuka).
(Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).

Adapun keuntungan dari pelayanan ini adalah[9] **:**

- Pemakai tidak perlu menghabiskan waktu untuk mengisi formulir peminjaman.
- Adanya kebebasan pemakai dalam memilih dan menggunakan bahan-bahan informasi.
- Pemakai langsung keruang baca.
- Adanya kesempatan menggunakan buku/informasi sebanyak mungkin.
- Adanya kemungkinan menemukan informasi yang secara kebetulan justru lebih cocok dari pada yang dicari semula.

Kerugiannya :

- Adanya banyak gerak dari pemakai dalam mencari, mengambil dan mengembalikan buku yang dapat menimbulkan suara berisik dan pola gerak yang ruwet.
- Kemungkinan pencurian, selain letak dan kerusakan buku sangat besar.
- Membutuhkan tenaga untuk pengawasan lebih banyak.

Sistem tertutup yang diterapkan sekarang ini adalah sistem yang konvensional yang tidak sesuai lagi untuk melayani jumlah pemakai yang semakin meningkat.

---

9. Ibid.

Sistem ini dapat menyebabkan kepadatan pada meja-meja counter, karena di counter inilah sebenarnya pusat peminjaman buku.

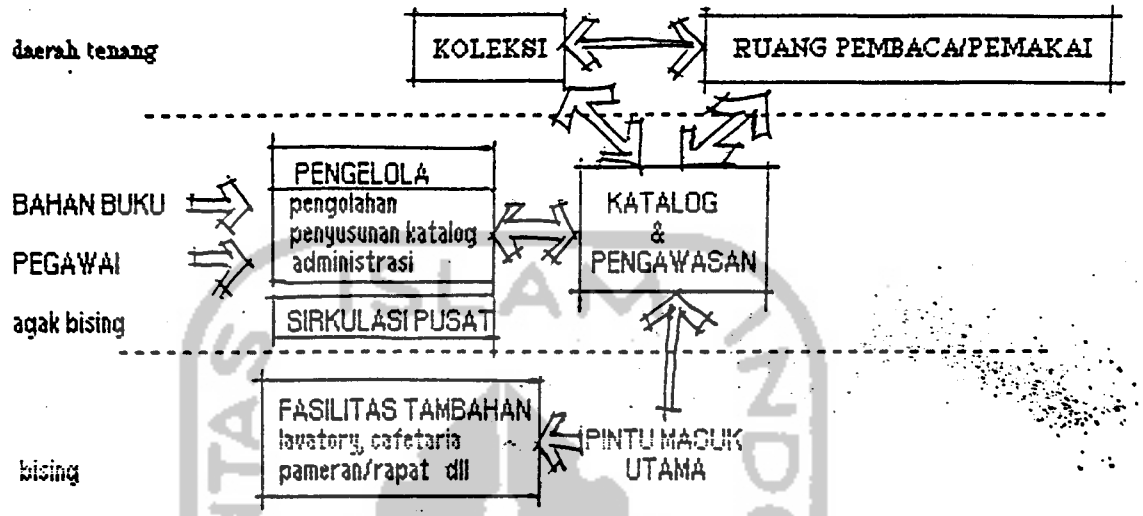
Selain itu sistim Closed Acces ini dilakukan karena hingga saat ini perpustakaan perguruan tinggi belum mepunyai gedung yang representataif, dan terbatasnya ruangan. Seperti : UPT Perpustakaan UII, UPT Perpustakaan Atmajaya, UPT Perpustakaan INTAN.

Untuk memberikan suatu pelayanan yang efisien dan memberikan kebebasan kepada pengunjung sistem Open Acces menjadi alternatif pilihan terbaik, sistem ini sudah mulai diterapkan pada beberapa perguruan tinggi seperti : UPT Perpustakaan UGM (Unit 1, Unit 2 dan Pasca Sarjana), UPT Perpustakaan IKIP Yogyakarta, UPT Perpustakaan UKDW.

2.2.4. Kondisi Fisik Perpustakaan Perguruan Tinggi

A. Perletakan dan Pemanfaatan Ruang

Secara sederhana, perletakan ruang ditentukan oleh inti hubungan antar ruang untuk perpustakaan yang bila dikaitkan dengan tingkatan (zone) yang berdasarkan tingkat ketenangan ruang adalah sebagai berikut :



Gambar.II.5. Hubungan antar ruang
(Sumber Neufert Architecture Data).

Hubungan ruang yang terjadi dalam perpustakaan perguruan tinggi tidak terlepas dari :

- Ruang koleksi, sebagai tempat penyimpanan
- Ruang baca, sebagai tempat belajar

Ruang-ruang tersebut akan ditunjang oleh beberapa ruang penunjang, yang dalam era kemajuan informasi sekarang ini akan banyak ditentukan oleh beberapa perangkat kerja, seperti audio visual, komputer, dll.

Ada pun peruangan dasar yang dimiliki oleh beberapa Perpustakaan Pusat Perguruan Tinggi (UGM, S1, S2, S3; IKIP, UII, Atmajaya, UKDW, INTAN) adalah :

- Ruang penerima : ruang luar (taman dan pedestrian) atau langsung ruang dalam yang dapat terdiri atas hall, lobby, penitipan tas atau katalog.
- Ruang pelayanan sirkulasi buku dan counter pelayanan
- Ruang pengelola
- Ruang baca
- Ruang koleksi
- Beberapa perpustakaan memiliki ruang-ruang tambahan/pendukung.

B. Sirkulasi dan Konsentrasi Kepadatan

Salah satu keberhasilan fungsional bangunan dapat ditentuakan oleh sirkulasi atau lalau lintas dalam bangunan tersebut.

Sirkulasi pemakai yang padat diketemukan pada ruang penerima dan pelayanan sirkulasi buku. Hal ini terutama karena sebagaian besar perpustakaan, ruang penerima dan fasilitas pelayanan sirkulasi buku ditempatkan pada ruang yang terbatas kapasitasnya.

Sistem tertutup menjadi penyebab kepadatan pada pelayanan sirkulasi buku (Perpustakaan UII, UAJ, INTAN). Pembukaan yang sempit juga menyebabkan kepadatan

sirkulasi, seperti hubungan antara ruang penitipan tas dan ruang koleksi lantai 1 IKIP, serta antara ruang penerima, ruang baca dengan koleksi buku di Perpustakaan UKDW.(lihat lampiran 1 dan 2).

C. Koleksi dan Luasan Bangunan Idial

Disuatu perpustakaan yang mana sang penguasa sangat menaruh perhatian dari petugas yang lincah, apalagi tersedianya dana, disini perpustakaan akan lebih maju dan dan teratur. Maka dengan demikian mungkin sekali para pengunjung akan senang datang. Untuk mewujudkan suatu perpustakaan yang disenangi pengunjung tidak semudah yang dibayangkan. Hal ini perlu dipertimbangkan beberapa faktor antara lain : Fungsi perpustakaan, koleksi, petugas dan lokasi (Lasa Hs, Kumpulan Artikel Tentang Perpustakaan, 1989).

Dilihat dari keterangan diatas menunjukan bahwa suatu perpustakaan perguruan tinggi, harus menyediakan bahan-bahan pustaka yang dapat diperoleh dengan mudah oleh para anggotanya, serta adanya pewadahan yang dapat memberikan kenyamanan bagi para pengunjung.

Dari hasil Evaluasi, Adisakti Laretna menunjukan luasan dan jumlah mahasiswa di beberapa Perguruan Tinggi sebagai berikut :

Univ./Ints.	Jum.Mhs.	Kondisi yang ada			Ideal	
		Luasan	Ls/mhs	Jum.Buku	Luasan	Jum. Buku
UGM	31.495	Unit 1 2.745 m2				
		Unit 2 3.150 m2				
	S2 & S3 1.767	Pasca 1.650 m2	3.49 m2	12.613 buah	1.850 m2	101.750 buah
		Total 7.745 m2	0.82 m2	589.822 buah	22.622 m2	1.299.210 buah
IKIP	13.000	4.428 m2	1.14 m2	3.503.376 buah	9.750 m2	536.250 buah
UAJ	4.724	360 m2	0.25 m2	57.543 buah	3.543 m2	194.865 buah
UII	3.000	300 m2	0.33 m2	60.000 buah	2.250 m2	123.750 buah
UKDW	1.200	303 m2	0.84 m2	14.100 buah	900 m2	49.500 buah
INTAN	600	108 m2	0.60 m2	5.422 buah	450 m2	24.750 buah

Tabel. II.1. Luas lantai dan jumlah buku idial
(Sumber :Adisakti, Laretna).

Berdasarkan standar Thomson (30% x jumlah mahasiswa x 2,5 M^2 mhs dan 55 buku/M^2), maka luasan yang baru memenuhi syarat adalah perpustakaan Pasca Sarjana UGM, yaitu 1.850 M^2. Adapun jumlah buku yang idial dapat mengikuti luasan yang tersedia.

D. Lokasi Perpustakaan

Dalam Rencana Induk Pengembangan fisik (MASTER PLAN) kampus sebelum dan sekitar tahun 1980, terlihat berbagai disain kampus menunjukkan Administrasi Pusat, yang juga merupakan kantor Rektor dan pemimpin universitas, menduduki jenjang simbolik ruang tertinggi. Sebagai contoh perencanaan kampus Uninersitas Palangkaraya Kal-Teng; Universitas Cendana Kupang. (lihat lampiran 3).

Namun dalam beberapa tahun terakhir, jenjang tersebut bergeser, perpustakaan pusat menempati jenjang

peruangan tertinggi seperti misalnya perencanaan dan disain kampus Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1986; Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Yogyakarta, 1987; Universitas Sriwijaya, 1988; Universitas Pajajaran, 1989. (lihat lampiran 4 dan 5).

Pergeseran tersebut karena didasari oleh pengertian simbolis, selain itu bangunan perpustakaan merupakan bangunan dengan faktor penggunaan terbanyak dan secara fungsional harus dapat dicapai dari berbagai arah. Untuk itu penempatan perpustakaan yang tepat adalah berada pada pusat kampus.

Penempatan perpustakaan pada pusat kampus juga perlu memperhatikan kemungkinan pembukaan dengan entrance yang terbuka, mengundang dan dapat dicapai dari segala arah. Penempatan yang tidak mengangkat keberadaan perpustakaan sebagai bagian dari jantung perguruan tinggi menunjukkan bahwa organisasi perguruan tinggi belum memberikan prioritas yang tinggi terhadap fasilitas ini.

E. Orientasi Bangunan

Arah perletakan bangunan perpustakaan untuk daerah tropis yang tepat berdasarkan faktor alam adalah membentang timur-barat (Metcalf, 1965). Perletakan ini

akan mengurangi sinar matahari langsung dari timur dan barat yang dapat mengganggu kenyamanan pemakai dan preservasi koleksi. Sebenarnya sinar matahari tersebut secara arsitektural dapat diatasi dengan penggunaan sunscreen atau sunshade, namun bentuk fisik tambahan ini berpengaruh terhadap kekurangannya kualitas pencahayaan alam serta bertambahnya biaya konstruksi dan pemeliharaan.



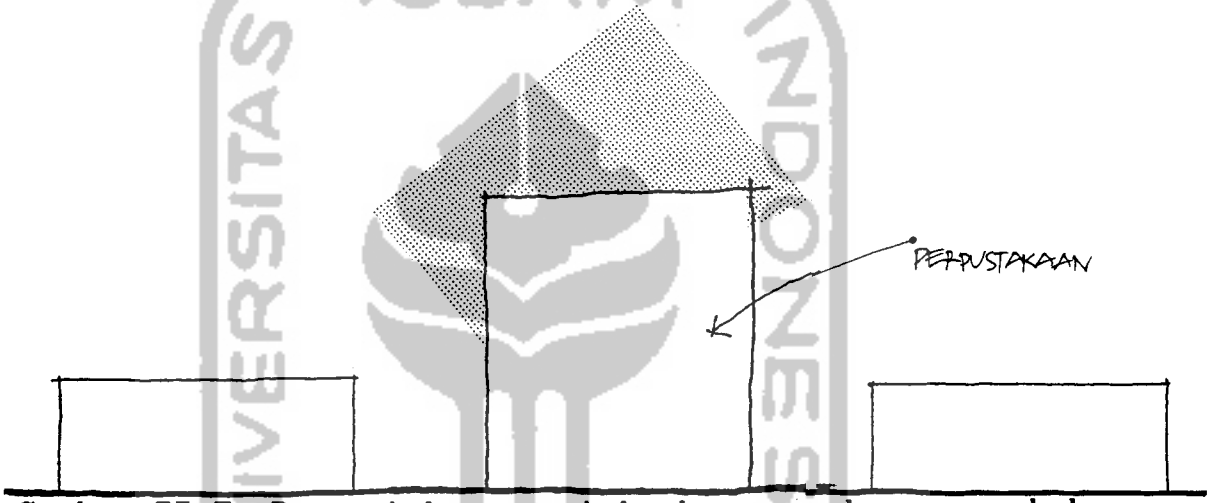
Gambar.II.6. Orientasi bangunan perpustakaan

Dari hasil penelitian Evaluasi Purna Huni Perpustakaan Perguruan Tinggi di Yogyakarta, menunjukkan bangunan yang memanjang ke arah utara-selatan terganggu oleh sinar matahari pagi dan sore, seperti perpustakaan IKIP, INTAN, Pasca Sarjana UGM. Sedangkan pada perpustakaan UII, ATMAJAYA, dan UKDW, gangguan sinar matahari dapat dikurangi dengan prnggunaan koridor.

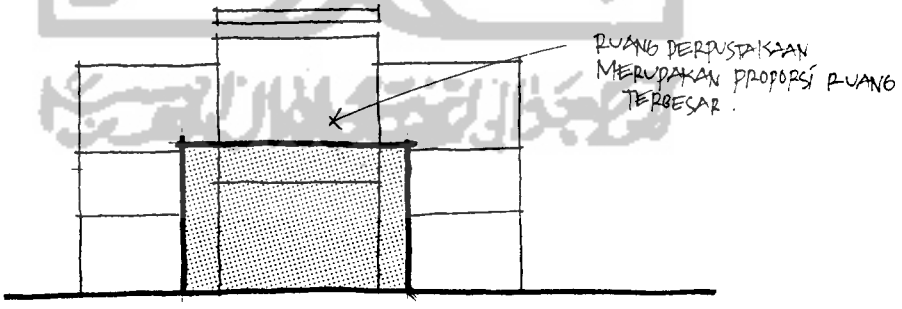
F. Disain Eksterior Bangunan Perpustakaan

Ada kecendrungan karakter bangunan perpustakaan berubah dari bentuk-bentuk tradisional menjadi monumental (Metclaf, 1965). Hal ini sangat wajar karena bangunan perpustakaan ditempatkan di daerah pusat perguruan tinggi,

menarik perhatian dan merupakan bengunan terbesar di kampus. Dan setiap bangunan perpustakaan harus direncanakan khusus untuk kegiatan yang akan berlangsung, bagi pelaku yang akan mempergunakan, serta aransemen interior yang harus diprioritaskan dari pada aransemen eksteriornya (Soul 1891; Metcalf, 1965).



Gambar.II.7. Perpustakaan untuk kampus dengan gubahan masa

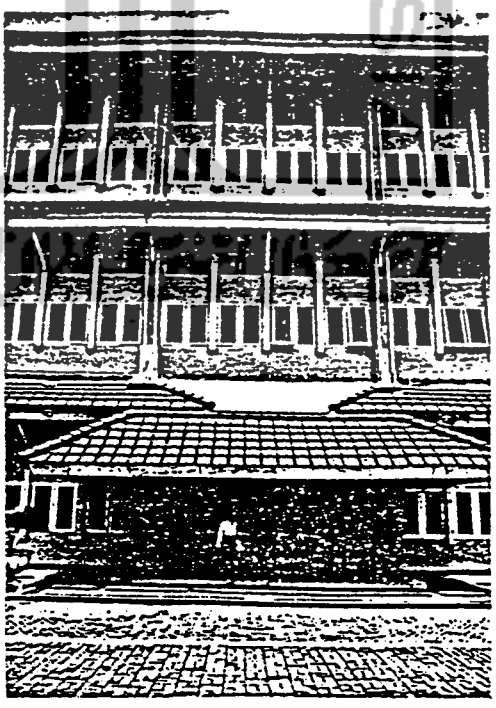


Gambar.II.8. Perpustakaan untuk kampus dengan bangunan tunggal

Kualitas arsitektural adalah identik dengan kualitas estetika, walau sebenarnya tidak semata-mata kualitas estetikanya saja. Hasil dari arsitektur adalah produk dari

fungsi dan seni, jika salah satu tidak berhasil, gagal pula kualitas arsitekturalnya (Pevsner, 1963). Hal di atas menunjukkan bahwa bangunan perpustakaan selain harus mempu mewadahi kegiatan dan fungsi yang berlangsung dengan optimal, juga harus memiliki tampilan disain eksterior yang berkualitas. Kualitas eksterior bangunan adalah mencerminkan karakter perpustakaan dan mampu menjadi landmark bagi kampusnya.

Perpustakaan Pusat IKIP Yogyakarta 1985 telah menunjukkan monumentalitas karena besarnya, perletakaanya dan adanya garis-garis vertikal yang kuat. Penempatan pintu masuk utama pada bagian tengah menambahkan kesan monumentalitasnya.

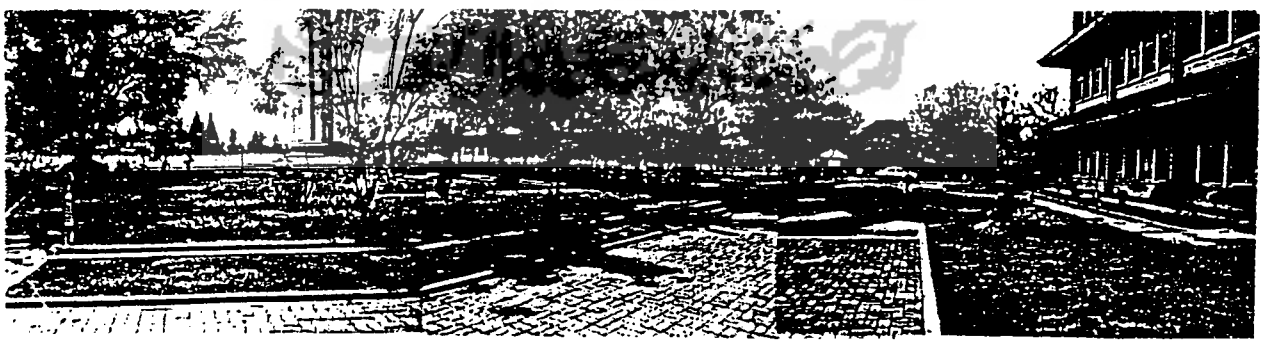


Gambar II. 9. Perpustakaan IKIP Yogyakarta (Sumber, Adisakti, laretna L).

G. Penataan Lingkungan

Keterbukaan untuk bangunan perpustakaan munurut **Metcalf (1965)** adalah kemudahan pencapaian dari segala arah dan pintu masuk yang mengundang.

Pada perpustakaan IKIP terlihat dikelilingi oleh taman dengan pohon-pohon peneduh, kursi-kursi duduk dan penataan jalan setapak yang terencana. Tempat ini di jadikan oleh mahasiswa sebagai tempat berdiskusi, santai, belajar atau hanya sekedar berbincang-bincang. Dengan adanya pencapaian terbuka dari arah selatan dan utara memberikan kesan mengundang bagi sivitas akdemika untuk mempergunakan fasilitas ini, sehingga diharapkan keberadaan taman akan mendukung perpustakaan itu sendiri.



Gambar.II.10. Lingkungan ruang luar Perpustakaan Pusat IKIP (Sumber, Adisakti, laretna L).

2.2.5. Kesimpulan

A. Untuk mengetahui ratio luasan ruang harus sesuai dengan kondisi yang ada, dapat dikaitkan dengan kegiatan serta pengaruhnya terhadap kualitas ruang.

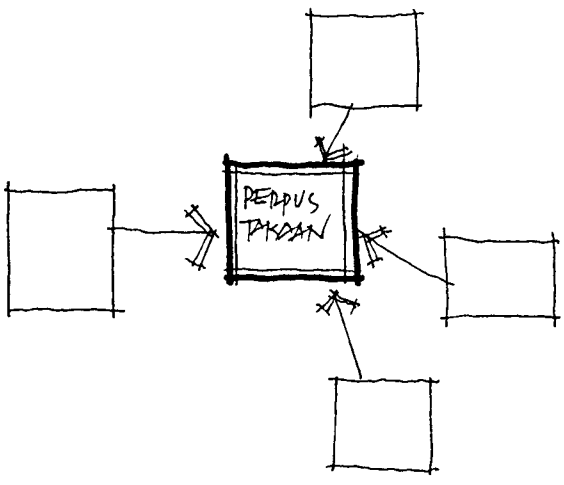
B. Perletakan ruang harus mengikuti proses kegiatan yang mewadahi, atau adanya hirarki peruangan.

C. Untuk menghindari konsentrasi kepadatan yang tinggi dapat dibedakan antara area sirkulasi dan area fungsional yang mewadai kegiatan.

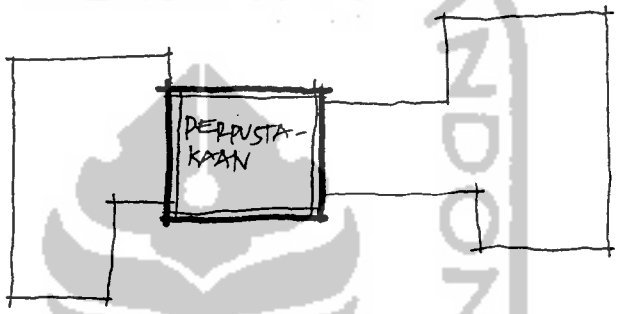
D. Tipe-tipe meja dapat dipisahkan berdasarkan fungsional ruang. Bila meja tidak bersekat, orientasi meja tersebut dapat menghadap pada satu arah.

E. Letak perpustakaan :

- Untuk kampus dengan gubahan massa, bangunan perpustakaan di pusat kampus, dengan kemudahan pencapaian dari berbagai arah.

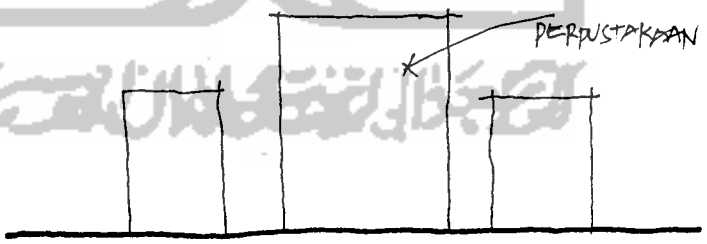


- Untuk kampus dengan bangunan tunggal, area perpustakaan ditempatkan di pusat bangunan dengan kemudahan pencapaian dari berbagai arah, terutama adanya hubungan yang dekat dengan pintu masuk utama bangunan.



F. Ukuran Bangunan

- Untuk kampus dengan gubahan massa, bangunan perpustakaan diarahkan menjadi bangunan monumental terbesar.



- Untuk kampus dengan bangunan tunggal, area perpustakaan merupakan ruangan dengan luasan dan proporsi terbesar

G. Orientasi bangunan lebih mementingkan antisipasi terhadap potensi alam.

H. Penampilan eksterior bangunan perpustakaan menjadi sangat penting setelah fungsi di dalamnya terselesaikan dengan baik, diupayakan bangunan perpustakaan secara arsitektural menjadi Landmark kampus.

I. Keberadaan daerah terbuka di sekeliling bangunan perpustakaan adalah penting, karena selain dapat mempermudah pengenalan, juga dapat berfungsi sebagai area pintu keluar yang mudah dilihat oleh pengunjung dan sekaligus meredam kebisingan dari kegiatan sekitar.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PERPUSTAKAAN

BAB III
PERPUSTAKAAN PUSAT
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DI KAMPUS TERPADU

3.1. Pendidikan di Universitas Islam Indonesia

3.1.1. Tujuan Pendidikan

Universitas Islam Indonesia yang didirikan pada tanggal 27 Rajab 1364 atau bertepatan dengan 8 juli 1945, jelas lahir tidak lepas dari cita-cita dan akumulasi pemikiran dari organisasi dan para intelektual muslim masa itu. Universitas yang sebelum bulan November 1947 bernama "Sekolah Tinggi Islam" lahirnya "dibidani" oleh Masjumi tersebut beranggotakan empat perserikatan Perhimpunan Islam Non-Politik : NU, Muhammadiyah, Perserikatan Umat Islam (PUI) dan Persatuan Umat Islam Indonesia[10] .

Tujuan pendidikan UII sejak didirikan tahuan 1945 hingga sekarang mempunyai esensi yang sama, yaitu mencetak sarjana muslim yang siap mengisi dan membangun negara Republik Indonesia dengan rido dan ampunan Allah SWT[11].

---

10. Katalog *Universitas Islam Indonesia*, 1992/1993.
11. Ibid.

Dalam Statuta terakhir yang dikeluarkan oleh Pengurus Harian Badan Wakaf UII pada bulan Februari 1992, disebutkan bahwa, salah satu tujuan Universitas Islam Indonesia adalah " Membentuk Sarjana Muslim, yaitu sarjana yang bertaqwa, terampil, berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

3.1.2. Perkembangan Universitas Islam Indonesia saat ini

Sejalan dengan cita-cita para pendiri UII dan mengikuti tuntutan perkembangan yang ada, program pengembangan pendidikan di UII terus berkembang. Hal ini tercermin dari semakin beragamnya jurusan yang dibuka, dan terus meningkatnya jumlah jenjang pendidikan, para tenaga akademis yang diimbangi dengan pembangunan prasarana fisik, yang kesemuanya ini terus berlanjut.

Dari Perguruan Tinggi yang semula hanya satu Fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Agama dan Kemasyarakatan, kini telah berkembang menjadi enam fakultas yang meliputi 12 jurusan. Fakultas, Jurusan dan Status akreditas, yang ada di UII dalam tahun 1992 adalah sebagai berikut :

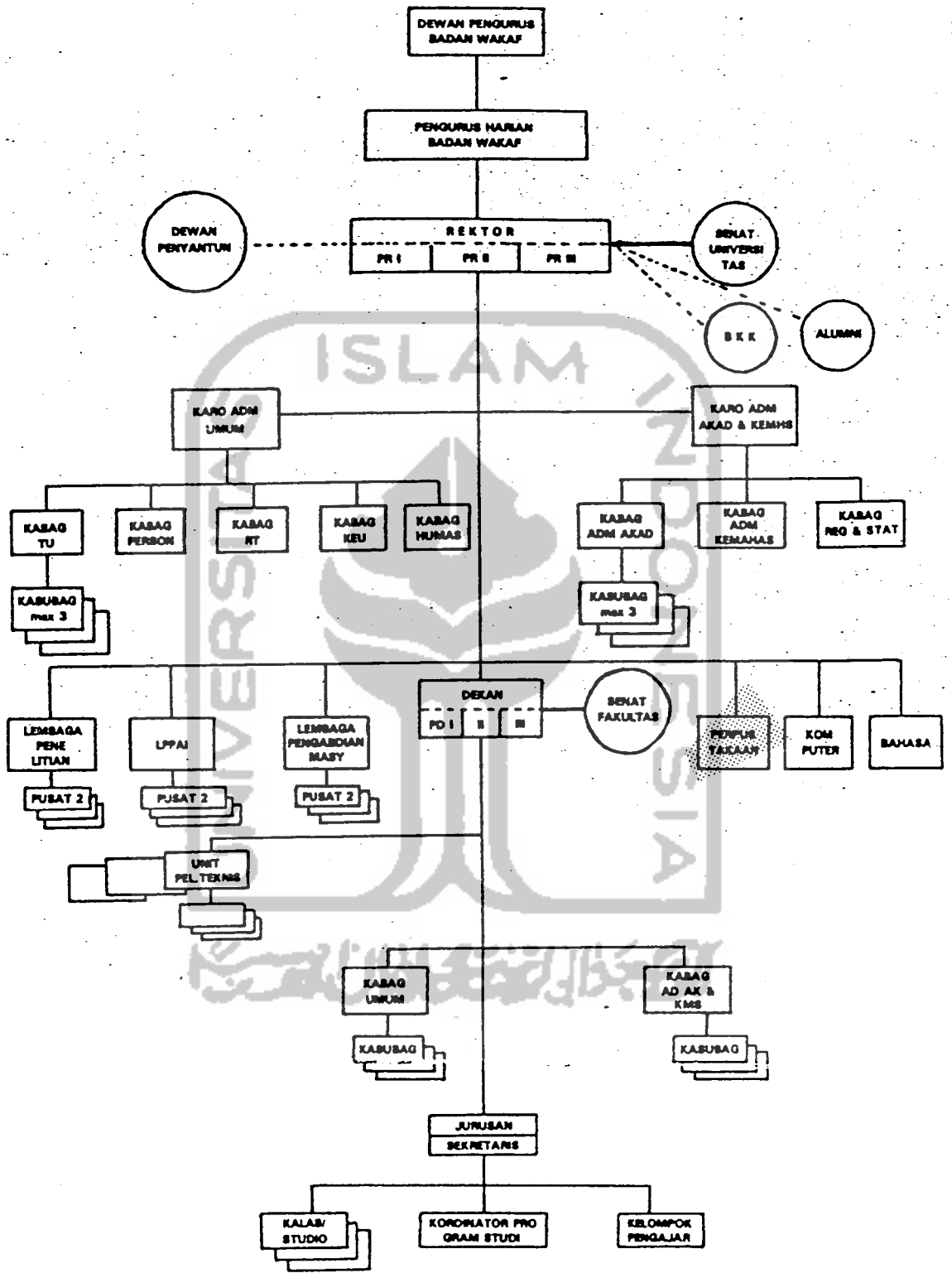
Fakultas	Jurusan	Status
1. Teknik	1. Teknik Sipil	Disamakan
	2. Teknik Arsitektur	Diakui
2. Teknologi Industri	1. Teknik Tekstil,	Diakui
	2. Teknik dan Manajemen Industri	Terdaftar
3. Ekonomi	1. Manajemen Perusahaan	Disamakan
	2. Akuntansi	Diakui
	3. Studi Pembangunan	Terdaftar
4. Hukum	1. Hukum Keperdataan	Disamakan
	2. Hukum Pidana	Disamakan
	3. Hukum Tata Negara	Disamakan
5. Syari'ah	Peradilan Agama	Disamakan
6. Tarbiyah	Pendidikan Agama Islam	Disamakan

Tabel III.1.: Fakultas, Jurusan dan Status di UII 1991. (Sumber, Katlog UII 1992/1993).

3.1.3. Organisasi Universitas Islam Indonesia

Susunan Organisasi UII, yang terakhir sebelum diadakan penyesuiaan menurut PP No.5 tahun 1980, diatur di dalam Peraturan Dasar (Statuta) UII Tahun 1977, yang telah disyahkan oleh Mentri Pendidikan dan Kebudayaan dengan SK No: 0584/U/1987.

Dengan telah dikeluarkan Peraturan Pemerintah No.5 tahun 1985 jo Keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0192/U/1985, susunan organisasi UII banyak mengalami perubahan dan penyesuaian. Perubahan dan Penyesuaian organisasi UII tersebut termuat di dalam Peraturan Dasar (Statuta) UII tahun 1987, dengan tetap memperhatikan ciri khas UII, adapun struktur organisasi tersebut sebagai berikut :



Gambar III.1. Bagan Struktur Organisasi Universitas Islam Indonesia.(Sumber RIP Kampus Terpadu UII).

3.2. Rencana Pembangunan Kampus Terpadu

3.2.1. Latar belakang

Yogyakarta adalah ibu kota Propensi DIY, kota kebudayaan dan kota pendidikan. Pada saat ini ada empat perguruan tinggi negri dan 48 perguruan tinggi swasta berstatus. Hampir semua perguruan tinggi tersebut terletak di dalam kota, yang sudah padat. Karena itu agak susah untuk memperluas fasilitas ruang kuliah dan laboraturium sehingga harus terletak terpisah-pisah. Menyadari keterbatasan ini banyak perguruan tinggi swasta yang mulai menggeser lokasinya keluar kota.

Kampus UII yang sekarang (disebut dengan kampus lama) terletak berserak-serak di lima tempat : Jl. Cik Ditiro, Jl. Demangan Baru, Jl. Taman Siswa, Kompleks Sorowajan dan di Condong Catur. Kecuali yang di Condongcatur, semua kampus itu terletak di dalam kota yang terjepit di antara gedung-gedung. Dengan demikian akan sukar untuk memperluas kampus-kampus yang ada sekarang. Harga tanah sudah terlalu mahal, jangankan untuk kampus, untuk tempat parkir saja sudah tidak terjangkau lagi oleh UII.

Sesuai dengan surat persetujuan Gubernur KDH, tanggal 30 Desmber 1980 NO. 593.82/2238, pengadaan lahan untuk

Kampu UII yang direncanakan di pinggir jalan Kaluirang Km 14, terletak di keluarahan Umbulmartani, Kecamatan Ngemplak, Kabupaten Sleman.(Lihat lampiran 6).

Luas areal yang ditargetkan adalah 25 ha. Karena di sebelah menyebelahnya masih belum banyak bangunan maka perluasan di masa yang akan datang masih mungkin. Lokasi yang baru ini dapat dikatakan ideal untuk lembaga pendidikan karena jauh dari keramaian kota, udaranya jauh lebih sejuk, tanahnya bergelombang yang akan menambah keindahan tata bangunan, dan perluasan masih mungkin karena kepadatan penduduk masih belum tinggi.

3.2.2. Proyeksi Pengembangan

Berdasarkan RIP UII 1987-2009, UII merencanakan akan mengembangkan jumlah, jurusan dan program studi sampai tahuan 2009 menjadi :

Jumlah Fakultas : 10 buah.
Jumlah Jurusan : 24 buah.
Jumlah Program Studi : 29 buah.

Sedangkan jumlah mahasiswa diproyeksikan akan mengalami kenaikan dan pada tahun 2009 nanti menjadi 20.736 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

KELOMPOK/FAKULTAS/JURUSAN	PROGRAM STUDI	JUM MHS	RUANG KULIAH				R.Lab	
			150	100	80	40	20	40	20
A. KEL.ILMU-ILMU DASAR									
Fak. MIPA									
1. Matematika	1.1. Matematika	709			3	8			2
2. Fisika	2.1. Fisika	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Kimia	3.1. Kimia	-	-	-	-	-	-	-	-
4. Biologi	4.1. Biologi	-	-	-	-	-	-	-	-
B. KEL. ILMU-ILMU TEKNIK									
Fak. Teknik									
1. T. Sipil	1.1. T. Sipil	1750	4	4	10	9	-	8	2
2. T. Managemen Industri	2.1. Teknologi Tekstil	850	-	4	1	1	1	9	1
	2.2. Teknologi Industri	817	-	2	6	-	5	6	2
3. T. Arsitektur	3.1. T. Arsitektur	817	-	2	6	-	5	8	2
2 4. T. Geodesi	4.1. T. Geodesi	817	1	2	4	4	4	-	8
5. T. Listrik	5.1. T. Elektro	817	1	1	5	9	6	6	1
6. T. Mesin	6.1. T. Mesin	830	1	1	3	13	4	3	1
7. T. Kimia	7.1. T. Kimia	709	1	2	5	12	5	7	2
8. Jurusan-jurusan lain	- akan ditetapkan kemudian								
C. KEL.ILMU-ILMU KEDOKTERAN									
1. Fak. Kedokteran	- akan ditetapkan kemudian								
2. Fak. Kedokteran Masy.	- akan ditetapkan kemudian								
D. KEL. ILMU-ILMU AGRO									
Fak. Pertanian									
1. Budidaya Pertanian	1.1. Budidaya Pertanian	316			4	4	1	2	1
2. Gizi Masy. & Sumberdaya Keluarga	2.1. Gizi Masy & Sumberdaya keluarga	-	-	-	-	-	-	-	-
E. KEL.ILMU-ILMU SOSIAL HUMANIORA & KEAGAMAAN									
1.Fak.Ekonomi									
1.1.Manasemen	1.1.1.Manajemen Perusahaan	2720	8	20	5	-	-	-	
1.2.Akuntansi	1.2.1.Akuntansi	1640	5	8	8	1	3	-	
1.3.Studi Pembangunan	1.3.1.Studi Pembangunan	409			5	4	3	-	
2 Fak Hukum									
2.1.Hukum Keperdataan	2.1.1.Hukum Perdata	-	-	-	-	-	-	-	
	2.1.2.Hukum Islam	-	-	-	-	-	-	-	
	2.1.3.Hukum Dagang	-	-	-	-	-	-	-	
	2.1.4.Hukum Adat	4103	2	29	2	-	5	-	
2.2.Hukum Pidana	2.2.1.Hukum Pidana	-	-	-	-	-	-	-	
2.3.Hukum Tata Negara	2.3.1.Hukum Tata Negara	-	-	-	-	-	-	-	
	2.3.2.Hukum Acara Negara	-	-	-	-	-	-	-	
2.4.Hukum Internasional	2.4.1.Hukum Internasional	-	-	-	-	-	-	-	
3 Fak. Psikologi									
3.1 Psi Industri	3.1.1 Psikologi Industri	830	4	4	4	1	2	-	
3.2 Psi Klinis	3.1.2.Psikologi Klinis								
3.3 Psi Sosial	3.1.3.Psikologi Sosial								
4 Fak. Ilmu Sosial dan Politik									
4.1 Ilmu Komunikasi	4.1.1.Ilmu Komunikasi								
4.2. Hub. Internasional	4.2.1.Hubungan Internasional	1152	3	2	1	-	-	-	
4.3 Ilmu Politik	4.3.1 Ilmu Politik								
5. Fak. Syari'ah									
5.1. Peradilan Agama	5.1.1. Peradilan Agama	400	-	-	2	7	-	-	-
5.2. Tafsir & Hadits	5.2.1. Tafsir & Hadits	280	-	-	1	3	-	-	-
6. Fak. Tarbiyah									
6.1. Pend. Agama Islam	6.1.1. Pend. Agama Islam	500	-	2	3	-	-	-	-
6.2. Bahasa Arab	6.2.1. Bahasa Arab	280	-	-	1	3	-	-	-
7. Fak. Kesenian									
7.1. Seni & Desain	7.1.1. Disain Komunikasi Visual	280	3	-	1	3	-	-	-
7.2. Seni Pertunjukan	7.1.2. Desain Ruang dan Taman								
	7.2.1. Drama dan Teater								
	7.2.2. Seni Musik								
8. Fak. Sastra, Kebudayaan dan Filsafat	- akan ditetapkan kemudian	-	-	-	-	-	-	-	-
F. KEL. ILMU-ILMU KEGURUAN DAN PENDIDIKAN									
1. Fak. Ilmu Pendidikan	- akan ditetapkan kemudian	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Fak. Keguruan	- akan ditetapkan kemudian	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH		20736	33	83	80	81	40	57	28

Tabel III.2. Proyeksi Pengembangan Universitas Islam Indonesia.(Sumber RIP Kampus Terpadu UII).

3.2.3. Pengelompokan Ruang dan Penzoningan

Guna mendapatkan wadah fisik yang cukup efisien perlu diadakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan. Dari pengamatan tersebut dicoba untuk membuat pengelompokan beberapa kegiatan yang dipandang punya hubungan. Adapun kegiatan-kegiatan pada Master Plan Kampus Terpadu dikelompokkan sebagai berikut :

- **Kompleks Pusat :**
  - *Unit Pusat :*
    - Rektoriat
    - Masjid dan LPPAI
    - Auditorium
    - Lembaga Penelitian
    - Lembaga Pengabdian Masyarakat
    - Perpustakaan Pusat
    - Pusat Komputer
    - Pusat Bahasa
  - *Unit Olah Raga dan Seni Budaya*
    - Unit Olah Raga
    - Unit Seni Budaya
  - *Unit Pusata Kegiatan Mahasiswa dan Fasilitas Umum*
    - Fasilitas Mahasiswa
    - Kantin Utama
    - Bank dan Kantor Pos
    - Koperasi
    - Keluarga Karyawan
  - *Unit Poliklinik*
  - *Unit Wisma Tamu*
- **Kompleks Fakultas Ilmu-ilmu Dasar**
- **Kompleks Fakultas Ilmu-ilmu Teknik**
- **Kompleks Fakultas Ilmu-ilmu Agro**

- **Kompleks Fakultas Ilmu-ilmu Sosial, Humaniora dan Keagamaan**

- **Komplek Fakultas Ilmu-ilmu Dasar**

3.2.4. Unit Pusat[12]

Unit pusat merupakan ruang utama yang harus ada dalam sebuah kampus universitas. Pada Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia, Pengadaan Unit pusat yang ada di Lingkungan UII disesuaikan menurut Peraturan Dasar (Statuta) UII yang terdiri dari :

- **Rektoriat**

  Ruang Rektoriat merupakan ruang rektor dan Pembantu Rektor beserta Badan-badan atau biro-biro yang berada di bawah Rektor. Badan-badan seperti misalnya Badan Pengawas Keuangan dan Biro-biro yaitu Biro Administrasi, Akademik dan Kemahasiswaan.

- **Masjid**

  Masjid merupakan merupakan banguan utama di samping bangunan Rektoriat yang berfungsi sebagai tempat ibadah juga untuk kegiatan pendidikan.

---

12. Tim Penyusun Kampus Terpadu, *Rencana Induk Pengembangan Fisik, Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia*, Yogyakarta, 1988.

- **Lembaga Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (LPPAI)**

LPPAI merupakan unsur pelaksana universitas di bidang pendidikan dan pembinaan agam Islam. Ruang LPPAI berfungsi sebagai ruang penunjang untuk pengelolaan kegiatan-kegiatan keagamaan baik untuk lingkungan UII maupun lingkungan sekitar.

- **Lembaga Penelitian**

Lembaga Penelitian merupakan pelaksanaan Universitas dibidang Penelitian, baik penelitian institusional; penelitian individual (mandiri) maupun penelitian disiplin keilmuan.

- **Lembaga Pengabdian pada Masyarakat**

Lembaga Pengabdian pada Masyarakat adalah unsur pelaksana Universitas di bidang pengabdian pada masyarakat.

- *Perpustakaan Pusat*

Perpustakaan merupakan bagian jantung suatu Perguruan Tinggi. Oleh karena itu letak Perpustakaan Pusat hendaknya mendapat perhatian khusus, agar mudah dijangkau oleh mahasiswa dan dosen dari berbagai fakultas yang ada di lingkungan Universitas Islam Indonesia.

- **Pusat Komputer**

Pusat komputer merupakan unit penunjang dalam pelayanan informasi dan komunikasi seluruh Universitas di samping sebagai sarana pendidikan dan jasa-jasa komputer lainnya.

3.2.5. Jantung Kampus

"Jantung" merupakan suatu pusat organ yang memompakan aktivitas kehidupan secara menyeluruh di dalam tubuh.

Pengertian jantung kampus adalah suatu fasilitas yang mewadahi seluruh warga perguruan tinggi atau menjadi pusat aktivitas dan merupakan bangunan yang paling sering dikunjungi oleh sivitas akademika dibandingkan bangunan lainnya, **Metcalf,1965.**

Adapun bangunan-bangunan yang menjadi bagian dari jantung Kampus Terpadu adalah banguan-bangunan yang merupakan pusat-pusat aktivitas yang memompakan kegiatan kehidupan kampus dan bangunan inilah yang paling sering dikunjungi oleh civitas akademika yaitu bangunan yang berada pada kompleks pusat tepatnya yang berada pada unit pusat.

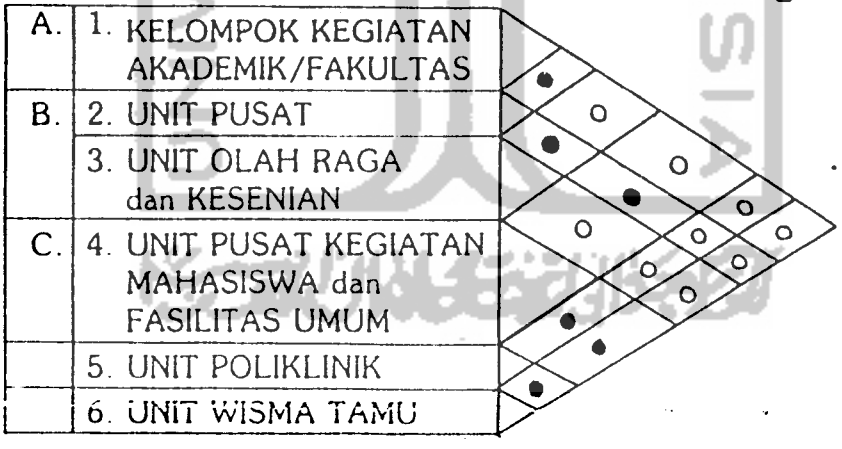
Atas dasar fungsi, dan peranannya, bangunan jantung kampus ini mempunyai kecendrungan - kecendrungan :

- Mendekati konsentrasi mahasiswa (konsentrasi ruang kuliah), mengingat bahwa pemakai terbesar adalah dari golongan ini.

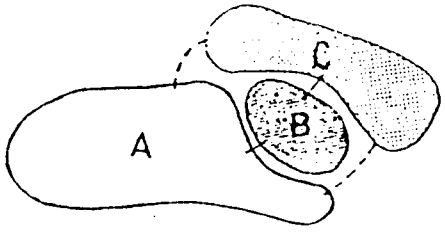
- Berada dalam wilayah pusat, hal ini agar ada keterkaitan antara lembaga-lembaga pusat kampus serta memudahkan dalam pencapaianya.

Berdasarkan dari bagan struktur organisasi UII dapat dilihat dalam hubungan matrik bangunan unit pusat terhadap fasilitas di dalam Kampus.

Untuk lebih jelasnya hubungan unit pusat terhadap fasilitas lain terlihat dalam matrik hubungan dibawah ini:

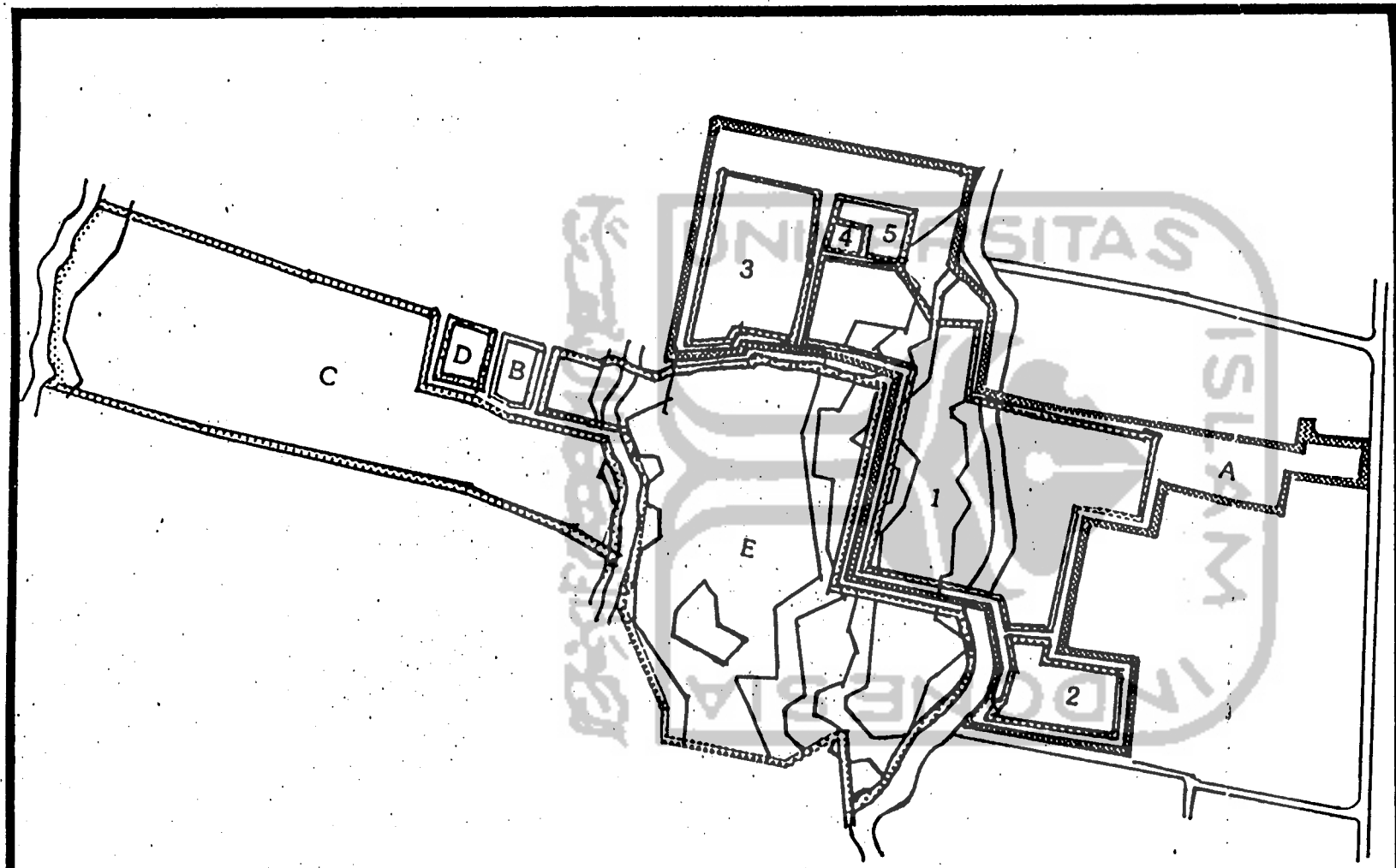


KETERANGAN :
A : Zone Privat
B : Zone Semi Privat
C : Zone Publik (Umum)
● Hubungan Erat
o Hubungan Kurang Erat



KETERANGAN :
—— ERAT
------ KURANG ERAT

Gambar III.2. Matrik Hubungan Antar Zone
(Sumber RIP Kampus Terpadu UII).



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

GAMBAR

PETA PENDAERAHAN / ZONING

KETERANGAN :

A KOMPLEKS PUSAT
1 UNIT PUSAT
2 UNIT OLAH RAGA DAN SENI BUDAYA
3 UNIT PUSAT KEGIATAN MAHASISWA DAN FASILITAS UMUM
4 UNIT POLIKLINIK
5 UNIT WISMA TAMU
B KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU DASAR
C KOMPLEKS ILMU ILMU TEKNIK
D KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU AGRO
E KOMPLEKS FAKULTAS ILMU ILMU SOSIAL HUMANIORA DAN KEAGAMAAN

3.3. Perpustakaan Pusat

3.3.1. Status dan Kedudukan

Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia adalah sebagai alat Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan sarana penunjang teknis akademik untuk menjadi jembatan bagi terlaksananya pendidikan dan pengajaran, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat, yang melayani segenap sivitas akademika.

Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia dipimpin oleh seorang kepala yang bertangung jawab kepada rektor.

3.3.2. Fungsi dan Tujuan

Perpustakaan Pusat sebagai salah satu bagian dari "jantung" kampus, sudah berang tentu sangat dibutuhkan keberdaannya.

Menurut keputusan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 0142/01983 dikatakan bahwa perpustakaan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang merupakan sarana penunjang teknis di bidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Seperti apa yang dikatakan oleh Dr Nopirin :

"Perpustakaan adalah otaknya perguruan tinggi. Oleh karena itu posisinya sangat penting, sejajar dengan dosen itu sendiri. Dosen tugasnya mentransfer informasi dari dalam buku yang diperoleh di Perpustakaan. Tanpa Perpustakaan bukan Perguruan Tinggi namanya."(**Kedaulatan Rakyat, 7 nov. 1992**)

Pengertian Jantung ataupun "otak" bagi Perpustakaan Pusat di sini dapat diartikan sebagai pusat pelayanan informasi, pusat kegiatan belajar , penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat, yang melayani segenap sivitas akademika.

Hal ini berarti sebagai salah satu pusat aktivitas kampus perpustakaan menjadi salah satu bangunan yang sering dikunjungi oleh sevitas akademika, yang berperan :

- Membantu membentuk sarjana muslim yang bertaqwa, berbudi luhur dan iklas, mempunyai kecakapan dan daya cipta serta tanggung jawab terhadap kesejahteraan bangsa dan tanah air khususnya serta dunia umumnya.
- Memelihara dan mengembangkan ilmu.
- Menyelenggarakan usaha membangun, memelihara dan mengembangkan hidup kemasyarakatan berazaskan Islam dan berdasarka Pancasila serta UUD 1945.
- Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang agama Islam, dan meningkatkan penghayatan akan ajaran sebagai tata cara hidup dikalangan cendikiawan khususnya

dan rakyat pada umumnya.

3.3.3. Sistem Perpustakaan

Sistem desentarlisasi, artinya pada lembaga-lembaga, fakultas-fakultas dan jurusan di UII telah tersedia fasilitas perpustakaan, yang mempunyai hak wewenang sendiri tanpa adanya pengaruh dari perpustakaan pusat.

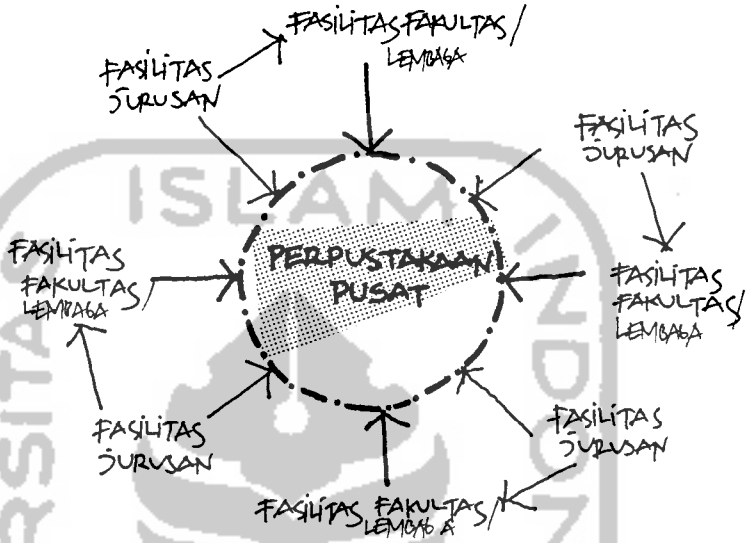
Sistem Sentralisasi adalah sistem kegiatan terpusat pada satu bagian yaitu Perpustakaan Pusat. Selain itu Perpustakaan pusat mempunyai wewenang atau bertanggung jawab terhadap Perpustakaan dibawahnya, baik itu dilihat secara menejemen maupun secara fisik.

Melihat dari fungsi dan perananya, maka perpustakaan pusat UII di Kampus terpadu, akan diterapkan sistem sentralisasi, hal ini dikarenakan :

- Sebagai pusat kegitan pendidikan dan informasi, sudah sewajarnyalah terpusat pada satu bagian.
- Untuk memudahkan sivitas akademika untuk mencari bahan koleksi yang dibutuhkan.
- Untuk memudahkan pelayanan terhadap pengunjung.

Untuk kebutuhan akan bahan pustaka yang sudah menjadi buku wajib atau sebagai buku pegangan (hand book), disedikan di masing-masing fakultas, jurusan atau lembaga-lembaga, yang sifatnya hanya sebatas fasilitas

penunjang. Dimana fasilitas-fasilitas ini secara organisasi langsung dibawah pengawasa atau tanggung jawab Perpustakaan Pusat.



Gambar III.4. Hubungan Perpustakaan Pusat UII dengan Fasilitas di Fak/Jur/Lembaga.

3.3.4. Organisasi

Secara umum, organisasi Perpustakaan merupakan suatu kelompok sosial yang bentuk untuk mencapai tujuan perpustakaan. Di dalam organisasi Perpustakaan tersebut terdapat berbagi wewenang secara hirarkis, serta prosedur kerja untuk mengatur dan menilai kegiatan-segiatan yang dilakukan oleh staf perpustakaan. Pelaksanaan tugasa staf Perpustakaan di koordinir melalui interaksi dan dan komunikasi yang terarah untuk mencapai tujuan perpustakaan[13].

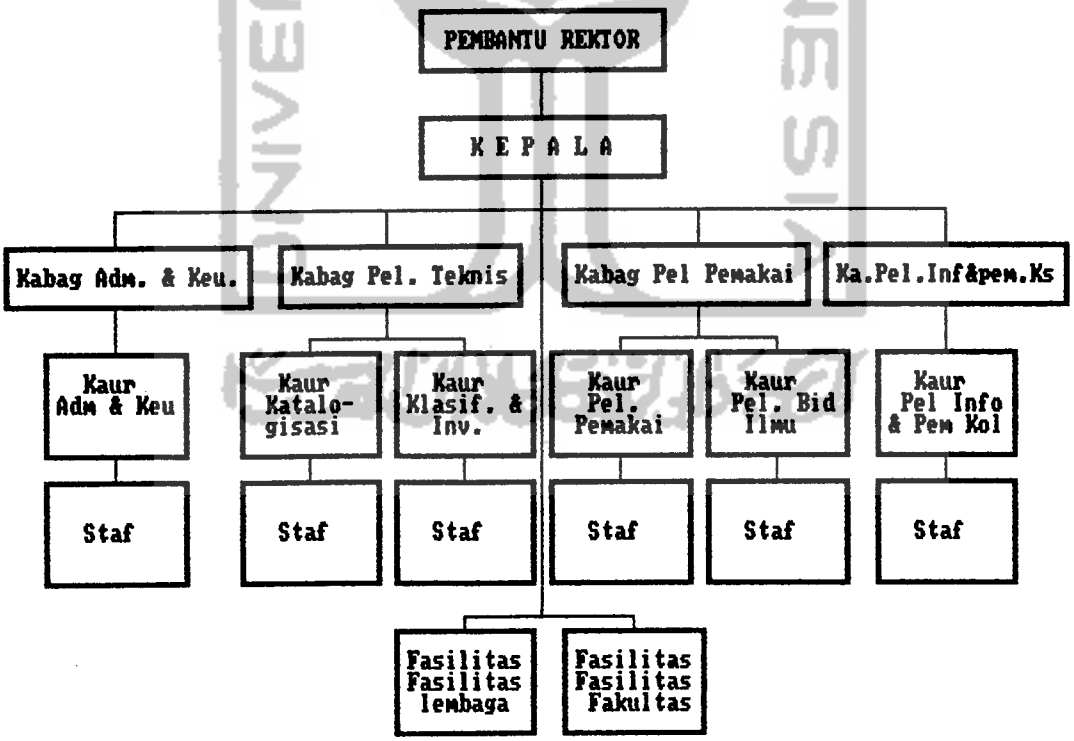
---

13. Pusat pembinaan Perpustakaan Dep Dik Bud, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum* ...

Secara garis besar organisasi perpustakaan pusat UII terdiri dari :

- Pembantu Rektor I
- Kepala
- Kepala bagian
- Kepala Urusan
- Staff
- Fasilitas Fakultas, Jurusan atau Lembaga-lembaga Pusat

Adapun struktur organisasi Perpustakaan Pusat UII adalah Sebagai berikut :



Gambar III.5. Bagan Struktur Organisasi Perpustakaan Pusat

3.3.5. Koleksi

Buku merupakan kebutuhan pokok setiap Perpustakaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Maka Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia mengarah pada pemenuhan seluruh kebutuhan di masing-masing fakultas sebagai sarana penunjang proses belajar dan mengajar, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan.

Banyak kebutuhan koleksi dipenuhi dengan kebijaksanaan menentukan skala prioritas kebutuhan antara jumlah koleksi dengan mahasiswa yang membutuhkan.

Buku-buku yang menjadi koleksi Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia adalah :

- **Buku Literatur**

  Buku yang dimaksud adalah buku-buku wajib yang dianjuran dalam proses belajar mengajar atau bahan kuliah.

- **Buku Umum**

  Buku yang dapat membantu mahasiswa menambah ilmu pengetahuan disamping bahan kuliah.

- **Majalah, Surat kabar dan Kliping**

  Majalah disajikan dalam berbagai judul, baik majalah ilmiah atau hiburan. Tersedia beberapa

surat kabar baik harian ibu kota maupun daerah. Kliping adalah kumpulan artikel yang diambil dari surat kabar tertentu, dikelompokan dan disajikan dalam berbagai judul : agama, ekonomi, hukum, teknologi dll.

- **Koleksi Reference**

  Koleksi reference adalah kumpulan bahan pustaka yang berupa karya-karya khusus, yaitu karya-karya yang disusun sebagai alat konsultasi atau penunjuk informasi tertentu. Reference merupakan sumber informasi untuk penelusuran informasi sekilas, maupun untuk kepentingan penelitian dan sebagainya. Mengingat pentingnya koleksi reference, maka mutlak keberadaanya di dalam perpustakaan. Koleksi reference tidak dapat dipinjamkan keluar atau dibawa pulang, melainkan dipinjam untuk dibaca ditempat.

- **Koleksi Bukan Buku**

  Selain bahan pustaka yang berbentuk buku, diperpustakaan juga tersedia koleksi bukan buku antara lain: kaset rekaman bahasa Inggris, Peta, Disket dan Filem.

Berdasarkan hasil laporan kegiatan Perpustakaan Pusat UII tahun ajaran 1991/1992 ,tambahan buku tahun ajaran 1991-1992 sebanyak 965 judul, 5.064 eksemplar yang terdiri atas 893 judul, 4.948 eksemplar berbahasa Indonesia, sedangkan 72 judul, 106 eksemplar berbahasa Inggris. Dari pembelian 743 judul 4.771 eksemplar sedangkan dari hadiah 222 judul, 283 eksemplar, majalah 496 judul, kliping 7 judul, 1 set kaset pelajaran bahasa arab, 3 kaset pelajaran bahasa Inggris, 1 set kaset tafsir serta 1 set kaset pelajaran membaca Al-Quran .

Koleksi tersebut perinciannya adalah sebagai berikut; Buku wajib 56 judul (5,8 %), 786 eksemplar (15,5%), Buku Anjuran 418 judul (4,9 %) 3.260 eksemplar (64,5 %), Buku Reference 114 buku (11,8 %) 182 eksemplar (3,6 %), Buku UMUM 314 judul (32,5 %) 836 eksemplar (16,4 %). Adapun tambahan koleksi menurut golongan yang paling banyak adalah golongan Ilmu sosial (300) 363 judul (37,6 %) 2.271 eksemplar , Agama (200) 186 judul (19,2 %) 864 eksemplar (17 %) dan Ilmu terapan (600) 153 judul (15,9 %) 895 eksemplar (17, 8 %).

Kalau dilihat dari tambahan buku dari tahun 1989/1990 s.d 1991/1992 adalah sebagai berikut :

NO	BULAN	1989 - 1990		1990 - 1991		1991 - 1992	
		JUD	EKS	JUD	EKS	JUD	EKS
1.	JULI	63	243	163	236	71	306
2	AGUSTUS	74	400	69	415	45	417
3.	SEPTEMBER	68	528	71	499	43	462
4	OKTOBER	103	460	47	515	68	680
5	NOPEMBER	72	590	101	591	69	505
6	DESEMBER	61	462	55	334	59	376
7	JANUARI	92	521	167	294	118	420
8	PEBRUARI	58	360	61	477	99	347
9	MARET	53	440	89	500	80	372
10	APRIL	41	372	49	372	74	338
11	MEI	99	488	143	350	86	516
12	JUNI	49	371	72	125	153	315
	JUMLAH	833	5.235	1.090	4.652	965	5.034

Tabel III.3. Pertamabahan Jumlah Buku
(Sumber Laporan Tahun 1991/1992 Per Pus UII).

Jumlah koleksi tahun 1989/1990, 18.154 judul, 53.954 eksemplar, tambahan tahun 1990/1991, 1.090 judul (5,7 %), 4.652 eksemplar (7,9 %), kemudian tambahan tahun 1991/1992, 965 judul (4,8 %), 5.034 eksemplar (7,9 %).

Jadi jumlah koleksi hingga akhir tahun 1991-1992, Perpustakaan ini mepunyai 20.209 judul buku , dengan 63.660 eksemplar, jadi rata-rata pertumbuhannya 5% judul buku per tahun dan 8,5 % eksemplar per tahun.

Dengan berpegang pada program perencanaan untuk jangka waktu 17 tahun yang akan datang, maka dihitung proyeksi perkembangan jumlah buku untuk tahun 2009 dengan menggunakan metode Geometris (bunga ganda).

Rumus :

$$P_y = P_x (1 + r)^{y-x}$$

P_y = Jumlah buku pada tahun yang dicari

P_x = Jumlah buku pada tahun dasar.

r = Prosentase angka pertambahan buku rata-rata.

y-x = Priode waktu yang di cari

Maka didapat :

$$P_{2009} = 18154 \left(1 + \frac{5}{100} \right)^{20}$$

$$= 48.168 \text{ Judul buku.}$$

$$P_{2009} = 53954 \left(1 + \frac{8,5}{100} \right)^{20}$$

$$= 275.816 \text{ Eksemplar.}$$

3.3.6. Pengelolaan dan Pelayanan

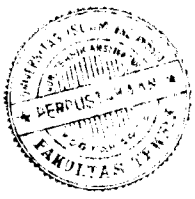
Pengelolaan Perpustakaan pusat UII menggunakan sistem DDC (Dewey Decimal Classification), dimana buku pedoman di klasifikasi tertentu.

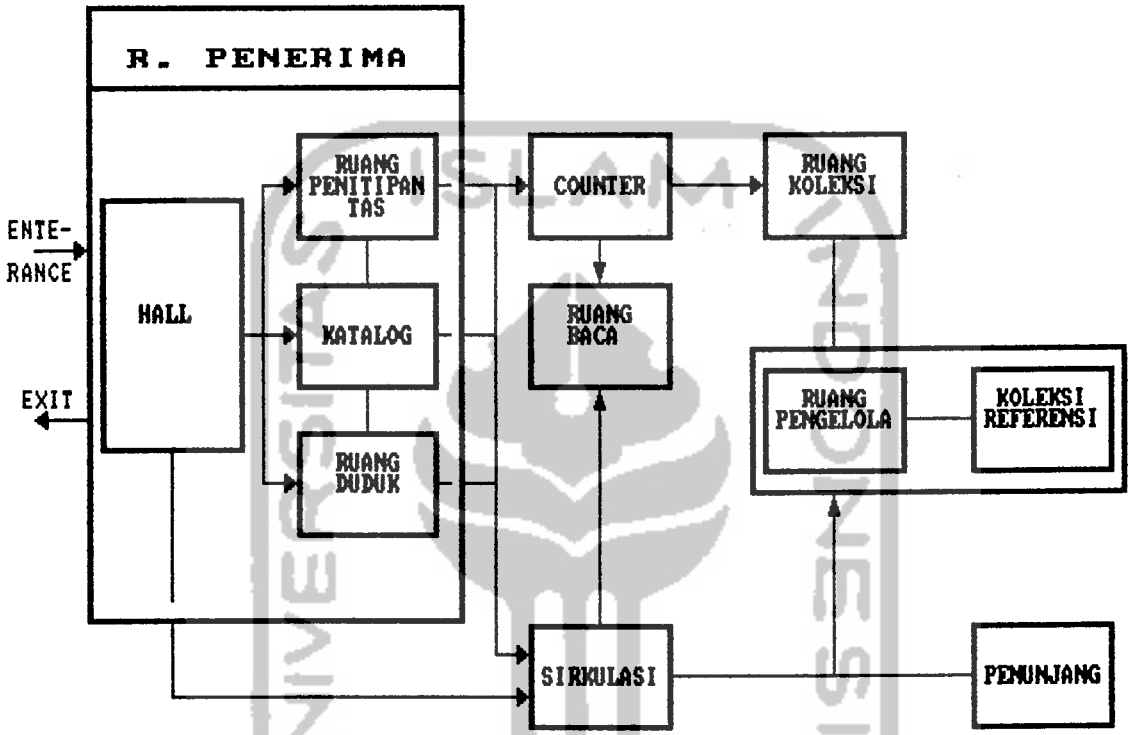
Sistem tersebut membagi ilmu pengetahuan kedalam sepuluh kelas utama, kemudian masing-masing kelas utama dibagi dalam sepuluh divisi dan selanjutnya dibagi dalam sub-sub yang lebih kecil, sebagai simbul digunakan angka.(lihat lampiran 7).

Dilihat dari keuntungan dan kerugiannya, serta untuk memudahkan pelayanan, sistem Open Acces paling tepat untuk digunakan sebagai sistem pelayanan utama pada Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia. (lihat bahasan 2.2.3).

Sedangkan untuk sistem pelayanan pendukung menggunakan sistem Close Acces, ini dimaksudkan untuk pelayanan terhadap buku langka atau reference yang terbatas jumlahnya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini :

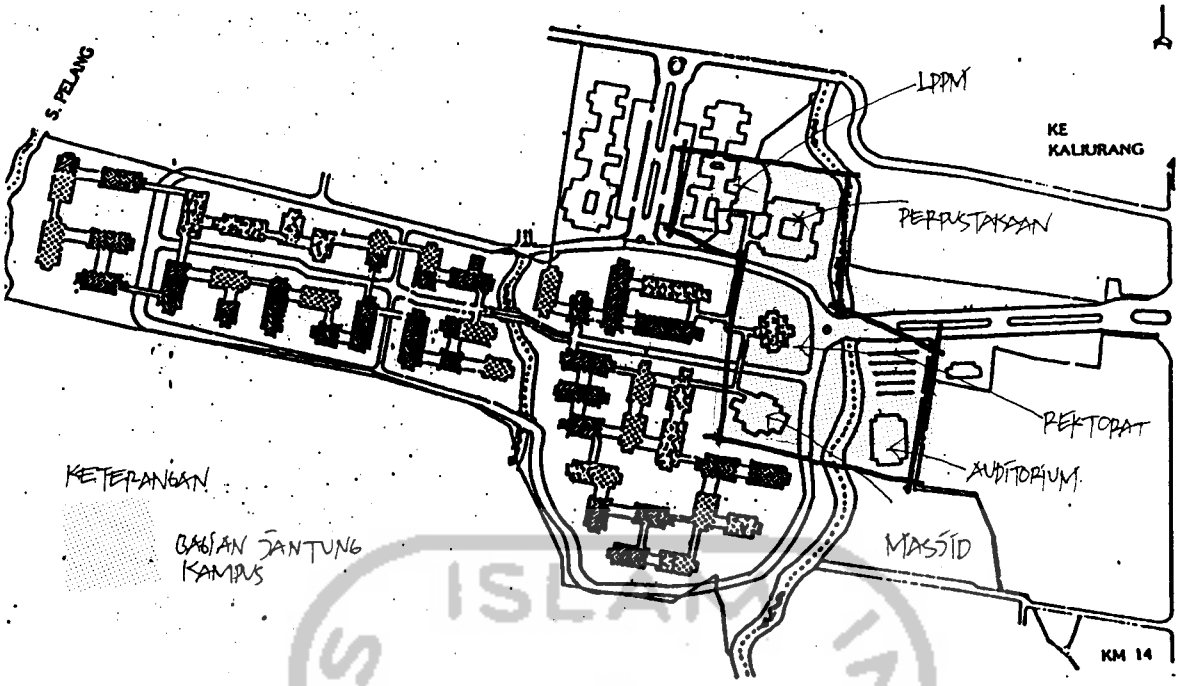




Gambar.III.6. Hubungan antar ruang yang diterapkan (Sistem tertutup dan terbuka).

3.3.7. Lingkungan Fisik

Berdasarkan Master Plan Kampus Terpadu UII lingkungan fisik direncanakan sebagai berikut :



Gambar III.7. Master Plan Kampus Terpadu UII
(Sumber RIP Kampus Terpadu UII).

3.3.8. Identifikasi masalah :

Perpustakaan Pusat sebagai bagian Jantung Kampus, dilihat dari fungsi dan perananya merupakan fasilitas kampus yang dapat menarik minat civitas akademika.

A. Masalah Program (Non fisik).

- Bagaimana program publikasi dapat memberi kejelasan tentang manfaat perpustakaan sebagai pusat informasi dan pengetahuan.
- Bagaimana menciptakan kegiatan yang bersifat ilmiah tetapi tetap dilandasi oleh ciri kehidupan civitas akademika UII.
- Apakah dengan diadakannya program diskusi/seminar secara berkala serta program penjualan buku murah dapat menarik minat mereka.

- Peningkatan program akan ditekankan pada pengadaan diskusi-diskusi atau peningkatan kualitas buku yang bersifat ilmiah, riligi atau kedua-duannya.

B. Masalah Arsitektur (Fisik).

a. Ruang

Bagaimana pewadahan yang dapat menampung program kegiatan yang ada, untuk menunjang fungsi Perpustakaan Pusat UII.

b. Masalah Fisik Bangunan

- Bagaimana mewujudkan penampilan bangunan yang secara simbolik merupakan bagian Jantung dari Kampus Terpadu.

c. Lingkungan

- Bagaimana meletakkan site perpustakaan pusat yang mudah dijangkau oleh segenap civitas akademika dari segala arah, dan apakah site yang ada di Master Plan sudah menduduki lokasi yang sesuai.

3.3.9. Program Perpustakaan Pusat

Untuk dapat menerapakan suatu program yang tepat, dilingkungan perpustakaan UII, harus dilatar belakangi bahwa semua sivitas akademika berperilaku sesuai dengan nilai ajaran Islam serta ketentuan yang berlaku di UII, **Statuta 1992**.

A. Pengembangan Program Kegiatan

Dengan melihat perkembangan kampus terpadu yang akan datang (letak yang jauh dari kota), diharapkan sivitas akademika menjadikan perpustakaan sebagai tempat pewadahan kegiatannya selain fasilitas-fasilitas kuliah, sehingga terwujud harapan dimana perpustakaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupannya (second home). Peningkatan dan pengembangan program tersebut minimal harus :

- Dapat menarik atau memancing sivitas akademika untuk datang ke perpustakaan.
- Dapat menggugah mahasiswa untuk menikmati atau membaca bahan koleksi.
- Dapat menjadikan perpustkaan sebagai tempat diskusi dari ilmu yang diperoleh.

Oleh karena itu kegiatan yang harus dilakukan adalah **yang bersifat komunikatif dan menyatu dengan ciri kehidupan kampus**, sehingga diharapkan setiap sivitas akdemika dapat merasakan bagian dari program/kegiatan tersebut.

Adapun ciri kehidupan Kampus Universitas Islam Indonesia didasari oleh pembinaan ketaqwaan yang meliputi:

- Bidang aqidah (hal-hal yang meyangkut kepercayaan dan keimanan kepada Allah SWT).
- Bidang ibadah (hal-hal yang menyangkut tingkah laku pengabdian kepada Allah SWT).
- Bidang Ijtima'iyah (hal-hal yang menyangkut masalah kemasyarakatan).

Dengan dilandasi dari kegiatan yang berdasarkan ciri kehidupan kampus. Maka program Perpustakaan Pusat UII yang cocok untuk diterapkan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor:

- Perpustakaan adalah pusat informasi baik dilihat dari segi ilmiah maupun keagamaan.
- Perpustakaan adalah gudang dari segala Ilmu, ilmu pengetahuan akan didapat dari hasil transformasi dari buku atau bahan koleksi lainnya dengan demikian mahasiswa sadar akan manfaat dari perpustakaan.

- Perpustakaan dapat merupakan pusat informasi, apabila hal ini dikaitkan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana perpustakaan menjadi faktor penunjang bagi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

- Mahasiswa selalu mengadakan diskusi-diskusi ringan maupun untuk tingkat yang lebih serius.
    - Ceramah dan diskusi
    - Bimbingan keagamaan berkelompok
    - Seminar
    - Simulasi keagamaan
- Keberadaan kampus yang jauh dari kota, mejadikan tidak efisiennya kegiatan pendidikan yang akan dilakukan oleh para mahasiswa (umumnya tinggal di kota).

B. Usulan Program Pelaksanaan

Melihat dari beberapa faktor di atas maka program yang dirasakan tepat dalam meningkatkan minat mahasiswa untuk datang ke perpustakaan dengan menciptakan kegiatan perpustakaan yang aktif dan menyatu dengan ciri kehidupan kampus, dengan program sebagai berikut :

- Program peningkatan kualitas dan kuantitas buku.
- Program pengadaan seminar dan diskusi-diskusi ilmiah maupun studium general.
- Program Pengadaan kelompok belajar dan studi literatur.
- Program karya tulis, terhadap ilmu pengetahuan dan ilmu keagamaan.

- Program pengadaan simulasi dan bimbingan keagamaan.
- Program pengadaan Jurnal hasil diskusi/seminar.
- Program pengadaan pemutaran film atau slide yang bersifat ilmiah dan edukatif.
- Program pengadaan pameran buku secara priodik serta pengadaan penjualan buku murah atau dengan kegiatan lain semacam ini, seperti bazar dll.
- Pengkoordinasian program pengadaan buku oleh perpustakaan, staf pengajar dan mahasiswa.
- Program peningkatan mutu karyawan, sehingga kulitas pelayanan terhadap pengunjung dapat meningkat.

Program-program tersebut di atas tentu saja berkaitan langsung dengan policy Universitas maupun staf pengajar, yang tidak hanya sekedar memberi tetapi juga menjadikan mahasiswa untuk mencari, sehingga akan timbul sifat kreatif mahasiswa, yang diharapkan dapat menggugah minat mereka untuk datang ke Perpustakaan.

3.3.10. Kegiatan Pelaksanaan Program

A. Macam Kegiatan

a. Kegiatan Intern

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh staff dan karyawan Perpustakaan. Kegiatan ini mencakup :

- Kegiatan Pelayanan Teknis

- *Akuisisi/ Pengadaan*

Bertugas merencanakan koleksi bahan pustaka yang diperlukan, terdiri dari :

- Kegiatannya membeli dan pemesanan bahan pustaka.
- Kegiatan penukaran bahan pustaka.
- Kegiatan menerima bahan pustaka.

- *Katalogisasi*

Bertugas mengatur koleksi yang diterima oleh bagian akuisisi, menurut subyeknya.

Klasifikasi yang dipergunakan adalah DDC (Dewey Decimal Classification atau sistem persepuluh Dewey).

- *Klasifikasi dan Inventarisasi*

Bertugas memperbanyak bahan-bahan pustaka (meng-copy/menyalin) terutama untuk behan-bahan koleksi yang langka. Juga bertugas membuat statistik perpustakaan, memperbanyak kartu katalog dan lain-lainnya.

-. Kegiatan Pelayanan Pemakai

- Pelayanan Pemakai

Bertugas melayani dan mengawasi meminjam dan pengembalian bahan pustaka dan koleksi.

Kegiatan ini mencakup :

- Pendaftaran dan menyiapkan kartu anggota.
- Membuat data statistik kemajuan secara bersekala.
- Mencatat dan menerima kembalian bahan pustaka.

- Kegiatan referensi

Bagian Referensi bertugas memberikan informasi untuk penelusuran informasi sekilas, maupun untuk kepentingan penelitian dsb. Kegiatan ini mencakup penyediaan bahan referensi : ensiklopedia, kamus-kamus, pete-pete, buku pedoman.

- Kegiatan Administrasi dan Keuangan

Kegiatan ketata usahaan meliputi seluruh kegiatan pengurusan surat menyurat untuk kepentingan perpustakaan, keuangan dan urusan kepegawaian serta urusan kerumah tanggan, adapun

kegiatan tersebut sebagai berikut :

- Inventarisasi perlengkapan dan permintaan peralatan kantor.
- Inventarisasi Data Kepegawaian.
- Meningkatkan dan menyusun administrasi dan keuangan dengan baik.
- Pelayanan keanggotaan perpustakaan
- Pelayanan surat tanda bebas tanda bebas pinjam.

- Kegiatan Pemeliharaan Koleksi dan Pelayaan informasi

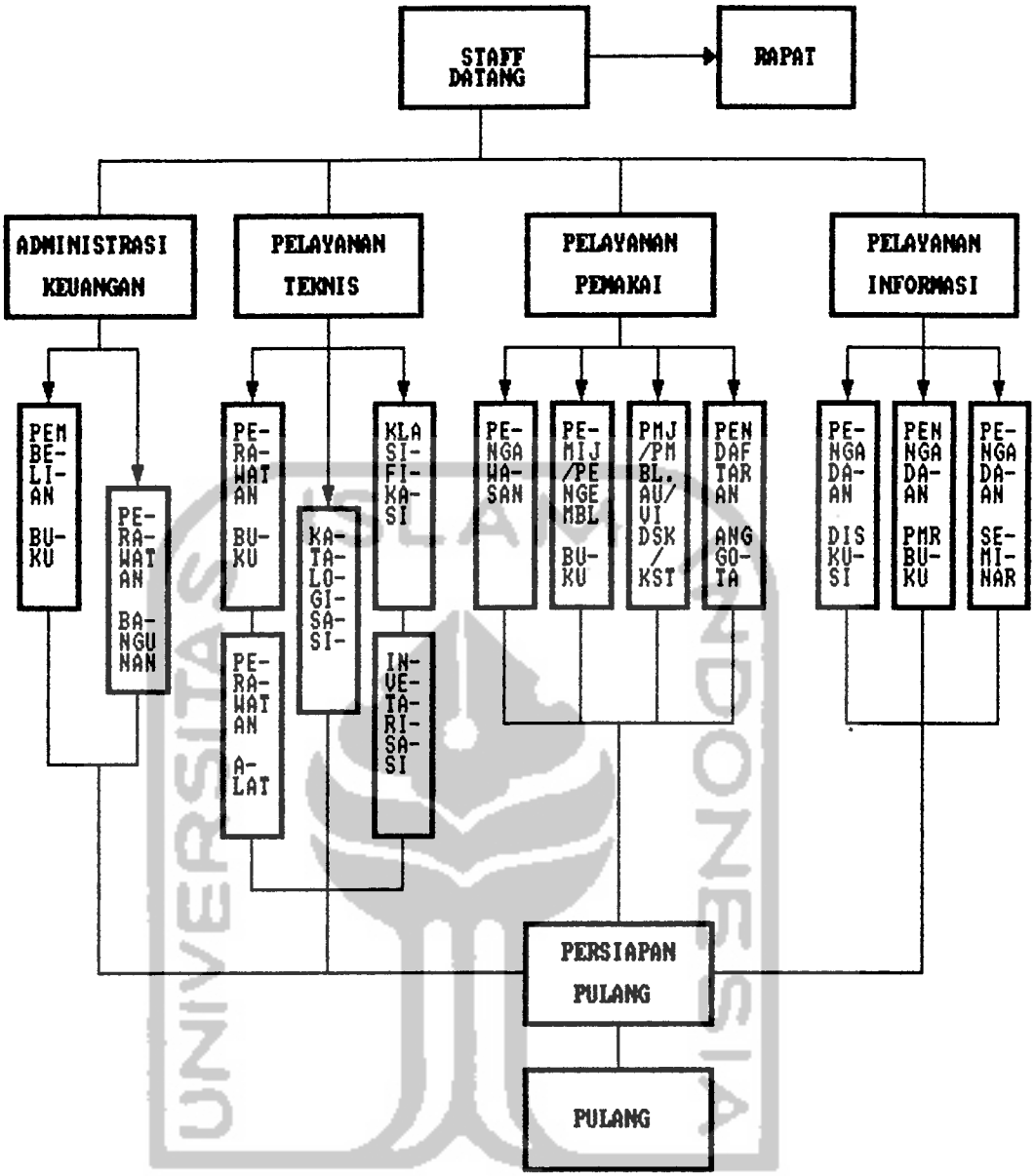
Kegitan pelayanan ini mencakup :

- Peningkatan Informasi tentang perpustakaan
- Pemeliharaan koleksi perpustakaan
- Pendidikan pemakai perpustakaan

- Kegiatan Servis

Kegiatan pelayanan ini mencakup :

- Kegiatan pelayanan perawatan dan keamanan bangunan.
- Kegiatan pelayanan gudang.
- Kegiatan pelayanan lavatoris.
- Kegiatan pelayanan listrik, air dan perlengkapan.



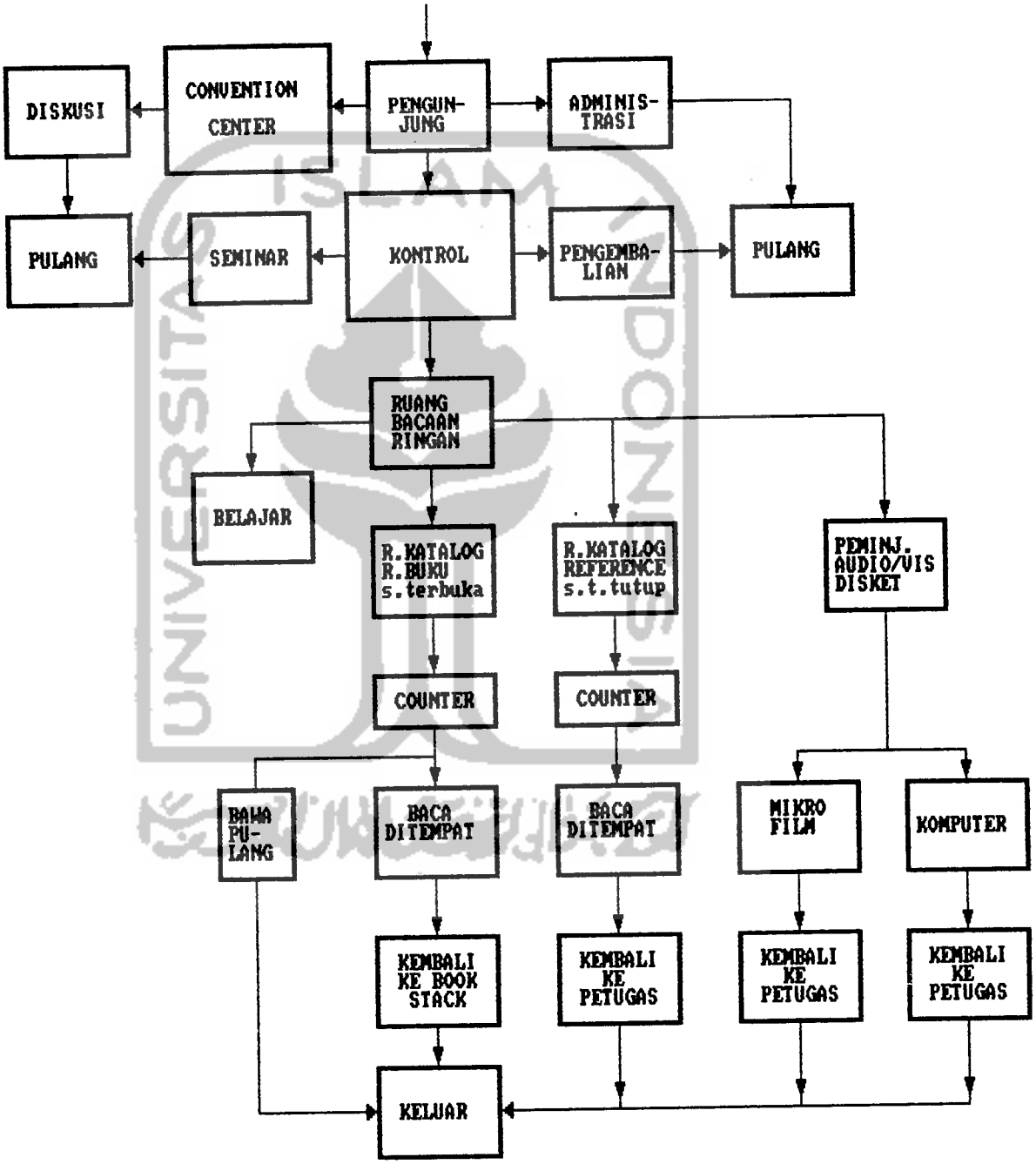
Gambar III.8. Proses Kegiatan Intern

b. Kegiatan Eksteren

Yaitu kegiatan yang dilakukan oleh anggota perpustakaan, anggota perpustakaan pusat UII, terdiri dari: Mahasiswa dosen, asisten dosen dan karyawan.

Adapun kegiatan tersebut berdasarkan pada sistem pelayanan yang akan diterapkan yaitu dengan sistem pelayanan terbuka dan ditunjang dengan pelayanan

tertutup untuk peminjaman buku reference. Untuk lebih jelasnya kegiatan tersebut sebagai berikut:



Gambar III.9. Proses Kegiatan Ekstern

B. Sifat dan tuntutan kegiatan pokok

a. Dilihat dari fumgsi dan tujuan Perpustakaan UII

Fungsi Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia adalah sebagai alat pelengkap dan kelengkapan Universitas, merupakan sarana akademik untuk menjadi jembatan bagi terlaksananya Pendidikan dan Pengajaran, penelitian ilmiah dan pengabdian masyarakat, maka mempunyi sifat dan tuntutan kegiatan sebagai berikut :

- Sifat Ilmiah dan Pendidikan

Menciptakan suasana yang membantu terwujudnya sarjana yang mampu dan cakap berilmu amaliah dan beramal ilmiah.

- Sifat refresing.

Sebagai penyalur kegiatan waktu-waktu senggang. Sebagi tempat istirahat dengan membacabacaan yang ringan guna mengendorkan pikiran yang lelah.

b. Dilihat dari jenis Materi Koleksi

Dengan adanya keragaman tingkatan pemakai maka terdapat pula keragaman bahan pustaka yang

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS TEKNIK PERPUSTAKAAN YOGYAKARTA

disesuiakan dengan interest masing-masing tingkatan tersebut. Hal ini mebawa konsekuensi adanya perbedaan sifat dan tuntutan dalam kegiatannya.

- Kegiatan Yang membutuhkan konsentrasi

Sebagai tuntutan dari kegiatan membaca buku-buku ilmu pengetahuan, atau buku-buku lain yang membutuhkan dalam kegiatan ini relatif lebih lama di bandingkan dengan membaca buku hiburan.

- Kegiatan Diskusi

Tuntukan kegiatan ini sudah selayaknya perlu untuk dipikirkan bagi pengembangan pendidikan sivitas akademika UII. Ditempat ini akan digodok berbagai macam Ilmu Pengetahuan yang telah didapat dari proses balajar mengajar atau pun dari pengembangan ilmu dengan mempelajari buku-buku koleksi yang ada di perpustakaan. Kegiatan tersebut antara lain ceramah, diskusi ilmiah dan keagamaan, seminar, bimbingan keagamaan berkelompok, simulasi keagamaan.

- *Kegiatan Khusus*

Yang termasuk kegaitan khusus disini yaitu kegiatan dalam menikmati bahan koleksi bukan cetakan, seperti slide, filem, mikro filem, kaset recorder dan sebagainya. Untuk masa sekarang Perpustakaan Pusat UII belum memiliki bahan-bahan ini yang dapat memenuhi syarat untuk dipinjamkan, tetapi untuk proyeksi perkembangan 17 tahun yang akan datang hal ini perlu dipikirkan pengadaannya.

Sifat kegiatannya mempunyai perbedaan tergantung dari meteri koleksi. Untuk materi/informasi atau ilmu pengetahuan langka yang telah dimikro filemkan maka membutuhkan konsentrasi khusus dalam menikmatinya.

Untuk materi koleksi jenis hiburan seperti filem/vidio filem tidak memerlukan suatu persyaratan khusus karena kegiatan ini bersifat santai rekreatif.

C. Macam dan Sifat Pelaku Kegiatan

a. Pengelola

- **Pengelola yang tidak langsung berhubungan dengan pemakai.**

- *Pembantu Rektor I*

Bertanggung jawab terhadap Rektor atas kelangsungan atau kelancaran pelaksnaan Perpustakaan Pusat UII.

- *Kepala*

Bertugas memberikan pimpinan kepada masing-masing kepala bagian.

- *Bagian Administrasi dan Keuangan*

Bertugas menyusun personalia dan keuangan serta perawatan bangunan.

- *Bagian Pelayanan*

Bertugas melakukan pengadaan buku serta pengolahannya sehingga siap untuk dibaca.

- *Bagian Pemeliharaan*

Bertugas pada bagian servis, pelayanan pengunjung dan pemeliharaan.

- Pengelola yang langsung berhubungan dengan pengunjung

Mempunyai sifat kegiatan sebagai penghubung. Pegawai ini harus dekat dengan pegawai bagian dalam tetapi juga harus berhubungan langsung dengan pengunjung.

b. Pengunjung

Pengunjung dikelompokan menjadi 3 bagian :

- *Mahasiswa*

Merupakan kelompok yang paling dominan dalam Perpustakaan Pusat UII, sehingga dasar pemikiran konsep perencanaan dan perancangan yang meliputi tentang konfort, kebebasan, ketenangan, kontrol dalam menunjang aktivitasnya akan bertumpu pada kelompok ini, karena kelompok ini lebih luas dan komplek. Untuk tahun-tahun yang akan datang mahasiswa UII bukan hanya sekedar S1 tetapi sudah mencapai taraf Pasaca Sarjana (S2 & S3), untuk itu perlu pemikiran perencanaan yang lebih matang.

- *Dosen dan Asisten Dosen*

Kelompok ini merupakan pengunjung terbesar kedua, pada kelompok ini pelayaan dilakukan dengan pelayanan khusus, dalam arti bahwa dari sistem meminjam maupun jangka waktu peminjaman di beri toleransi hingga jangka waktu tertentu.

- *Karyawan*

Kelompok ini paling minoritas diantara kelompok-kelompok yang lain. Pelayanan yang dilakukan terhadap para karyawan sama dengan pelayanan terhadap mahasiswa.

3.3.11. Pewadahan Program Kegiatan

A.. Macam dan Susunan Ruang Kegiatan

Dilihat dari kegitan yang ada , macam dan susunan ruang yang terjadi sebagai berikut:

- **Ruang-ruang Belajar**
  - Ruang Referensi
  - Ruang Baca Umum
  - Ruang Baca Individu
  - Ruang Diskusi
  - Ruang Seminar (Convention Center)
  - Ruang Audio Visual

- **Ruang-ruang penyimpanan**
  - Ruang Koleksi Umum
  - Ruang Referensi
  - Ruang Koleksi Audio Visual

- **Ruang-ruang kerja**
    - Ruang Kepala dan Para Staff
    - Ruang Urusan Administrasi dan Keuangan
    - Ruang Akuisisi/Pengadaan
    - Ruang Urusan Katalogisasi
    - Ruang Rapat
    - Ruang Fumigasi
    - Ruang Reprografi
    - Ruang Komputer
- **Ruang-ruang Umum**
    - Entance/Hall/Lobby
- **Ruang servis**
    - Mushola
    - Parkir Staff
    - Parkir Pengunjung
    - Ruang Jaga
    - Taman (Open Space).
    - Gudang

B. Kuantitas Ruang

Manusia dan bahan pustaka adalah obyek utama pada kegiatan perpustakan. Jumlah bahan koleksi ditentukan oleh jumlah pemakainya.

Jadi perhitungan kapasitas ruang ditentukan oleh jumlah sivitas akdemika hingga tahun 2009. Dengan menggunakan standart dan ratio, yang sesuai dengan kondisi Kampus di Indonesia maka dapat ditentukan :

- Jumlah bahan koleksi perpustakaan yang harus ada hingga tahun 2009. (lihat bahasan 3.3.5).
- Besaran ruang dan luas lantai keseluruhan yang dibutuhkan sampai 2009.

C. Kualitas Ruang

Merupakan analisis kualitas ruang dalam kaitannya dengan sifat dan tuntutan, yang ada pada unsur kegiatanya. Hal ini terjadi pada pengunjung, pengelola dan bahan materi koleksi.

Dalam upaya pemenuhan dan penyesuaian terhadap sifat dan tuntutan tersebut mempunyai implikasi pada:

a. Kemudahan Mencari Bahan Pustaka

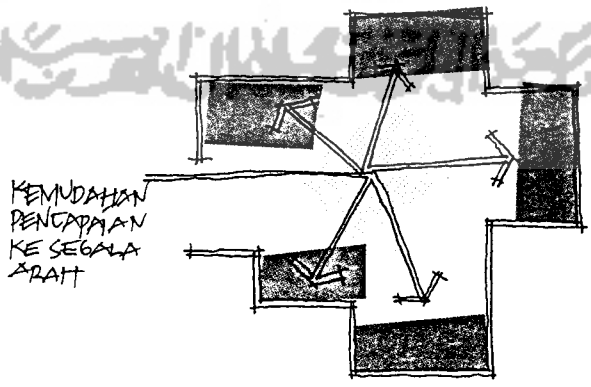
Merupakan pemikiran yang dapat memberi kesempatan pada para pemakai maupun pengelola untuk megetahui secara cepat dan tepat dalam memcari/ menagatur kembali bahan pustaka.

Upaya yang dapat diterapkan yaitu:

- Memasang ruang dalam yang tertera dengan jelas letak masing-masing prabot. Pada denah ruang buku tercantum pula urutan kode koleksi. Denah ini terpasang pada tempat yang langsung terlihat dari ruang katalog, sehingga pengunjung dapat mengkondisikan diri.

- Dengan memberi papan/kode penunjuk dengan huruf-huruf poster, yang mudah terbaca dari jarak jauh, sehingga pengunjung mudah mencari subyek buku yang diinginkan.

- Ditunjang dengan sistem pelayanan Open Access yang memberi kesempatan luas kepada pengunjung untuk memilih dan mengambil sendiri koleksi yang diinginkan.



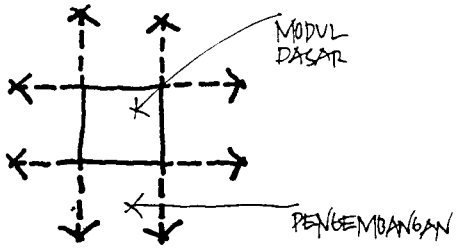
Gambar III.10. Kemudahan sirkulasi

b. Fleksibilitas Ruang

Merupakn pemikiran yang memberi kesempatan pada masing-masing kegiatan tersebut bisa memperluas atau menyempit area kegiatan dengan cara-cara yang ekspansif.

Suatu upaya yang dapat dilakukan adalah penerapan konsep fleksibilitas pada ruang tersebut yaitu :

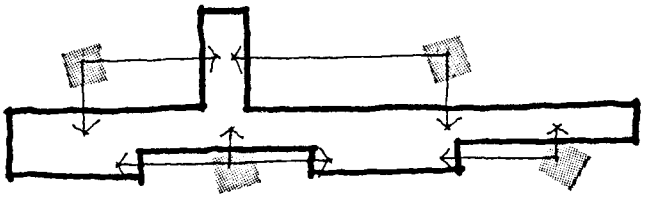
- Tidak ada batas yang jelas, hal ini akan mempermudah penataan prabot kegiatan baca maupun kegitan penyimanan.
  Kebutuhan fisik emosional secara minimal terpenuhi, walaupun dilakukan perubahan-perubahan. Suatu upaya mendinamiskan tata ruang yang tidak akan membosankan pengunjung.
- Penataan-penataan tersebut sudah diperhitungkan terhadap perkembangan yang akan datang.
- Tuntutan tersebut harus ditunjang pula oleh sistem pelayanan yang dipakai.



Gambar III.11. Modul ruang

c. Pengontrolan Pemakai.

Sebagai implikasi dari sifat dan tuntutan pada bahan koleksi. Buku dan mikrofilm (sebagai bahan koleksi) mempunyai nilai yang mahal sehingga menuntut pewadahan yang dapat menunjang kelestarian dan keamanannya. Pengontrolan akan diterapkan dengan sebaik-baiknya tetapi tidak mengurangi kebebasan pengunjung. Dengan pertimbangan bahwa obyek pengontrolan adalah kegiatan pengunjung dan keselamatan bahan koleksi, maka lingkup pengontrolan lebih ditekankan pada ruang-ruang pewadahan kedua obyek tersebut yaitu ruang baca dan ruang buku. Untuk perkembangan tahun 2009 kelak penggunaan sistem pengontrolan elektronik harus sudah dipikirkan.

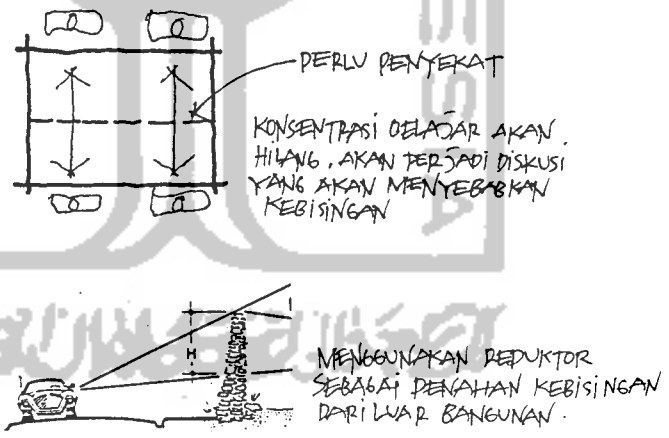


Gambar III.12. Titik-titik pengontrolan

d. Pengatasan Kegaduhan

Sebagai implikasi dari sifat dan tuntutan dari kegiatan belajar dan membaca, yang menghendaki ketenangan. Pengatasan kegaduhan yang prinsip adalah mencegah kegaduhan dari luar yang masuk kedalam ruang, sehingga tidak menggangu kegiatan dalam ruangan tersebut.

Satu upaya pengatasan kegaduhan pada perpustakaan lebih dititik beratkan pada pengatasan kegaduhan yang berasal dari dalam ruang maupun luar bangunan.



Gambar III.13. Pengatasan kegaduhan dari luar dan dalam gedung

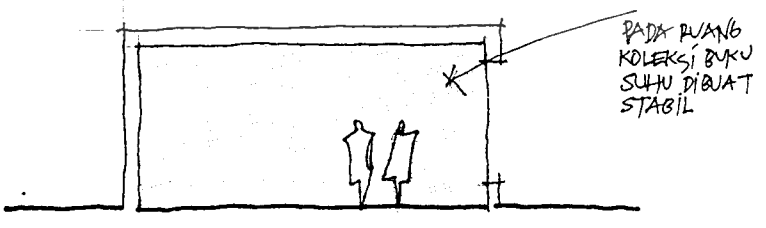
e. Pengaturan Udara

Yang berkaitan dengan hal ini ialah :

- Kenyamanan dan kesegaran manusia dalam melakukan aktifitasnya.

- Tingkat kelembaban atau suhu tertentu dalam penyimpanan dan pemeliharaan koleksi materi pustaka.

Pada ruang koleksi buku atau ruang reference pengendalian lingkungan dengan alat pengatur hawa akan mengurangi serangan jamur dan serangga, serta menambah secara nyata umur kimia kertas, dewasa ini dari serangan yang lengket pada kertas karena dibuat dari larutan asam. Sebagai pedoman pada umumnya dapat dikatakan pada setiap kenaikan suhu 5° C, usia kertas berkurang 50%, setiap suhu turun 5°C, usia keterpekaian kertas berlipat dua. Batas pengaturan hawa yang umum untuk sebuah perpustakan perguruan tinggi ialah 21°C ± 2°C (19- 23 C°) dan lembab nisbi 45%± 3% (49 % - 55%)[14].



Gambar III.14. Pengaturan udara secara alami

14. Poll, Frazer G, *Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*, ITB, Bandung, 1981.

f. Pencahayaan

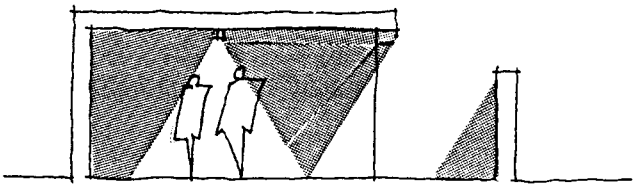
Pada proses belajar atau membaca dituntut suatu pencahayaan yang baik . Pada prinsipnya adalah penggunaan pencahayaan secara alami.

Pencahayaan alami pada siang hari di dalam ruang disebut baik apabila :

- Pada siang hari terutama antara jam 8 pagi dan jam 4 sore waktu setempat, terdapat cukup banyak cahaya yang masuk ke dalam ruangan dan jarang menimbulkan rasa kecewa.
- Distribusi cahaya di dalam ruangan cukup merata, atau setidak-tidaknya tidak menimbulkan kontras yang mengganggu.

(DPU, Penerangan Alami Siang Hari dari Bangunan, 1973).

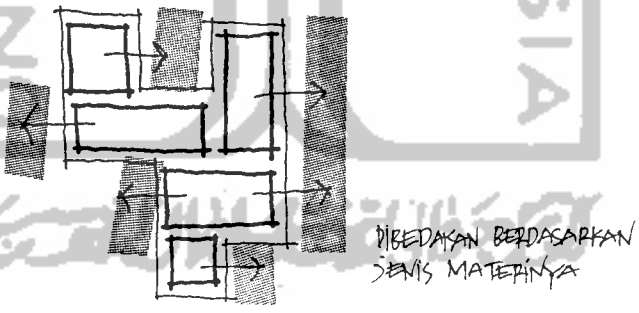
Dengan demikian perlu dibantu dengan adanya pencahayaan buatan. Pada kegiatan perpustakaan sistem uang baik adalah dengan sistem pencahayaan baur atau tidak langsung yang akan mengurangi kontras cahaya dan akan mengurangi panas.



Gambar III.15. Pencahayaan alami dan buatan

g. Perletakan Prabot

Lebih ditekankan pada perabot ruang baca berdasarkan sifat dan tuntutan kegiatannya dalam menikmati bahan pustaka. Sifat dan tuntutan cara menikmati pustaka berkaitan dengan jenis materi pustaka.



Gambar III.16. Perletakan prabot

3.3.12. Penampilan bangunan

Adanya suatu kecendrungan karakter bangunan perpustakaan berubah dari bentuk-bentuk tradisional

menjadi monumental. Hal ini sangat wajar karena bangunan perpustakaan ditempatkan di daerah pusat perguruan tinggi, menarik perhatian . Dan setiap bangunan Perpustakaan harus direncanakan khusus untuk kegiatan yang berlangsung, bagi pelaku yang akan mempergunakannya[15].

Kualitas arsitektur adalah identik dengan kualitas estetika, walau sebenarnya tidak semata-mata kualitas estetikanya saja. Hasil dari arsitektur adalah produk dari fungsi dan seni, jika salah satu tidak berhasil, gagal pula kualitas arsitekturnya. Hal di atas menunjukkan bahwa bangunan perpustakaan selain harus mampu mewadahi kegiatan dan fungsi yang berlangsung dengan optimal, juga harus memiliki tampilan disain eksterior yang berkualitas. Kualitas eksterior bangunan adalah mencerminkan karakter perpustakaan dan mampu manjadi Landmark bagi kampusnya[16].

Landmark adalah Feature (rupa) yang menonjol dari dari suatu kawasan. Landmark adalah elemen penting dari bentuk kawasan karena membantu orang-orang untuk mengorientasikan diri di dalam kawasan dan membantu mengenal suatu kawasan. Sebuah Landmark yang baik adalah elemen yang tegas tetapi harmonis dengan kerangka

---

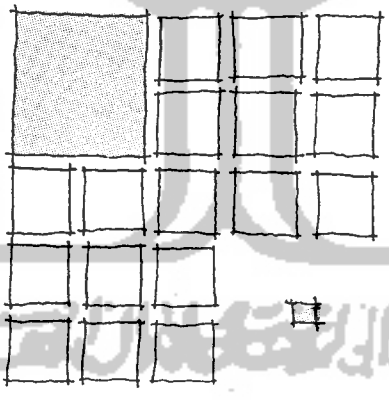
15. Metclaf, 1965
16. Pevsner,1963

lingkungan. (Disain Lingkungan Urban; Arsitektur kota-kota).

Untuk dapat mengenali suatu massa merupakan landmark atau bukan, dapat diketahui dari:

- Ukurannya

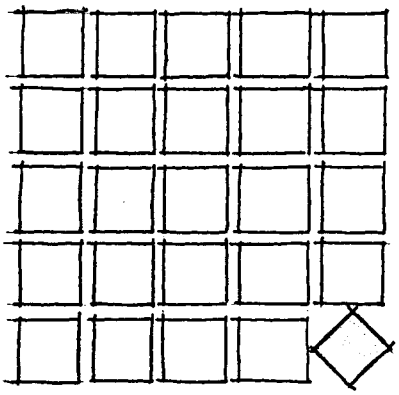
Suatu bentuk atau ruang mungkin akan menguasi suatu komposisi Arsitektur dengan membuatnya berbeda dengan jelas dalam ukuran dengan unsur-unsur yang lain. Unsur tersebut dapat mendominasi oleh karena ukrannya yang lebih kecil atau menjadi lebih besar dan ditempatkan pada perletakan yang tepat.



Gambar III.17. Ukuran massa

- Bentuknya

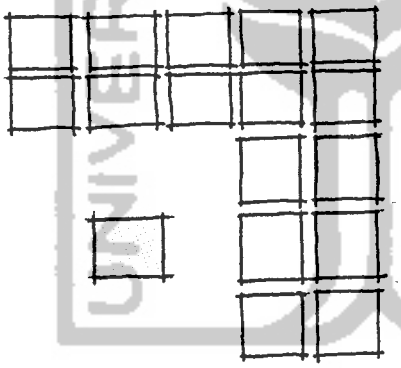
Bentuk-bentuk dapat dibuat terlihat dominan dan menjadi penting dengan membedakan bentuknya secara jelas dari unsur-unsur lain di dalam komposisinya.



Gambar III.18. Bentuk massa

- Penempatannya

Bentuk-bentuk mungkin dapat di tempatkan secara strategis untuk menarik perhatian, sebagai unsur-unsur yang penting di dalam suatu komposisi.



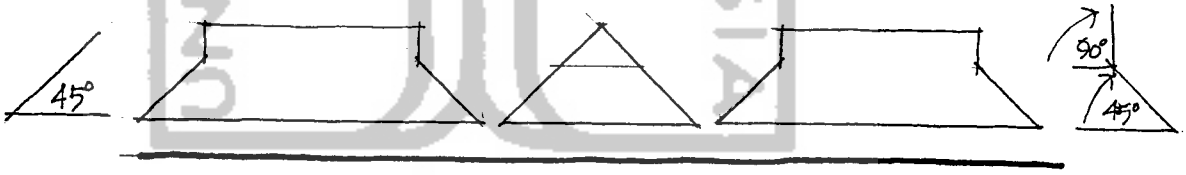
Gambar III.19. Letak massa

Landmarak merupakan suatu massa yang dapat menjadi memory oleh banyak orang, agar dapat dengan mudah image seseorang mengenali suatu massa dapat dengan melalui bentuk visual bangunannya. Selain itu dari kawasan kampus terpadu sudah terbentuk karakter yang mencerminkan kondisi

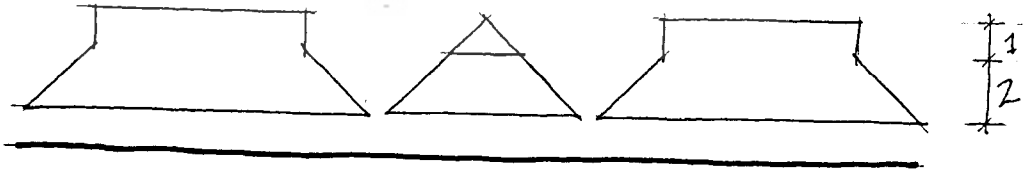
fisik bangunan, tinggal bagaimana menjadikan suatu bangunan perpustakaan yang dapat membedakan bentuknya secara jelas dengan massa-massa bangunan sekitar. Untuk menjadikan bangunan perpustakaan yang menonjol dan menarik dilihat dari visual bangunannya dapat diambil dari beberapa elemen yang tampak dominan dari bangunan sekitarnya.

Dilihat dari karakter bangunan sekitar kawasan tersebut, bentuk atap mempunyai bentuk irama yang sama sehingga bentuk inilah yang dominan dan mudah dibaca oleh para pengunjung.

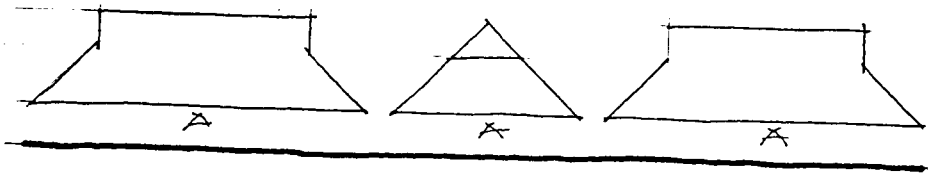
- Sudut Kemiringan Atap



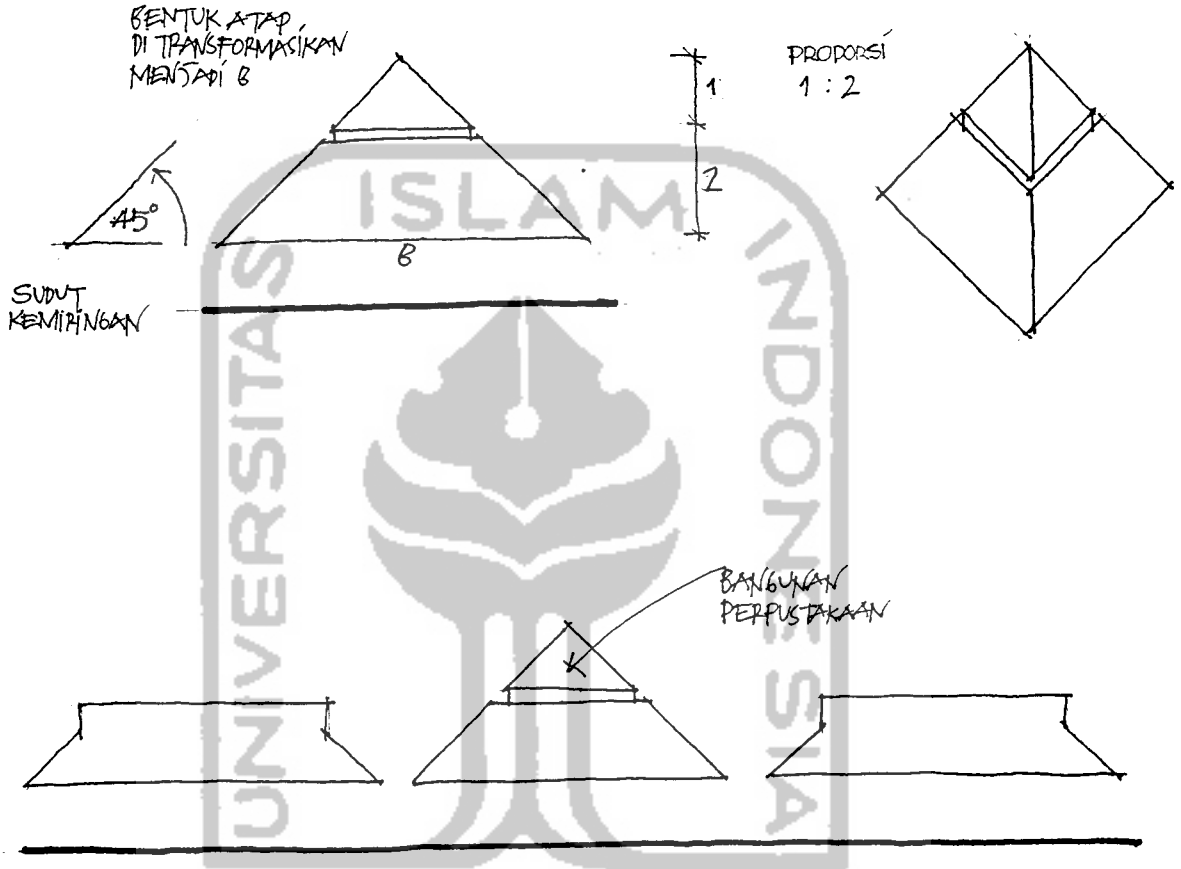
- Proporsi



- Irama



Dengan demikian bentuk atap Perpustakaan Pusat dapat di transformasikan seperti di bawah ini :



Gambar III.20. Transformasi bentuk

3.3.13. Pemilihan Site Perpustakaan

Peruangan sebuah Universitas ditentukan oleh bengunannya, yang biasanya disebut sebagai suatu Kampus, dimana **Perpustakaan menempati site kunci (Key Site), mudah pencapaianya, baik dari jalan utama maupun dari bangunan di sekitarnnya**[17].

Dilihat dari penjabaran diatas maka site yang tepat untuk perpustakaan pusat UII, tereletak pada **daerah yang mudah dalam pencapaiannya**, baik dari dan ke seluruhan bangunan yang ada Kampus Terpadu, Perpustakaan Pusat UII sebagai Jantung dari kampus, sudah sewajarnyalah untuk menempati jenjang yang tertinggi.

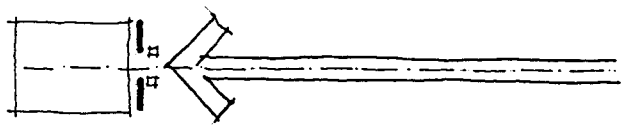
Pencapaian kepada sebuah site dan jalan masuknya mungkin berbeda-beda dalam lamanya waktu, dari beberapa tingkatan melalui ruang-ruang yang didapatkan ke suatu jalan yang panjang dan berkelok-kelok, yang harus ditempuh sebelumnya. Pencapaian ini dapat langsung maupun secara samar-samar.

---

17. Thompson, Godfrey, *Palnning and Design of Librery Building*, New York, 1963.

PERPUSTAKAAN FAKULTAS TEKNIK

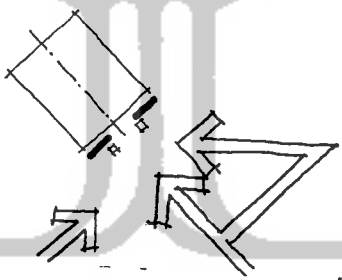
-. Langsung



Gambar III.21. Pola pencapaian langsung

- Suatu pencapaian yang mengarah langsung ke suatu tempat masuk melalui sebuah jalan yang merupakan sumbu yang lurus.
- Tujuan visual dalam pengakhiran pencapaian ini jelas, dapat merupakan jalan masuk yang dipertegas.

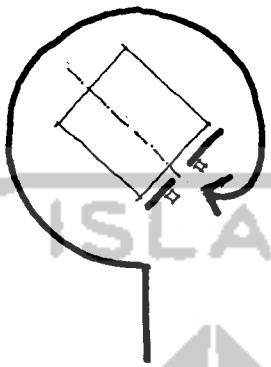
-. Tersamar



Gambar III.22. Pola pencapaian tersamar

- Pencapaian yang samar-samar meniggikan efek pada fasade depan atau bentuk.
- Jalannya dapat dirubah arahnya satu atau beberapa kali untuk menghambat dan memperpanjang urutan pencapaian.
- Jika sebuah site didekati pada sudut yang ekstrim, jalan masuknya dapat memproyeksikan apa yang ada di belakang fasade depan menjadi lebih jelas.

-. Berputar



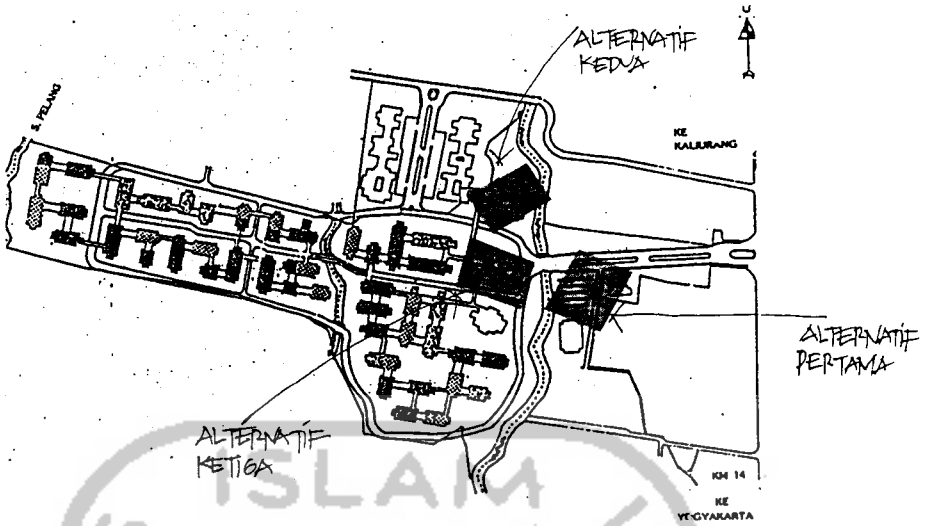
Gambar III.23. Pola pencapaian berputar

- Sebuah jalan berputar memperpanjang urutan pencapaian dan mempertegas bentuk sewaktu mengelilingi site.

Dilihat dari sistem pencapaian bangunan perpustakaan dibutuhkan suatu pencapaian yang mudah sehingga tujuan dalam pengakhiran pencapaian harus jelas, tanpa hambatan serta mempertegas jalan masuknya, untuk mendapatkan site yang mudah dicapai dari jalan utama ataupun fasilitas-fasilitas kampus, dapat dipilih penilaian dengan batasan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- Langsung = 10
- Tersmar = 7,5
- Berputar = 5

Dengan alternatif site sebagai berikut :

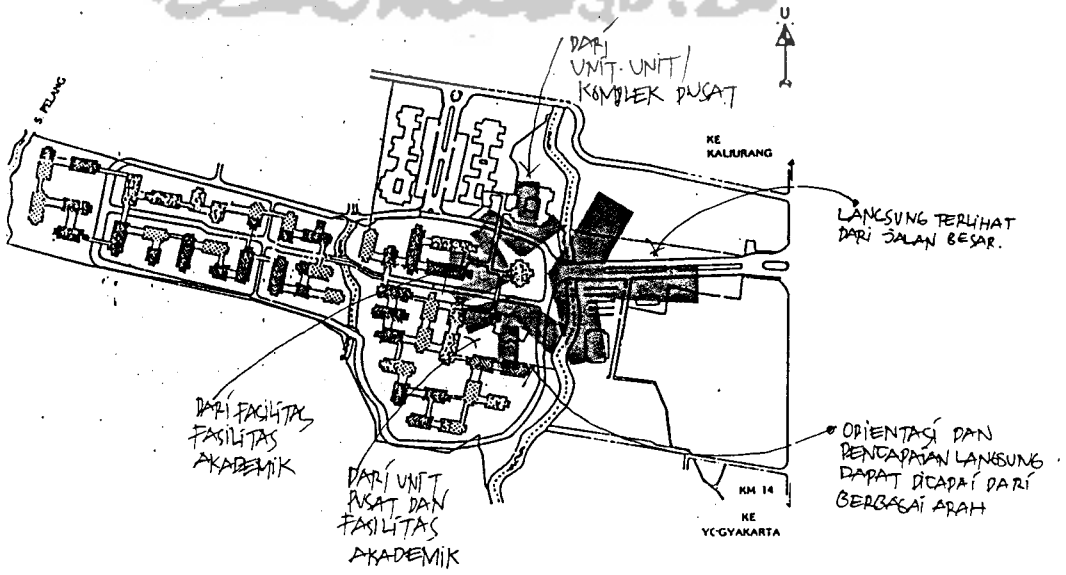


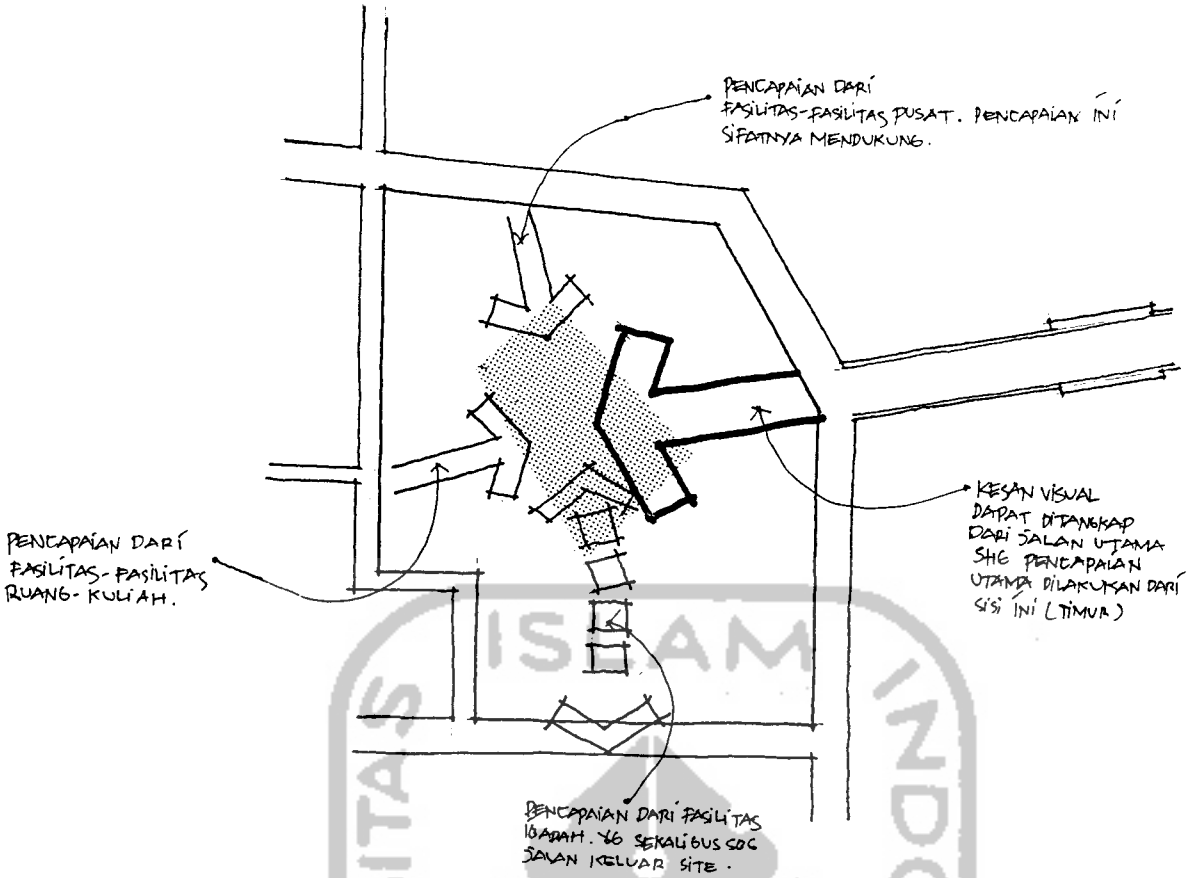
Gambar III.24. Alternatif Site

PENCPAIAN LOKASI	JAL. UTAMA	FAS. AKADEMIK	FAS. PUSAT	FAS. MHS.	FAS. WIS.TAMU	JML.
ALT. 1.	10	5	7,5	10	10	42,5
ALT. 2.	7,5	7,5	10	5	5	35
ALT. 3.	10	10	10	7,5	7,5	45

Tabel III.4. Alternatif Pemilihan Site

Dari penilaian di atas maka site terpilih adalah pada lokasi alternatif ke 3. Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini :





Gambar III.25. Site Perpustakaan yang terilih

3.3.14. Penataan Lingkungan

Keterbukaan untuk bangunan perpustakaan adalah kemudahan pencapaian dari segala arah dan pintu masuk yang mengundang,Metcalf 1965. Hal ini di maksudkan untuk meningkatkan daya tarik bagi pengunjungnya. Bagian depan perpustakaan dapat di tata sebuah taman dengan pohon-pohon peneduh, jalan-jalan setapak serta kursi-kursi taman.

Adanya penataan taman ini berfungsi sebagai wadah kegaiatan, berfungsi sebagai obyek pemandangan yang dapat dinikmati dari bengunan perpustakaan. Obyek ini akan menimbulkan suasana segar. (Adisakti, Laretna, 1990).

Selain itu tempat ini akan dimanfatkan oleh mahasiswa sebagai taman pelepas lelah, berdiskusi, belajar maupun berbincang-bincang.

BAB IV
KESIMPULAN

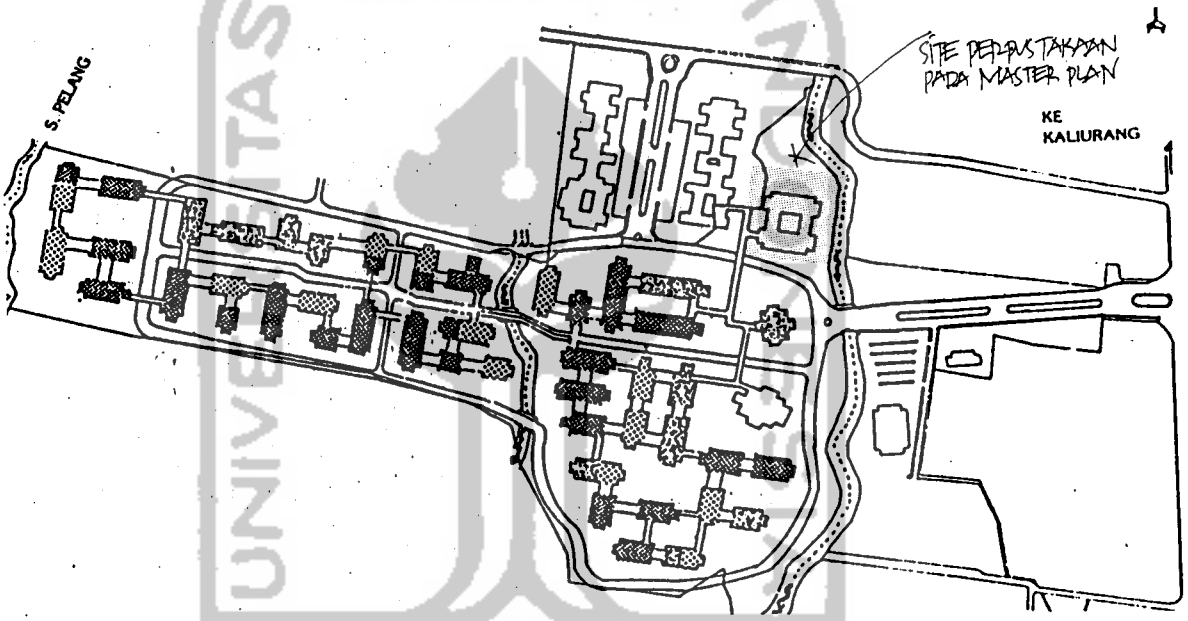
Dari bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

4.1. Program kegiatan yang harus dilakukan adalah yang bersifat komunikatif dan menyatu dengan ciri kehidupan kampus (dilatar belakangi oleh prilaku sivitas akademikanya), sehingga diharapkan setiap sivitas akademika dapat merasakan bagian dari program/kegiatan tersebut.

4.2. Suatu program dapat dilakukan dengan baik apabila program-program tersebut di atas didukung langsung oleh policy Universitas maupun staf pengajar, yang tidak hanya sekedar memberi tetapi juga menjadikan mahasiswa untuk mencari, sehingga akan timbul sifat kreatif mahasiswa, yang diharapkan dapat menggugah minat mereka untuk datang ke Perpustakaan.

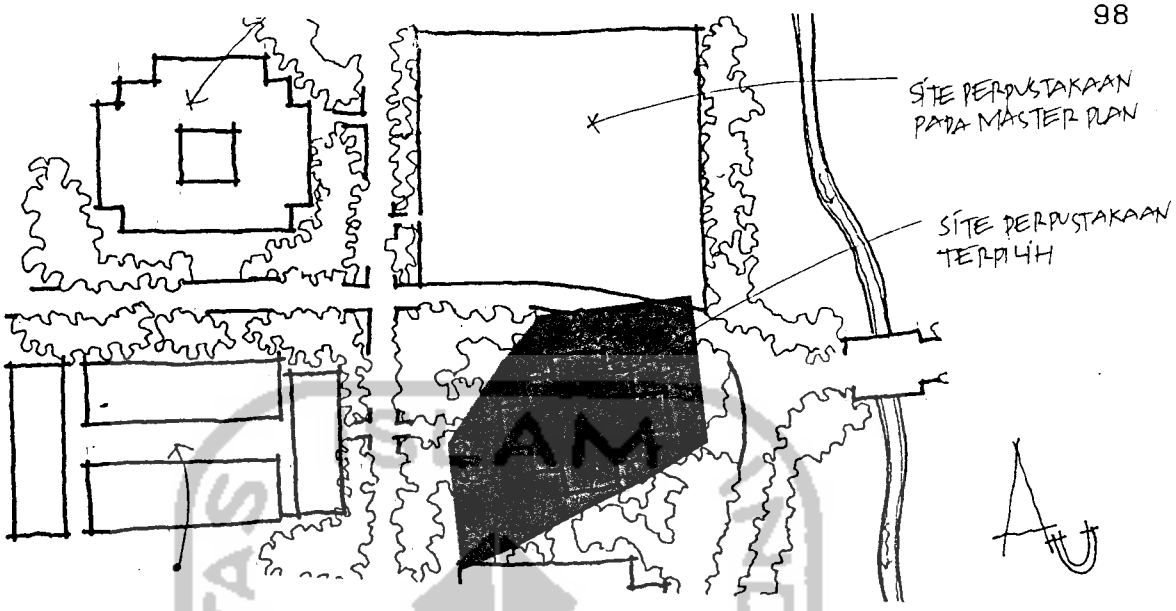
4.3. Dalam melaksanakan program - program tersebut diperlukan adanya suatu wadah yang dapat menampung berbagai macam kegiatan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, pewadahan secara eksterior atau penampilan bangunan perpustakaan akan menjadi penting setelah penyelesaian fungsi interiornya dapat terselesaikan dengan baik.

4.4. Perpustakaan pusat sebagai bagian jantung atau "otak" universitas sudah sewajarnyalah menduduki tempat yang tertinggi. Dalam RIP Kampus Terpadu disebutkan bahwa Perpustakaan pusat sebagai "Jantung" dari kampus UII, tapi pada kenyataanya dalam Master Plan UII, perpustakaan pusat belum menduduki pada jenjang tersebut.



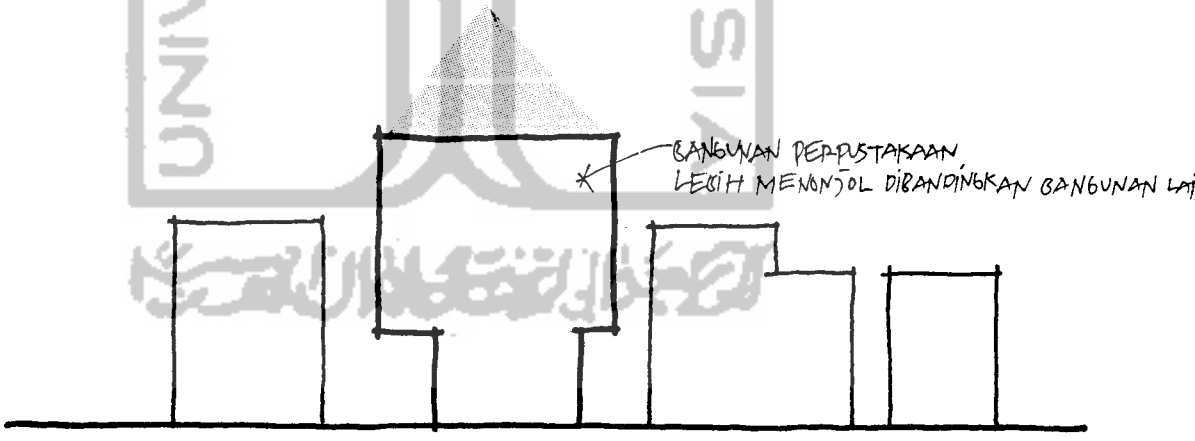
GAMBAR IV.1. Site Perpustakaan pada Master Plan

4.5. Untuk dapat menentukan perpustakaan sebagai bagian jantung dari suatu kampus adalah keberadaan site perpustakaan harus terletak pada kedudukan yang tertinggi. Hal ini dapat ditentukan dari kemudahan pencapaian site dari berbagai arah dalam kawasan kampus, terutama pencapaian dari jalan utamanya.



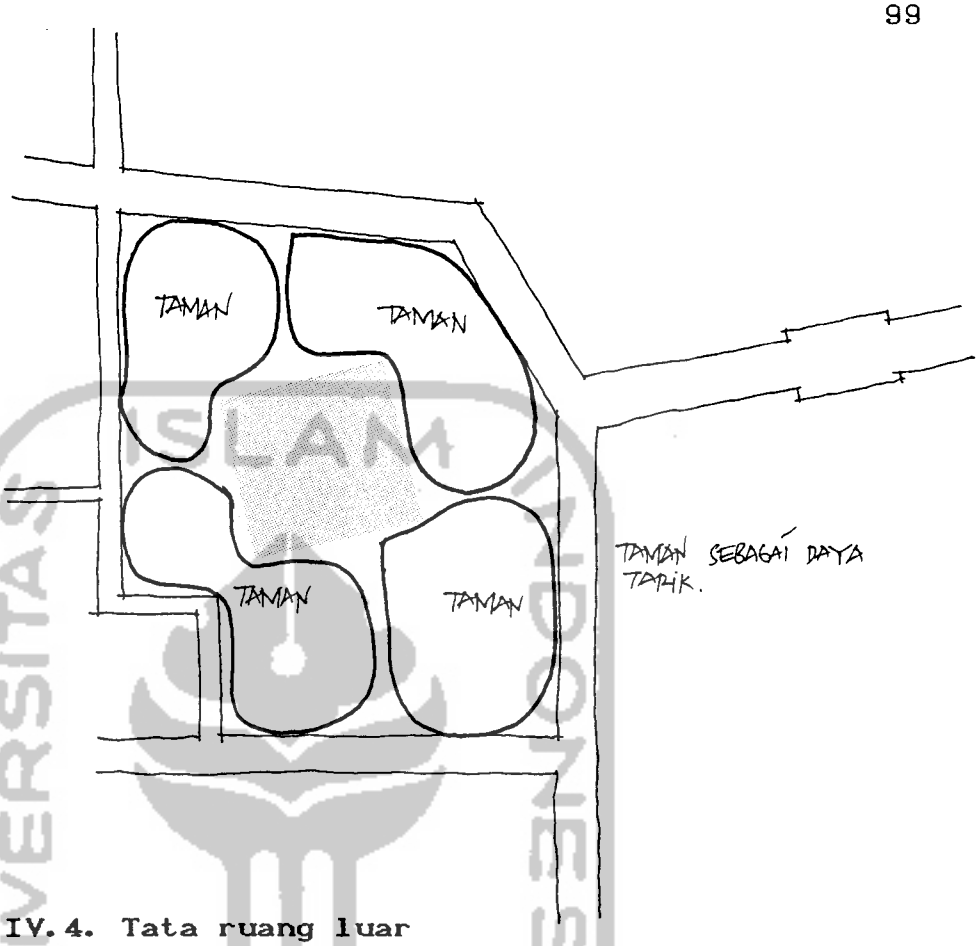
GAMBAR IV.2. Site Perpustakaan terpilih

4.6. Penampilan bangunan perpustakaan pusat, dapat dijadikan sebagai Landmark dari kawasan tersebut, dengan ciri kampus Universitas Islam Indonesia.



GAMBAR IV.3. Perpustakaan dapat menjadi landmark kampus

4.7. Adanya taman dan akses terbuka akan memberikan kesan mengundang sehingga sangat membantu keberadaan perpustakaan dan akan memberikan dorongan bagi sivitas akademika untuk dapat mempergunakan fasilitas ini.



GAMBAR IV. 4. Tata ruang luar

BAB V
PENDEKATAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

5.1. Dasar Pemikiran

Perpustakaan secara simbolik adalah jantung sebuah perguruan tinggi, yaitu fasilitas yang mewadai seluruh warga perguruan tinggi dan merupakan bangunan yang paling sering dikunjungi oleh sivitas akademika dibandingkan dengan bangunan lainnya . Dengan demikian tata ruang, baik dari interior maupun eksterior harus mendukung sesuai dengan fungsi perpustakaan pusat UII yaitu dipersiapkan untuk segenap sivitas akademika tanpa terkecuali.

Yang harus diperhatikan di sini, penampilan eksterior Perpustakaan menjadi sangat penting setelah penyelesaian fungsi interiornya dapat terselesaikan dengan baik.

5.2. Pendekatan Konsep Perencanaan

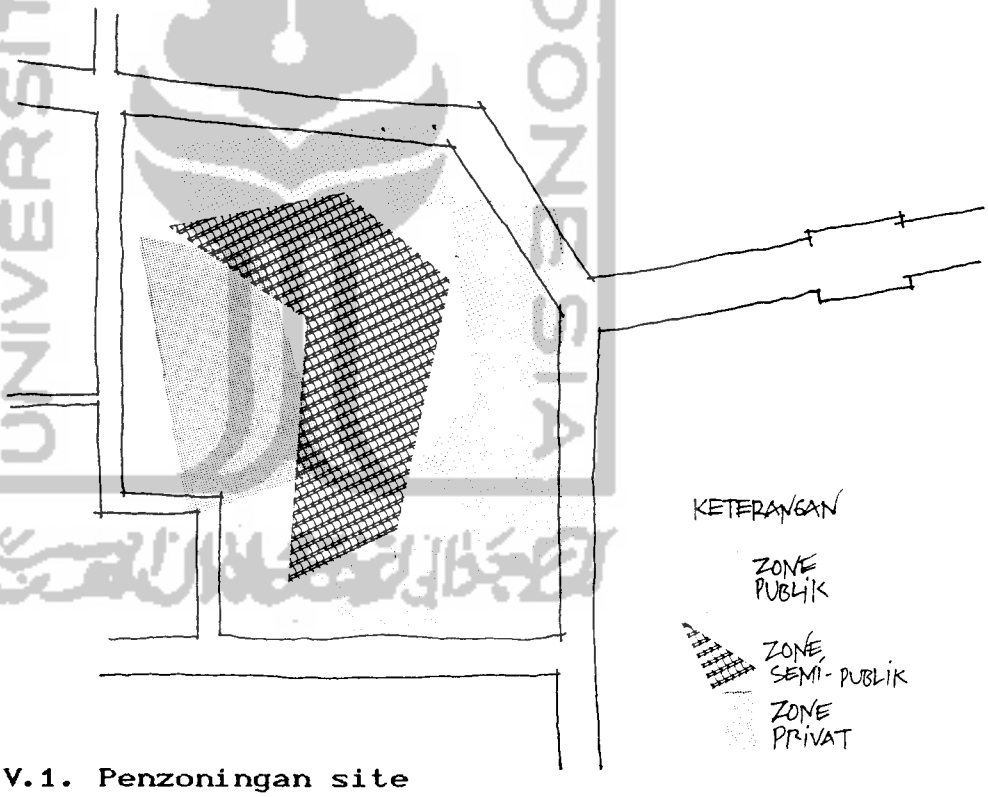
5.2.1. Penataan Site Perpustakaan Pusat

A. Penzoningan.

Sebagai kriteria untuk meberikan zone kegiatan

berdasarkan tingkat privacy, maka zone yang paling dekat dijangkau oleh publik (terutama kendaraan bermotor) adalah yang termasuk daerah publik, zone yang agak jauh adalah termasuk semi-publik, dan zone yang paling jauh dicapai oleh publik adalah zone privat.

Maka dapat ditentukan tigkat privacy dalam zone perpustakaan ini sebagai berikut :



Gambar V.1. Penzoningan site

Dari analisis tersebut dapat ditentukan site perpustakaan adalah zone privat, merupakan bagian dari zone tenang, sehingga secara khusus perpustakaan terletak pada daerah privat.

B. Sistem Sirkulasi

Kegiatan sirkulasi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pemecahan sistem sirkulasi, khususnya kendaraan dan pedestrian yang mudah dan aman dalam usahanya mendukung kegiatan sirkulasi interen.

- **Sirkulasi Kendaraan**

Dalam usaha mencapai suatu lokasi, maka hal itu tidak dapat lepas dari kaitannya dengan jalan. Oleh karena itu, jika dilihat menurut kegunaannya maka jalan adalah suatu prasarana perhubungan darat dalam bentuk apapun, yang meliputi semua bagian jalan termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu-lintas[18].

Persimpangan atau penempatan jalan selalu merupakan titik pembuatan keputusan dari orang yang mendekatinya. Kontinuitas dan skala masing-masing jalan pada sebuah persimpangan dapat menolong kita membedakan antara arah utama menuju ruang-ruang utama dan jalan kedua menuju ruang-ruang kedua. Jika jalan-jalan pada suatu penempatan adalah seimbang satu dengan yang lainnya ruang yang cukup harus disediakan

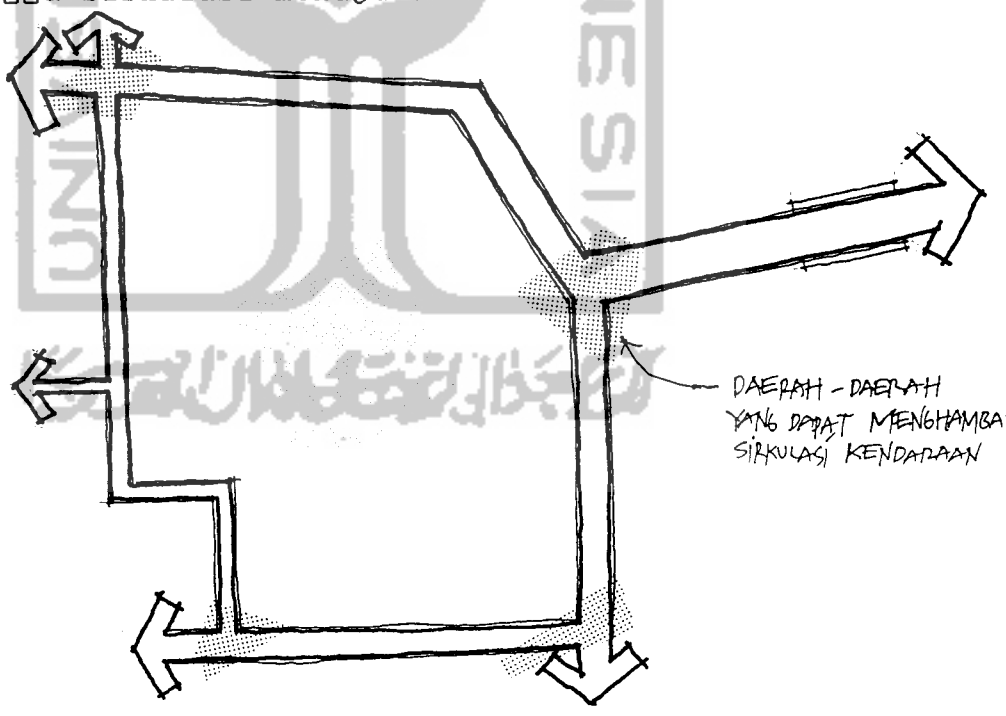
---

18. DPU, *Peraturan Jalan Raya*.

untuk memungkinkan orang berhenti sejenak untuk mengarahkan dirinnya[19].

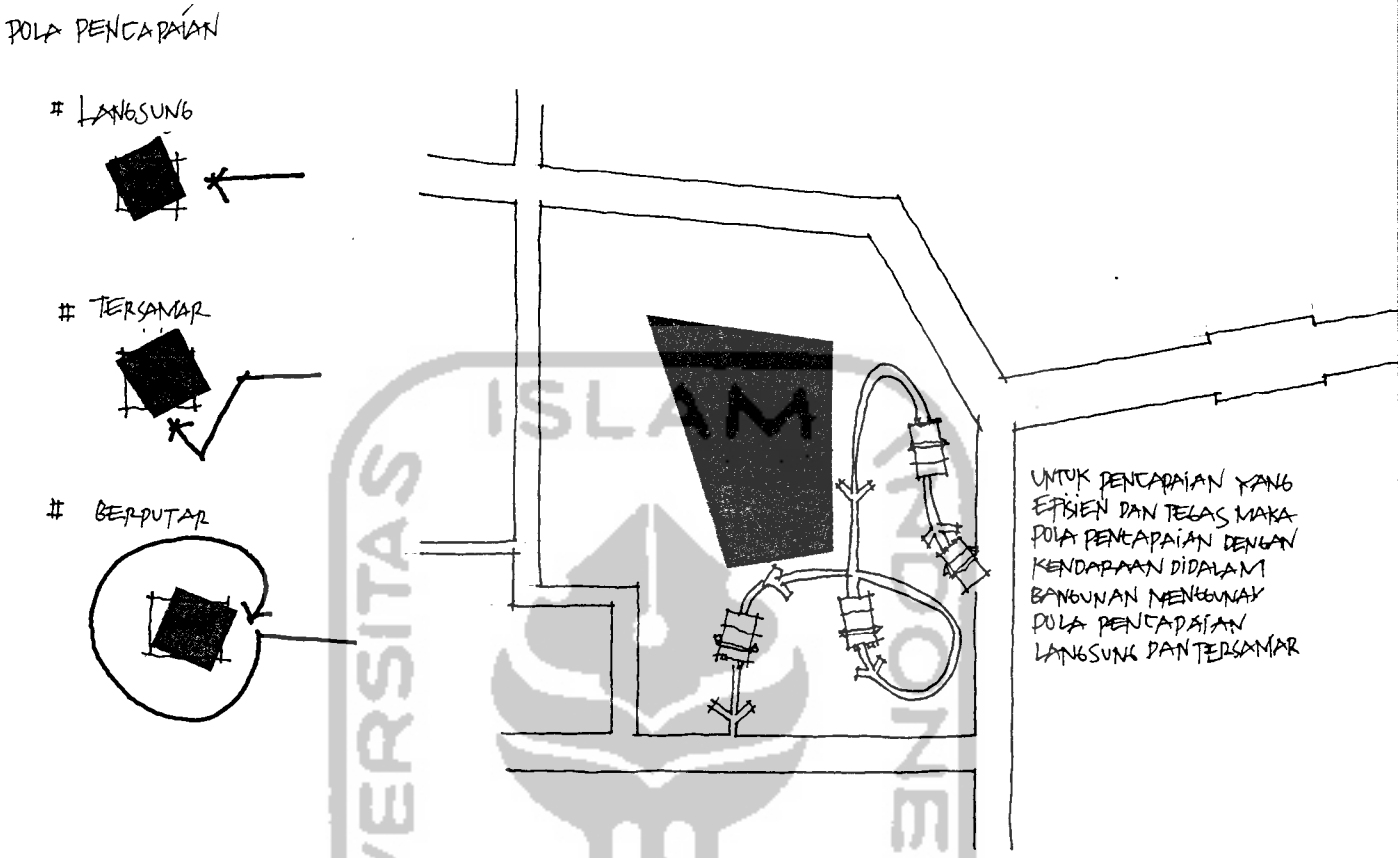
Sehingga dengan demikian akan terhambatnya sirkulasi lalu-lintas disekitar lokasi karena adanya adanya pencabangan jalan, yang menyebabkan orang untuk berhenti sejenak, hal ini dapat menyebabkan penyumbatan jalan menuju ke lokasi.

Dengan adanya penyumbatan tersebut maka akan mengakibatkan sirkulasi kendaraan yang bergerak dari timur ke barat atau sebaliknnya menjadi terhambat sehingga sirkulasi menuju ke lokasi akan terhambat.



Gambar V.2. Pola sirkulasi kendraan di luar site

19. Ching DK, *Arsitektur Bentuk Ruang dan Susunannya*, Erlangga, Jakarta, 1984.



Gambar V.3. Pola sirkulasi kendaraan di dalam site

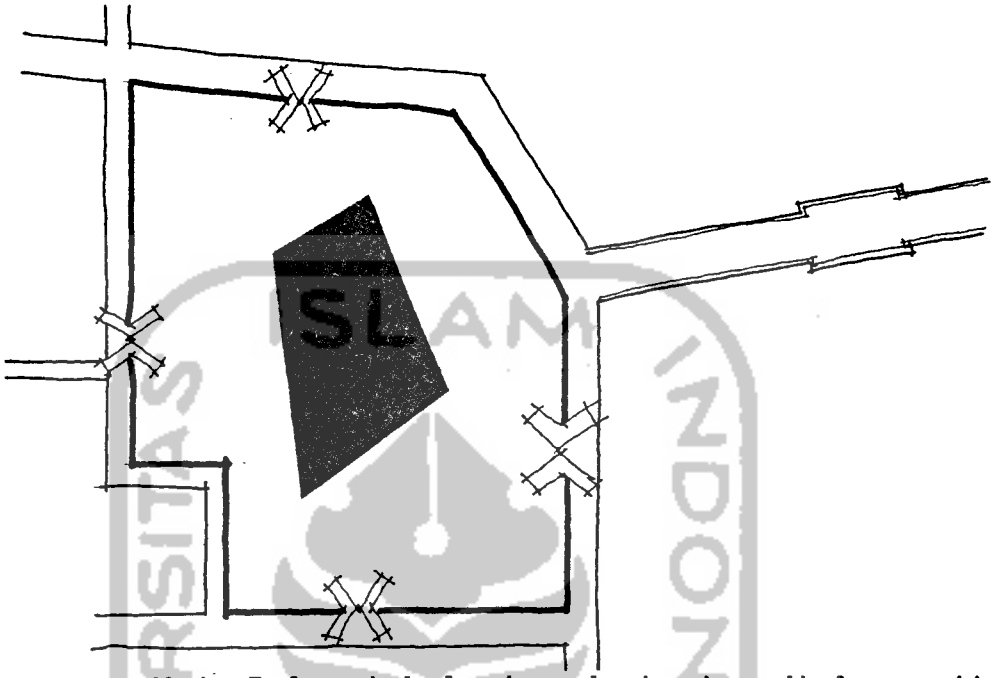
-Sirkulasi Pedesterian.

Pedesterian adalah merupakan bagian yang dapat digunakan sebagai saranan untuk menunju ke dalam suatu lokasi. Oleh karena itu, pedesterian ini tidak dapat dipisahkan dari jalan utama, sehingga didapatkan pola hubungannya dengan jalan tersebut, baik pada sisi yang sejajar maupun pada pertemuan simpulnya[20].

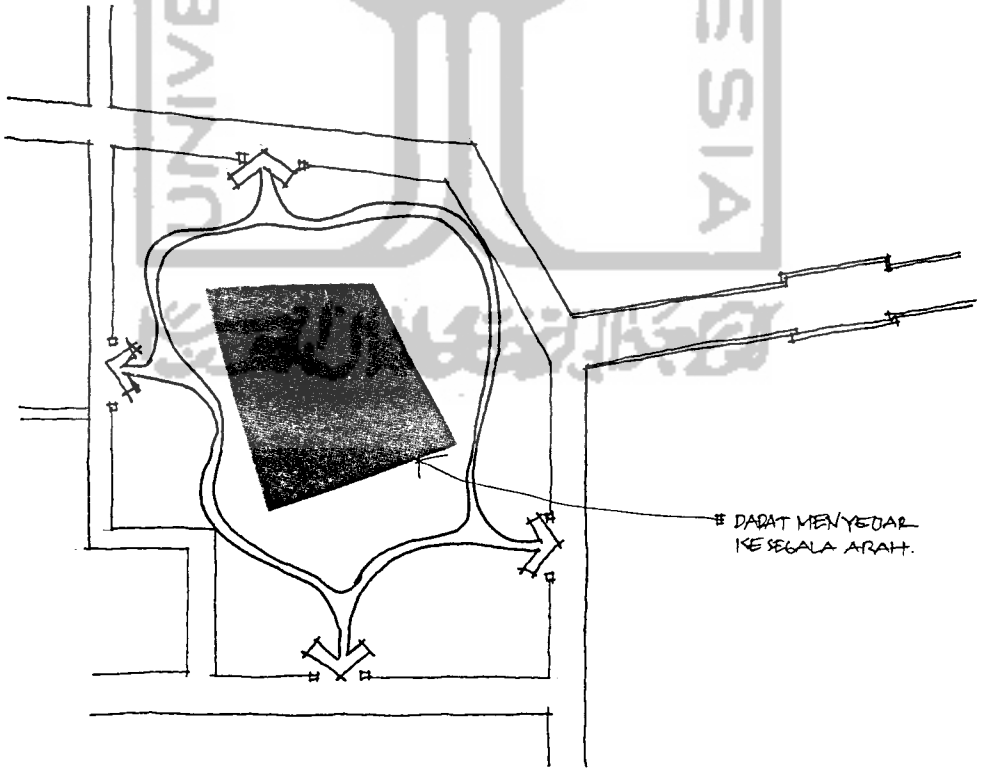
---

20. Ibid.

Untuk lebih jelasnya lihat gamabar berikut ini :



Gambar V.4. Pola sirkulasi pedesterian di luar site



Gambar V.5. Pola sirkulasi di dalam site

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Dari pola sirkulasi di atas dapat diketahui simpul-simpul kerawanan yang terdapat di sekitar lokasi. Dengan demikian untuk mendapatkan kemudahan sirkulasi dalam usaha mendukung pencapaiaannya ke lokasi adalah dengan membedakan secara tegas antara daerah yang digunakan untuk sirkulasi kendaraan serta untuk pedesteriannya. Dengan pembedaan yang jelas maka dapat ditanggulangi kerawanan yang ada, khususnya, tempat untuk berhenti sementara yang dapat mengganggu kelancaran sirkulasi ke dalam dan keluar site.

5.2.2. Taman sebagai Reduktor Kebisingan

Bising yang cukup keras, diatas 70 db, dapat menyebabkan kegelisahan, kejenuhan dan sebagainnya. Sebaliknya juga diamati bahwa jika lingkungan akustik suatu ruang kerja terlalu sunyi, maka produktifitas kerja akan turun dan mereka banyak membuat kesalahan[21].

Semua bunyi yang mengalihkan perhatian, mengganggu atau berbahaya bagi kegiatan dianggap bising. Sebagai difinisi standar, maka tiap bunyi yang tidak diinginkan oleh penerima bunyi dianggap sebagai bising, meskipun

---

21. Doelle, Leslie L, *Akustik Lingkungan*, Erlangga, Jakarta, 1886

bunyi tersebut relatif kecil intensitasnya. Tetapi seseorag cendrung mangabaikan bising yang dihasilkannya sendiri bila secara wajar bising tersebut menyertai pekerjaannya, seperti bunyi mesin ketik atau mesin kerja lainnya[22].

Kebisingan yang terjadi diluar gedung dapat disebabkan oleh berbagai macam sebab, antara lain kebisingan yang disebabkan oleh kendaraan bermotor atau lain sebagainnya. Kebisisngan ini dapat dikendalikan dengan pengendalian bising sencara alamai.

Pengendalian bising secara alami yang dimaksudkan adalah pengendalian kebisingan dengan menggunakan meteri alamiah, seperti vegetasi, atau yang lainnya, sehingga dapat menaggulangi kebisingan yang ada.

Cara yang tepat untuk menanggulangi kebisingan eksterior (di luar bangunan) adalah dengan pemanfaatan materi pereduksi bunyi pegetatif, karena disamping fungsional materi vegetatif juga dapat berfungsi sebagai unsur estetis dalam pengolahan suatu tepak untuk mendukung

---

22. Ibid

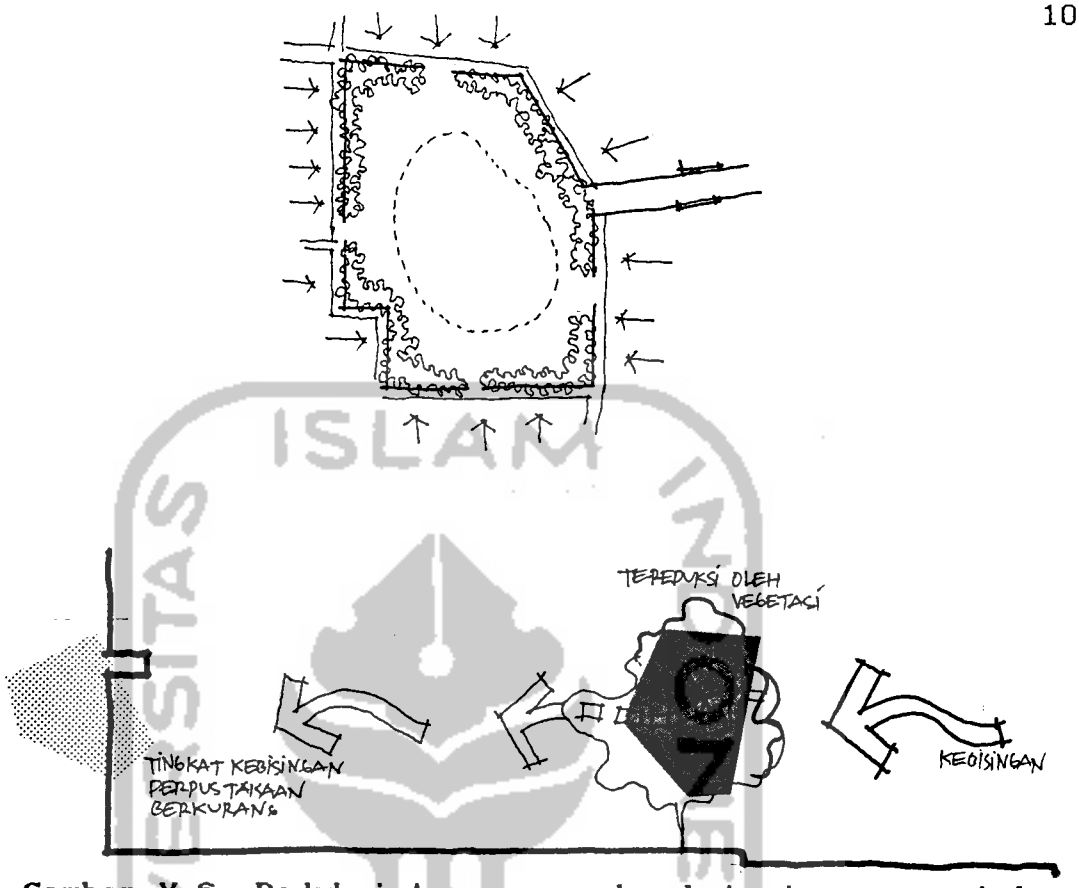
penampilan maupun suasana lingkungan bangunan di dalamnnya[23].

LEBAR HALAMAN MUKA	PENGARUH KE-BISINGAN DAUN JARANG	OLEH PAGAR DAUN JARANG
10 M	3 %	8 %
20 M	7 %	11 %
40 M	11 %	13 %

Tabel V.1. Kemampuan reduksi tanaman pada jarak tertentu (Sumber: Manguwijaya, YB. Fisika Bangunan).

Dari uarian diatas, dapat dijelaskan bahwa tindakan yang dilakukan dalam menanggulangi selisih tingkat kebisingan pada site yang ada dengan tingkat kebisingan yang disyaratkan adalah dengan menggantika peran pagar dinding sebagai pembatas site yang ada oleh pagar tanaman/vegetasi sehingga tidak menimbulkan adanya pentulan bunyi dan akan berfungsi sebagai peredam/reduktor bunyi. Selain itu, penempatan tumbuh-tumbuhan berdaun lebat pada arah datangnya sumber bising dominan dan pemanfaatan rerumputan sebagai bahan penutup sebagaian area terbuka adalah merupakan pengendalian secara alami dari kebisingan yang ditimbulkan oleh lingkungan di sekitarnya.

23. Mangun Wijaya, YB, *Fisika Bangunan*, Gramedia, Jakarta, 1981.



Gambar V.6. Reduksi tanaman pada eksterior perpustakaan

5.3. Pendekatan Konsep Perancangan

5.3.1. Pendekatan Peruangan

A. Bentuk ruang

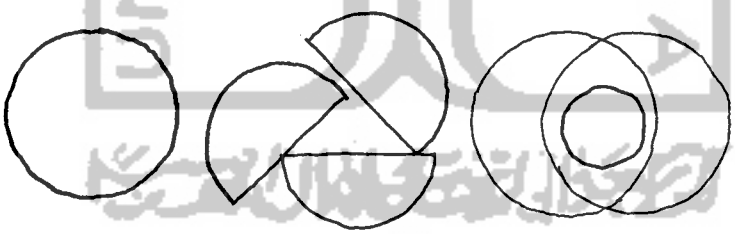
Semakin sederhana dan teraturnya suatu bentuk semakin mudah untuk diterima dan dimengerti. Dari bentuk geometri dapat diketahui wujud-wujud beraturan yaitu lingkaran dan satu seri segi banyak beraturan (yang memiliki sisi-sisi dan sudut-sudut yang dapat dilukiskan adalah lingkaran tersebut).

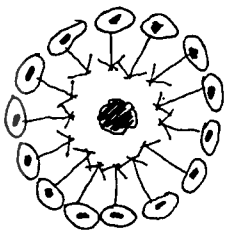
Dari hal di atas, yang paling jelas adalah wujud-wujud primer : Lingkaran, Segitiga dan Bujur sangkar.

- Lingkaran

Lingkaran adalah sebuah bentuk yang mempunyai pusat, berarah ke dalam dan pada umumnya besifat stabil, dengan sendirinya menjadi pusat suatu bidang akan memperkuat sifat alamnya sebagai proses.

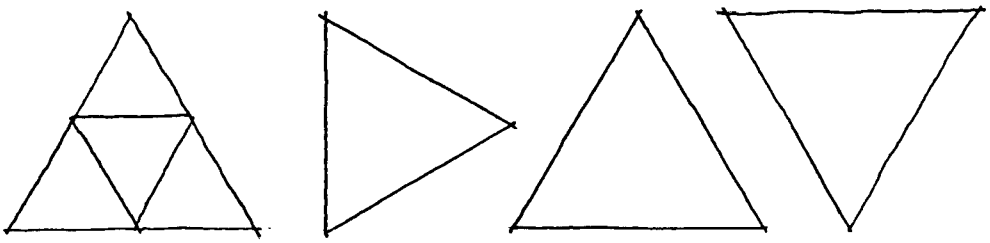
Menempatkan garis lurus akan bentuk-bentuk bersudut lainnya di sekitar bentuk lingkaran atau menempatkan suatu unsur perasaan gerak putar yang kuat.





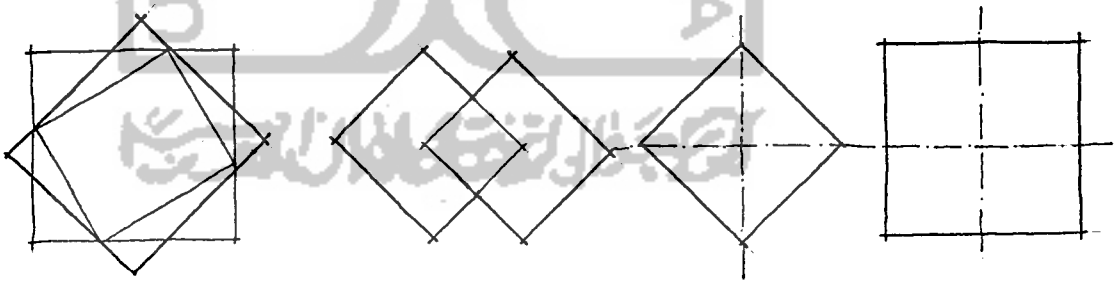
- Segitiga

Segitiga menunjukkan stabilitas. Jika segitiga terletak pada salah satu sisinya, segitiga merupakan bentuk yang sangat stabil. Jika diletakkan pada salah satu sudutnya maka dapat juga tampak seimbang dalam tahap yang sangat kritis atau tampak tidak stabil dan cendrung jatuh pada salah satu sisinya.



- Bujur sangkar

Bujur Sangkar menunjukan sesuatu yang murni dan rasionil. Merupakan bentuk yang statis, netral dan tak mempunyai arah tertentu. Bentuk-bentuk segi empat lainnya dapat dianggap sebagai variasidari bentuk bujur sangkar, yang berubah dengan adanya penambahan tinggi atau lebarnya. Seperti juga bentuk segitiga, bentuk bujur sangkar tambah stabil jika berdiri pada salah satu sisinya dan dinamis jika berdiri pada salah satu sudutnya.



a. Maka ruang-ruang belajar harus :

Statis, netral, tak mempunyai arah tertentu.

b. Maka ruang-ruang kerja harus :

Statis, netral, tak mempunyai arah tertentu.

c. Maka ruang-ruang penyimpanan harus :

Statis, netral, dan mepunyai arah tertentu.

d. Maka ruang-ruang umum harus :

Adanya stabilitas, mempunyai pusat atau arah tertentu.

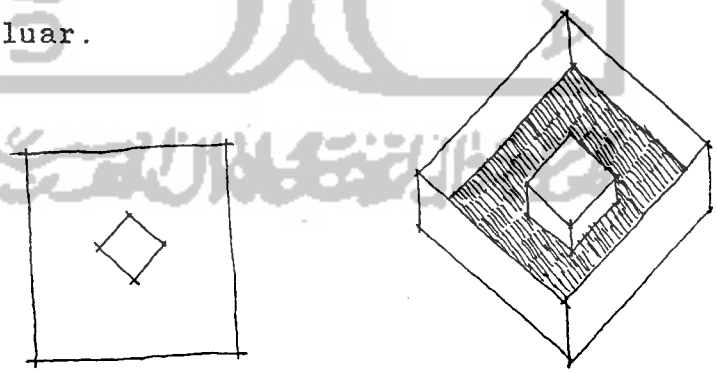
e. Maka ruang-ruang servis harus :

Adanya stabilitas, mempunyai pusat atau arah tertentu.

B. Hubungan Ruang

- Ruang di dalam ruang

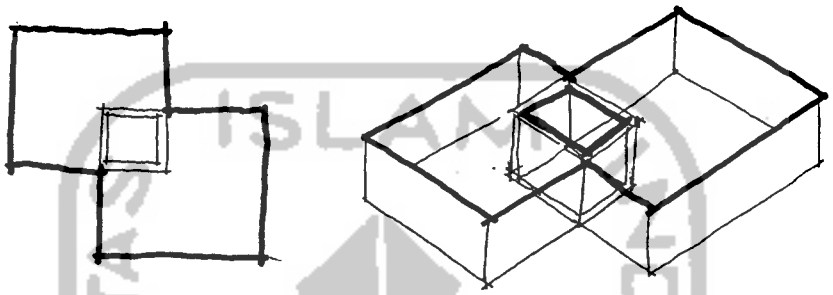
Sebuah ruang yang luas dapat membungkus dan mengandung di dalamnya sebuah ruang lain yang lebih kecil. Kontinuitas visul dan ruang di antara kedua ruang tersebut dengan mudah dapat ditampung tetapi ruang yang terkandung tergantung dari ruang yang lebih besar yang mengandungnya pada hubunganya dengan ruang luar.



- Ruang-ruang yang saling berkaitan

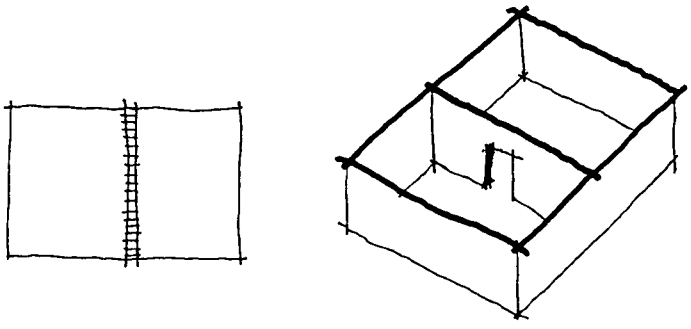
Suatu hubungan ruang yang terdiri dari dua buah ruang kawasannya bersatu membentuk suatu daerah ruang bersama. Jika dua buah ruang berkaitan ruang-ruangnya dalam cara ini, masing-masing ruang

mempertahankan identitasnya dan batasan sebagai suatu ruang. Tetapi hasil konfigurasi kedua ruang yang berkaitan erat akan tergantung kepada beberapa penafsiran.



- Ruang yang bersebelahan

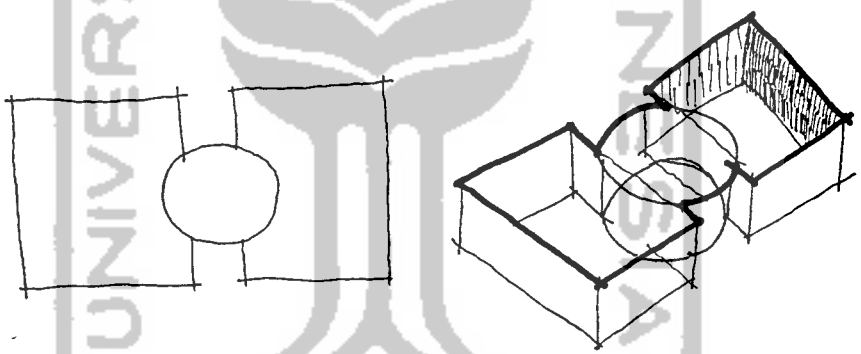
Bersebelahan adalah hubungan ruang paling umum. Hal tersebut memungkinkan kepada masing-masing ruang menjadi jelas batasan-batasannya dan saling menaggapi menurut cara masing-masing ke fungsinya atau persyaratan-persyaratan simbolnya. Tingkat kontinuitas visuil dan ruang yang terjadi antara dua ruang yang berdekatan akan tergantung pada sifat alami bidang yang memisahkan tetapi juga menyatukannya.



- Ruang yang dihubungkan oleh ruang bersama

Dua buah ruang yang terbagi oleh jarak dapat dihubungkan atau dikaitkan satu sama lain oleh ruang ketiga yaitu ruang perantara. Hubungan antara kedua ruang tersebut manempati satu ruang bersama-sama.

Pola hubungan ruang pada perpustakaan ini merupakan perwujudan dari hubungan kegiatan yang ada, dengan demikian harus ada penyesuian pola keseluruhan.



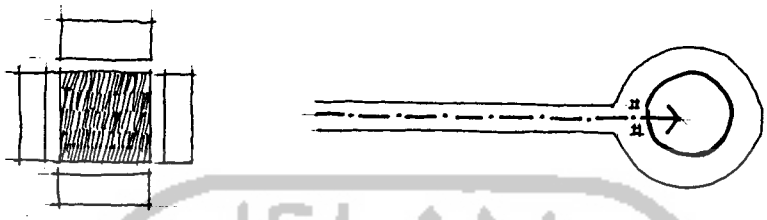
C. Organisasi ruang

- Organisasi Terpusat

Suatu organisasi terpusat akan stabil, komposisi terpusat yang terdiri dari sejumlah ruang-ruang sekunder dikelompokan mengelilingi suatu ruang pusat yang luas dan dominan.

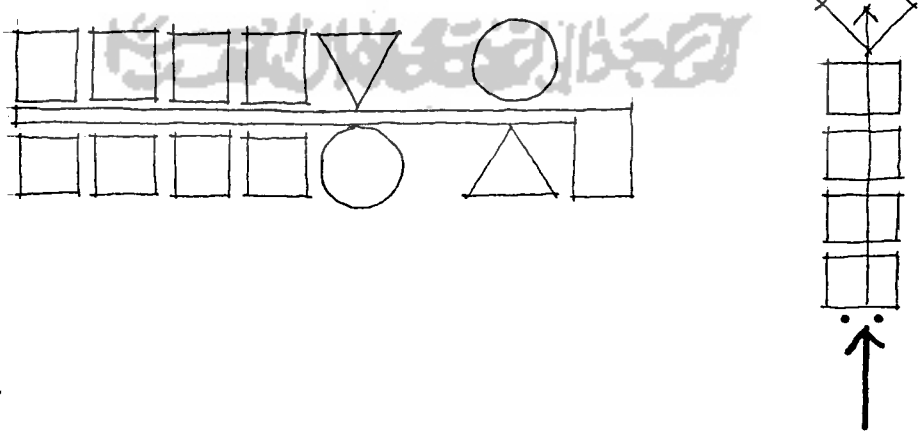
Oleh karena bentuk organisasi terpusat dengan sendirinya tidak berarah, kondisi-kondisi pendekatan dan cara masuk harus dikhususkan oleh kawasannya dan

penegasan suatu ruang-ruang sekunder sebagai bentuk jalan masuk.



- Organisasi Linier

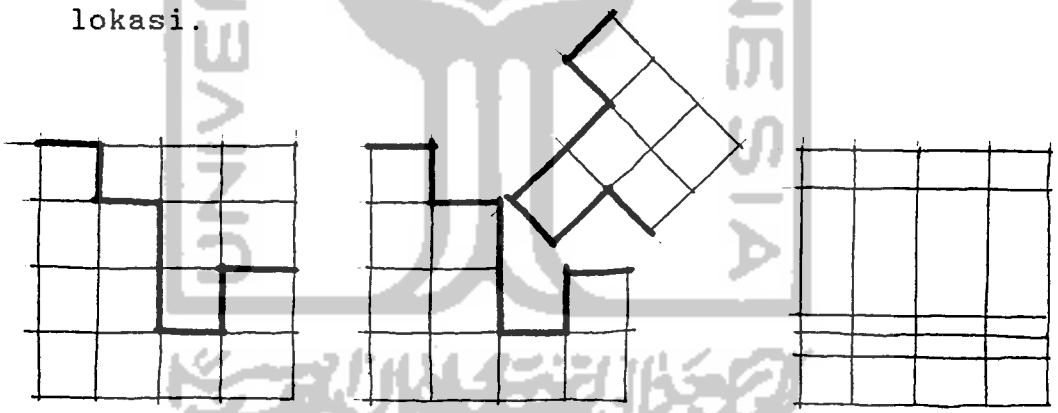
Sebuah organisasi linier hanya terdiri dari sederetan ruang-ruang. Ruang-ruang yang secara fungsional atau simbol penting terhadap organisasinya dapat terjadi di manapun sepanjang deretan linier dan pentingnya bagian tersebut ditegaskan oleh ukuran maupun bentuknya. Keistimewaan juga dapat ditegaskan oleh lokasinya; pada ujung linier, keluar dari barisan organisasi linier, atau pada titik-titik pobs bentuk linier yang terpotong-potong.



- **Organisai Grid**

Suatu organisasi grid terdiri dari bentuk-bentuk dan ruang - ruangan di mana posisi-posisinya dalam ruang dan hubunganya satu sama lain diatur oleh pola grid tiga demensi atau bidang.

Untuk menerima persyaratan-persyaratan dimensi khusus ruang-ruangnya atau untuk menegaskan kawasan-kawasan ruang untuk sirkulasi atau pelayanan, suatu grid dapat dibuat tak teratur dalam satu atau dua arah. Ini akan menimbulkan satu set hirarki modul-modul yang dibedakan oleh ukuran, proporsi dan lokasi.



5.3.2. Pendekatan Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang akan dipengaruhi oleh macam dan sifat pelaku, program serta tuntutan kegiatan yang ada.

Dengan demikian yang mendasari dari kebutuhan ruang tersebut adalah unsur-unsur kegiatannya.

A. Kebutuhan ruang untuk staf

- Ruang kepala
- Ruang staff
- Ruang skertaris

- Ruang rapat
- Ruang Pengadaan
- Ruang Urusan Katalogisasi
- Ruang fumigasi
- Ruang Reprografi
- Ruang Administrasi

B. Kebutuhan ruang untuk pengunjung

- Ruang Referensi
- Ruang Baca Umum
- Ruang Baca Individu
- Ruang Diskusi
- Ruang Seminar (Convention Center)
- Ruang Audio Visual
- Ruang Koleksi Umum
- Ruang Referensi
- Ruang Koleksi Audio Visual
- Ruang Komputer

C. Kebutuhan ruang kegitan umum

- Entance/Hall/Lobby
- Taman (Open Space).

D. Kebutuhan ruang servis

- Parkir Staf
- Area Parkir
- Ruang Jaga
- Gudang
- Mushola
- Ruang Copier
- Lavatori

5.3.3. Pendekatan pola hubungan ruang

Tingkat hubungan ruang ditentukan oleh frekuensi kegiatan yang terajadi, makin sering frekuensi yang terjadi maka makin erat hubungannya. Adapun tingkat keeratan hubungan dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

- Hubungan erat; merupakan hubungan langsung tanpa hambatan.

- Hubungan tidak erat; terjadi hubungan, tetapi harus melalui kegiatan lainnya.
- Tidak ada hubungan; tidak terjadi hubungan antara kegiatan yang satu dengan yang lainya.



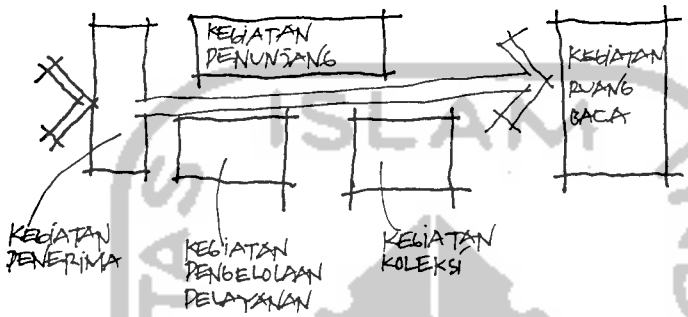
5.3.4. Pendekatan sistem sirkulasi

Karakteristik utama bangunan fungsional adalah kemudahan dan kejelasan pencapaian ke berbagai bagian bangunan dengan usaha minimum dan tanpa gangguan. Untuk tujuan tersebut, sirkulasi atau lalu lintas dalam ruang memegang peranan penting di dalam menentukan keberhasilan funsinonal bangunan.(Metcalf,1965).

Pengaturan sirkulasi didasarkan pada :

- Sistem kegiatan yang terjadi di dalam bangunan
- Perletakan prabot yang efisien.
- Pengaturan kepadatan, pada ruang penerima dan pelayanan.

Sistem sirkulasi yang dapat diterapkan yaitu dengan sistem sirkulasi horisontal maupun vertikal berdasarkan kegiatan yang terjadi.



5.3.5. Pendekatan Suasana Ruang

Dalam menciptakan susana ruang akan ditentukan oleh beberapa elemen antara lain, tekstur, warna dan skala.

A. Tekstur

Tekstur adalah semua kesan permukaan yang dipakai untuk memperindah ruang atau bangunan, tekstur akan disesuaikan dengan suasana yang didinginkan, baik yang halus maupun yang kasar.

Kehalusan permukaan adalah menyenangkan dan meyakinkan

Kekasaran sedikit peringatan memberi kesan ancaman.

Tekstur dapat menguatkan atau mengurangi kesan yang secara dasar ditimbulkan oleh bentuk itu sendiri.

B. Warna

Warna dapat menimbulkan emosi seseorang, adapun yang merupakan dasar dari warna sebagi berikut :

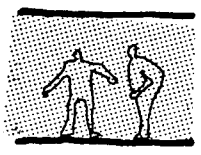
- Merah dan Jingga adalah warna-warna yang paling panas dari segala warna.
- Biru dan ungu adalah warna-warna yang paling dingin.
- Hijau adalah warna antara panas dingin, hijau akan menjadi panas jika berubah kekuning-kuningan, dan menjadi dingin bila berubah agak kebiru-biruan.

Untuk dapat menimbulkan suatu kesan pada suatu ruang dapat menghidupkan kesan tersebut atau sesuai dengan keadaan lingkungan yang diinginkan.

D. Skala

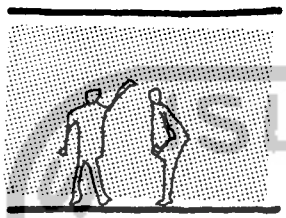
- Intim

Membentuk suasana yang karab.



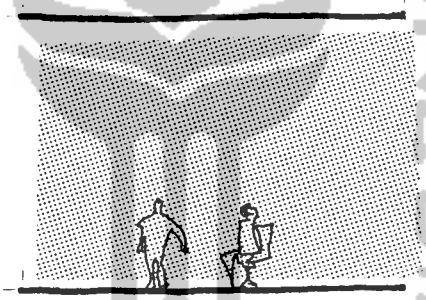
- Normal

Skala ini akan membentuk kegiatan yang formal dan disiplin.



- Monumental

Skala ini akan membentuk kesan berwibawa, agung dan sakral.



Untuk mendapatkan suatu image dari jauh suatu bangunan perpustakaan dapat diungkapkan pada skala yang monumental.

5.3.6. Pendekatan Modul

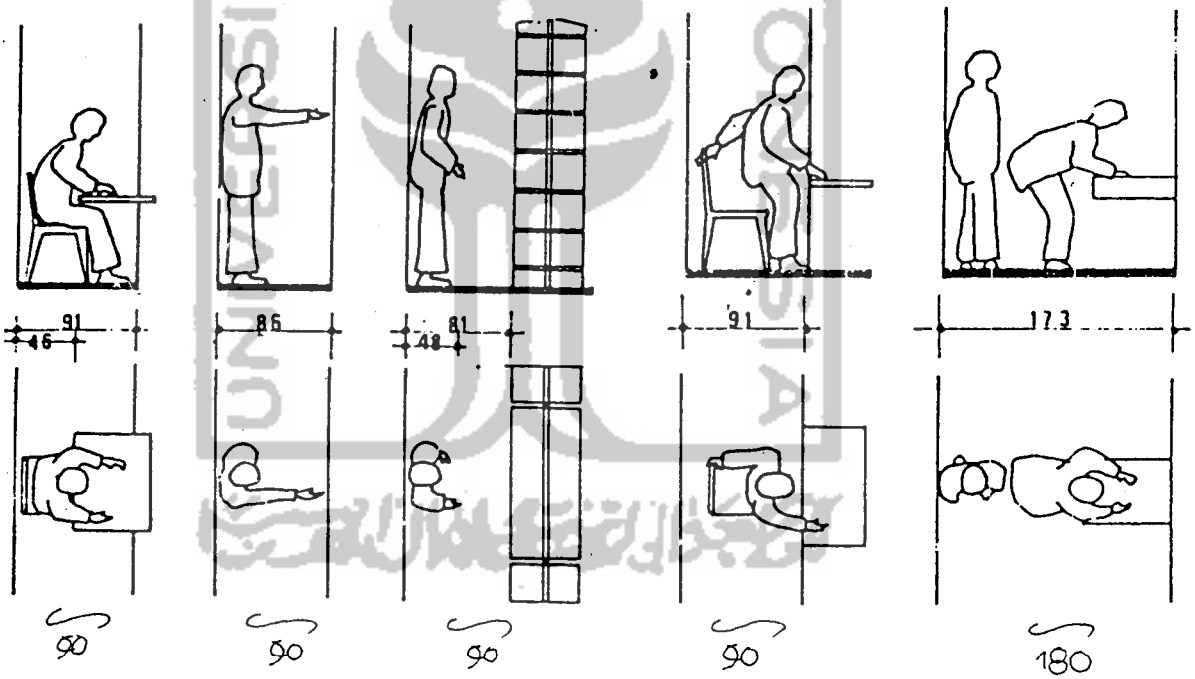
A. Modul Horisontal

Modul horisontal dicari dengan pendekatan perhitungan variabel-variabel besaran yang ada. Dalam perpustakaan perguruan tinggi di kelompokkan menjadi :

- Kegiatan mengelola dan pelayanan.
- Kegiatan menyimpan bahan pustaka.
- Kegiatan membaca.
- Kegiatan diskusi

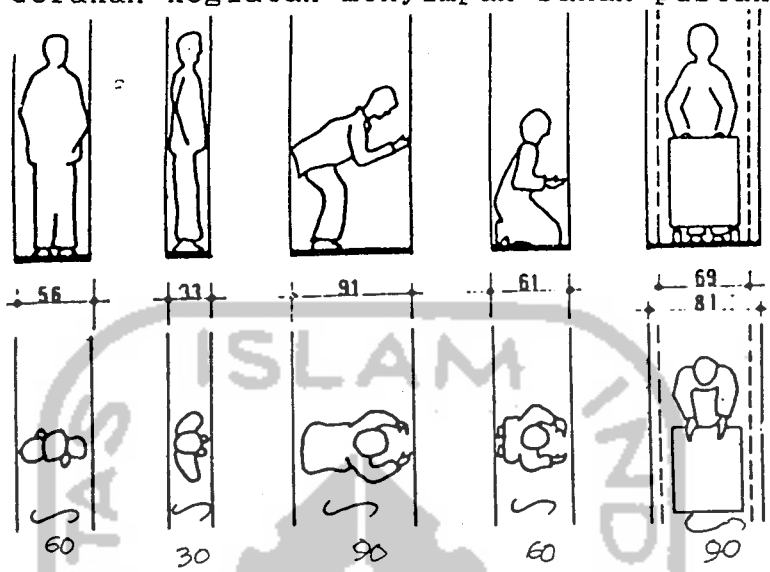
Dengan melihat dan pola gerak manusia akan dapat diperoleh unit fungsi terkecilnya.

a. Gerakan kegiatan pengelola dan pelayanan



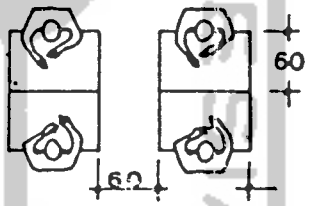
Gambar V. 7. **Kegiatan pengelola** (Sumber: Pedoman Bangunan Perpustakaan , Dekdikbud, 1985).

b. Gerakan kegiatan menyimpan bahan pustaka



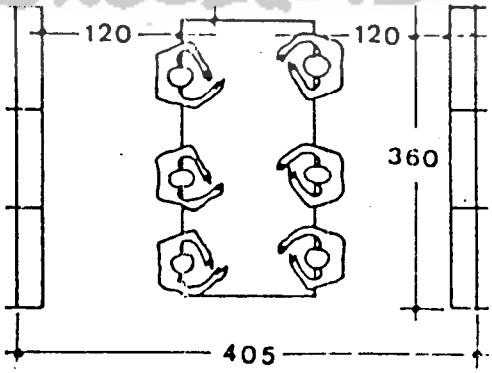
Gambar V. 8. Menyimpan buku (Sumber: Pedoman Bangunan Perpustakaan , Dekdikbud, 1985).

c. Gerakan membaca.



Gambar V. 9. Kegiatan membaca (Sumber: Pedoman Bangunan Perpustakaan , Dekdikbud, 1985).

d. Gerakan melakukan diskusi.



Gambar V. 10. Kegiatan diskusi (Sumber: Pedoman Bangunan Perpustakaan , Dekdikbud, 1985).

Dengan pembulatan angka akan diperoleh unit terkecil, maka didapat :

- Kegiatan mengelola dan pelayanan.

  Unit terkecil : 150 x 180

  Pengembangannya : 150 x 360 atau dengan setiap kelipatan 150.

- Kegiatan menyimpan bahan pustaka.

  Unit terkecil : 30 x 90

  Pengembangannya : 30 x 180 atau dengan setiap kelipatan 90.

- Kegiatan membaca.

  Unit terkecil : 60 x 60

  Pengembangannya : 60 x 120 atau dengan setiap kelipatan 60.

- Kegiatan diskusi

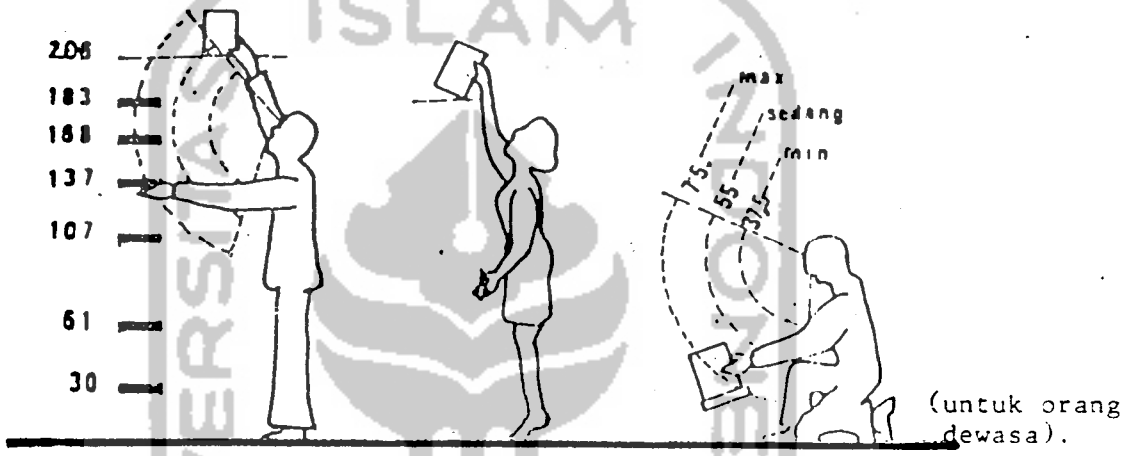
  Unit terkecil : 120 x 390

  Pengembangannya : 120 x 780 atau dengan setiap kelipatan 390.

Dari besaran unit-unit terkecil tersebut dapat ditentukan dimensi yang dapat menjadikan pengontrolan memanjang maupin melebar. Dimensi tersebut adalah 30,60, 90, 120, 180, 390, maka interval 30 cm dapat menjadi modul dasarnya.

b. Modul Vertikal

Modul vertikal didapat dari jarak jangkau maksimal ketinggian.Untuk lebih jelasnya lihat gambar berikut ini.



Gambar V. 11. Ukuran tinggi yang dibutuhkan orang dewasa (Sumber: Pedoman Bangunan Perpustakaan , Dekdikbud, 1985).

Ukuran maksimal dari jangkauan orang dewasa adalah 206 ~ 210 cm. Maka dari besaran 210 cm intervalnya didapat 30 cm.

5.3.7. Pendekatan Besaran ruang

Berdasarkan RIP UII pada tahun 2009 jumlah sivitas akademika yaitu :

Mahasiswa (S1, S2 dan S3) = 20.736 orang

Tenaga Pengajar = 1.028 orang

Karyawan = 412 orang

+

Jumlah 22.736 orang

Standar : Untuk jumlah yang dilayani antara 10.000- 35.000 orang, maka kebutuhan seat adalah 5 seat/1.000 orangnya. Luasan lantai yang dibutuhkan untuk masing-masing seat adalah 2,8 M^2/seat. **(Josep L Wheeler and Herbert Goldher).**

Jumlah pemakai perpustakaan adalah = 22.736 orang

Jumlah seat yang dibutuhkan adalah = 23.600/1.000 x 5

= 111 seat.

Diasumsikan Pembagiannya adalah :

- Untuk baca individu 40% : 44 seat.
- Untuk baca kelompok 55% : 62 seat.
- Untuk baca referensi 40% : 6 seat.

- Ruang baca

Standar : 2,8 M^2/seat. **(Josep L Wheeler and Herbert Goldher).**

Luasan yang digunakan adalah : 111 x 2,8 M^2

: 310,8 M^2

Sesuai dengan asumsi pembagian diatas, maka pembagiannya :

- Untuk baca individu 40% : 124,3 M^2
- Untuk baca kelompok 55% : 180 M^2
- Untuk baca referensi 40% : 124,3 M^2

- Ruang Koleksi

Standar : 132 eksemplar/M^2

Luasan yang digunakan adalah : 275.816/132

: 2089,5 M^2

Asumsi pembagian

- Untuk sistem pelayanan open acces 60% : 1253,7 M^2
- Untuk sistem pelayanan close acces 40% : 835,8 M^2

- Ruang Pengelola

Rasio perbandingan pengelola : Pemaki adalah 1 : 234 .

Jumlah pengelola yang terlibat adalah : 87 (RIP)

Satandar ruang kerja : 6,5 M^2/orang

Luasan yang digunakan 87 x 6,5 = 565,5 M^2

Asumsi pembagian adalah :

- Untuk pengelohan 12,8% : 67,9 M^2.
- Untuk Tata usaha 25,6% : 144,8 M^2.
- Untuk Teknis 26,4% : 149,3 M^2.
- Untuk Pelayanan 35,2% : 199,1 M^2.
- Ruang Kepala : 30 M^2.(RIP).
- Ruang Sekertaris : 20 M^2.(RIP).

-- Ruang Convention Center

Diasumsikan berkapasitas : 350 Orang (RIP).

Standar : 1,6 Orang (RIP).

Luasan yang digunakan : 350 x 1,6

: 576 M^2.

- **Ruang Audio Visual**

Diasumsikan berkapasitas : 30 orang

Standar : 3,6 M^2/ orang.(Neufert)

Luasan yang digunakan : 108 M^2.

- **Ruang diskusi**

Diasumsikan berkapasitas : 10 orang

Standar : 2,5 M^2/ orang.

Luasan yang digunakan : 25 M^2.

- **Ruang Komputer**

Diasumsikan berkapasitas : 30 orang

Standar : 1,9 M^2/ orang.(RIP)

Luasan yang digunakan : 30 x 1,9 = 57 M^2.

- **Ruang Katalog**

Standar untuk stack : 1.100 buku/ M^2.

(Josep De Chiara and Jhon Handcock)

Luasan yang dibutuhkan : 48.168/1.100 = 44 M^2.

- Ruang Bursa Buku

Dengan menggunakan asumsi, dipakai ratio 18 M^2/ unit

Kebutuhan ruang 1 unit = 18 M^2

- Main Entrance/hall utama

Diasumsikan berkapasitas : 100 orang

Standar : 0,3 M^2/ orang.

Luasan yang digunakan : 30 M^2.

- Lavatoy

- Pengunjung

Urinoir

Diasumsikan berkapasitas : 5 orang

Standar : 0,8 M^2/ orang.

Luasan yang digunakan : 5 x 0,8 = 4 M^2.

Closet

Diasumsikan berkapasitas : 4 orang

Standar : 3 M^2/ orang.

Luasan yang digunakan : 4x 3 = 12 M^2.

- Pengelola

Urinoir

Diasumsikan berkapasitas : 4 orang

Standar : 0,8 M^2/ orang.

Luasan yang digunakan : 4 x 0,8 = 3,2 M^2.

Closet

Diasumsikan berkapasitas : 2 orang

Standar : 3 M^2/ orang.

Luasan yang digunakan : 2x 3 = 6 M^2.

- Ruang Penitipan Tas :

Luasan yang digunakan 18 M^2.

- Ruang Foto copy

Diasumsikan berkapasitas : 10 orang

Standar : 1,7 M^2/ orang.

Luasan yang digunakan : 10 x 1,7 = 17 M^2.

- Mushola

Diasumsikan berkapasitas : 50 orang

Standar : 0,75 M^2/ orang.(RIP)

Luasan yang digunakan : 50 x 0,75 = 37,5 M^2.

- Gudang

Luasan 36 M^2.

- Gardu Jaga

Diasumsikan berkapasitas : 2 orang

Standar : 3 M^2/ orang.

Luasan yang digunakan : 2x 3 = 6 M^2.

Jadi luas lantai efektif 3963,5 M^2.

Ditambah dengan ruang penunjang (ruang penghubung, plaza, dsb) sebesar 40%. Jadi total luas 5549 M^2.

5.3.8. Persyaratan Ruang

A. Sistem Penghawaan

Sesuai dengan kondisi iklim tropis di Indonesia, dimana hampir semua potensi alam dapat diamanfaatkan, maka pemamanfaatan potensi alamai dalam hal ini sangat tepat. Tetapi karena kondisi koleksi buku menghendaki persyaratan-persyaratan khusus maka penggunaan sistem penghawaan buatan tidak dapat ditinggalkan.

Untuk mendapatkan penghawaan yang diinginkan maka dapat dilakukan dengan cara :

- Bukaan-bukaan jendela sedapat mungkin mempunyai ketinggian yang sama atau hampir sama dengan ketinggian langit-langit.
- Pembukaan memenuhi persyaratan teknis yaitu luas lubang ± 35% dari luas lantai.
- Batas pengaturan hawa, adalah 21^{o}C ± 2 C^{o}(17-19 C^{o}) dan lembab nisbi 45% + 5% (40%-50%).
- Sedangkan untuk pengaturan untuk buku-buku langka atau koleksi khusus suhu berkisar 18^{o}± 1^{o}C (17-19^{o}C) dan 52% ± 3% (49%-55%).

B. Sistem Pencahayaan

Untuk dapat memanfaatkan penerangan alam secara maksimal,(yang efektif penerangan jam (8 pagi - 4 sore), maka persyaratannya adalah :

- Penerimaan cahaya hendaknya lebih dari satu arah, hal ini akan membantu meratakan distribusi cahaya dan mengurangi kontars gelap-terang.
- Untuk dapat memanfatkan sebaik-baiknya arus cahaya alami yang masuk dalam ruangan hendaknya penyelesaian permukaan interior sebanyak mungkin reflektif (warna-warna muda).
- Vitrages dapat membantu membaurkan cahaya, tetapi juga mengurangi banyaknya arus cahaya yang masuk, mungkin sampai 50% atau lebih, tergatung dari bahannya.
- Kasa nyamuk mengurangi banyaknya arus cahaya dengan sekurang-kurangnya 15%.

Untuk mendapatkan pencahayaan yang diinginkan maka dapat dilakukan dengan cara :

- Menghilangkan silau yang ditimbulkan oleh sinar matahari langsung.
- Pengaturan dinding transparan, sedemikian rupa sehingga sinar matahari tidak dapat secara langsung masuk.

- Memperhitungkan lebar atap tritis maupun "sun screen" sehingga dapat menghindari sinar matahari langsung
- Menjauhkan ruang-ruang buku terhadap sinar matahari secara langsung.
- Pengurangan silau dengan pemakaian bidang-bidang permukaan yang tidak mengkilap.
- Penggunaan penerangan buatan apabila penerangan alami sudah tidak dapat mencukupi lagi atau penerangan buatan efektif digunakan pada malam hari.

C. Pengendalian Kebisingan dari Dalam gedung.

Kebisingan dari dalam yang dimaksud adalah suara yang timbul akibat kegiatan dalam ruang baca, baik terencana maupun tidak, seperti bercakap-cakap sesama pembaca di ruang baca, suara sepatu, derit kursi, suara sepatu dan sebagainnya.

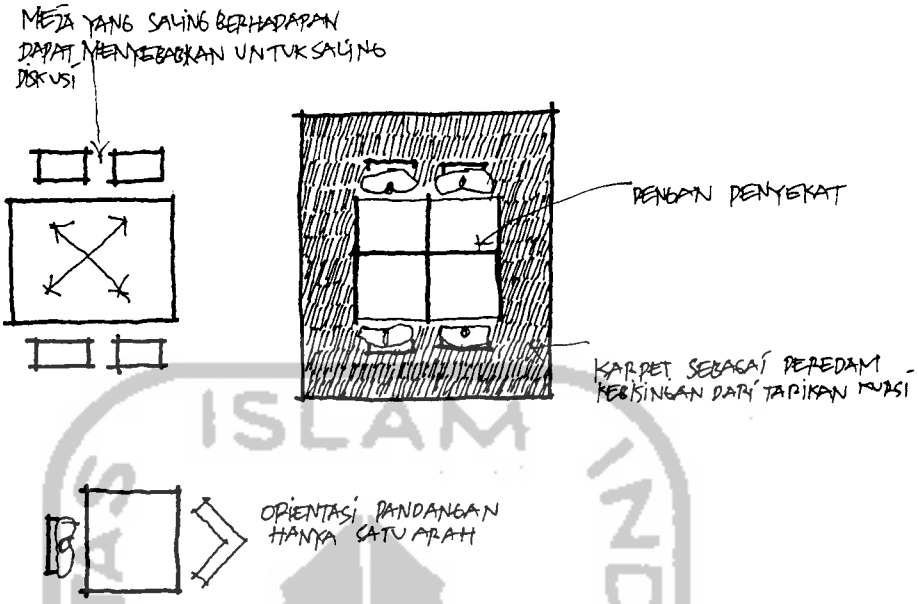
Kebisingan yang diakibatkan oleh suara orang bercakap-cakap dalam ruang baca adalah merupakan kegiatan yang harus dihindarkan atau dijauhkan, karena kebisingan ini timbul akibat tenggapan pemakai/pembaca terhadap pola tata ruang yang berkaitan dengan tata letak prabotnya.(Adisakti,L 1990).

Prabotan tidak kalah pentingnya dengan fisik bangunan dan permasalahannya ruangnya. Dalam perencanaannya perlu memperhatikan estetika, konstruksi, dan fungsi sehingga perancangannya sesuai dengan ruangnya serta mewadai kebutuhan pemakainya. (Metcalf, 1965).

Efek orientasi kursi juga meberikan pengaruh dalam tingkat privasinya. Ruang baca dengan meja kursi satu arah suasana cendrung tenang, sedangkan meja kursi yang saling berhadapan tanpa penyekat cendrung ramai.(Adisakti, Laretna, 1990).

Untuk itu perlu adanya prabot dalam ruang baca perlu diatur sedemikian rupa sehingga mampu mendukung terciptanya privacy bagi para pemakai ruang sesuai dengan kegiatannya. Untuk menaggulangi kebisingan tersebut maka tata letak prabot dalam ruang baca perlu memiliki orientasi yang jelas yang dapat membedakan kegiatan di dalamnnya.

Pada ruang baca, privacy tersebut dapat diberikan melalui arah yang sama pada pola tata prabotnya. Untuk tata letak prabot yang berhadapan, maka dapat digunakan partisi penyekat yang dapat mengarahkan orientasi pembacanya pada pusat perhatiannya (buku) dan tanpa menimbulkan dorongan untuk saling berdikusi.



Kebisingan lainnya adalah karena suara sepatu, derit meja dan sebagainya dapat ditanggulangi dengan penggunakan bahan sebagai bantalan bunyi seperti karpet dan sebagainnya.

5.3.9. Pendekatan penampilan bangunan

Dari dari bahasan bab III dapat diambil kriteria-kriteria dalam pendekatan penampilan bangunannya :

- Monumental dan kesederhanaan disain.
- Homogen dan ada kesatuan dalam komposisi
- Mencerminkan karakter keterbukaan, akrab dan menerima, serta timbulnya nilai-nilai riligius.
- Permukaan tidak kasar dengan warna-warna yang mengundang serta didukung oleh garis-garis horisonatal yang kuat.

- Agar tidak lepas dari lingkunganya maka bentuk bangunan juga mengacu, pada kondisi lingkungan serta bangunan yang telah ada.

5.3.10. Pendekatan Sistem Struktur

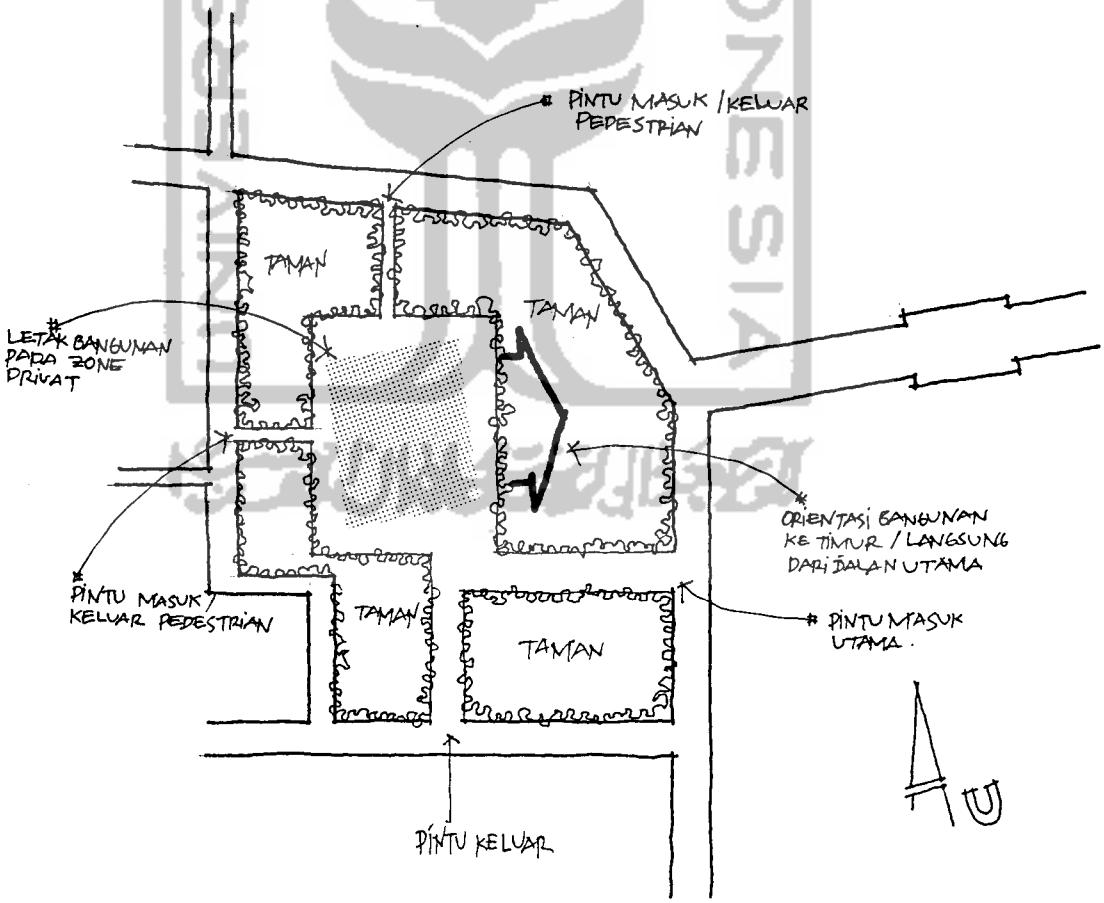
Pada dasarnya sistem struktur yang digunakan selain mampu mendukung fungsinya, juga dikaitkan dengan pola peruangannya, yang tentu saja secara langsung berpengaruh terhadap kelancaran sirkulasi dalam bangunan, hal ini berarti :

- Sistem struktur tidak boleh menggangu kelancaran sirkulasi bahkan harus mendukungnya.
- Pola struktur selaras dengan pola ruangnya.
- Fleksibelitas struktur dapat mengikuti perubahan ruang.

BAB VI
KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

6.1. Konsep Perencanaan

Setelah melihat pada bahasan bab 5.2.1. maka pengolahan site (Plotting site) dapat dilakukan sebagai berikut :



Gambar VI.1. Tapak bangunan

6.2. Konsep Perancangan

6.2.1. Konsep Peruangan

A. Bentuk ruang

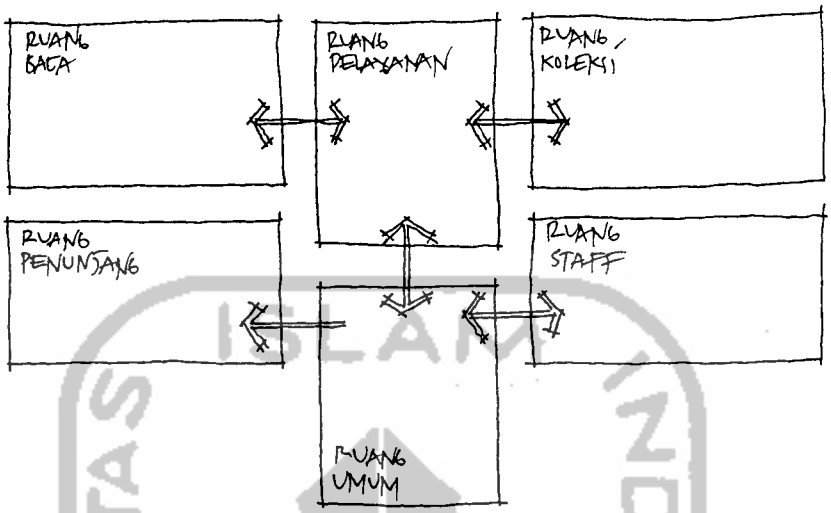
Bentuk ruang yang akan digunakan adalah bujur sangkar karena bentuk ini mempunyai sifat yang statis dan netral, adapun untuk pengembangan pada kebentuk-bentuk yang lain dapat dikembangkan dari bentuk ini.

B. Hubungan Ruang

Pola hubungan ruang dalam perpustakaan adalah ruang yang saling bersebelahan karena batasan-batasan dari ruang ini sangat jelas, dimana masing-masing ruang saling menaggapi menurut masing-masing fungsinya. Namun untuk mendapatkan pola hubungan ruang yang merupakan perwujudan dari hubungan kegiatan yang ada, dapat dilakukan penyesuian pola keseluruhan.

C. Organisasi ruang

Untuk menegaskan kawasan-kawasan ruang untuk sirkulasi dan pelayanan pola grid dapat dibuat unuk menjadi tidak teratur, sedangkan pada ruang-ruang yang memiliki hirarki mengunakan pola linier.



Gambar VI.2. Organisasi ruang perpustakaan

6.2.2. Macam dan besaran ruang

A. Ruang untuk staf

- Ruang Kepala	30	M^2
- Ruang Skertaris	20	M^2
- Ruang Tata usaha		
- Ruang rapat	44,8	M^2
- Ruang Administrasi	100	M^2
- Ruang Pengolahan		
- Ruang pengadaan	35	M^2
- Ruang Urusan Katalogisasi	32,9	M^2
- Ruang Teknis		
- Ruang fumigasi	80	M^2
- Ruang Reprografi	60	M^2
- Ruang Pelayanan	199,1	M^2.
	601,8	M^2

B. Ruang untuk pengunjung

- Ruang Referensi	835,8	M^2
- Ruang Baca Individu :	124,3	M^2
- Ruang Baca Kelompok	180	M^2
- Ruang Baca Referensi	124,3	M^2
- Ruang Diskusi	25	M^2
- Ruang Seminar (Convention Center)	576	M^2
- Ruang Audio Visual	108	M^2
- Ruang Koleksi Umum	1253,7	M^2
- Ruang Komputer	57	
	3212,1	M^2

C. Ruang kegitan umum

- Entance/Hall/Lobby	30	M^2
- Ruang Bursa Buku / Unit	16	M^2
	46	M^2

D. Ruang servis

- Ruang Jaga	6	M^2
- Gudang	36	M^2
- Mushola	37,5	M^2
- Ruang Copier	17	M^2
- Lavatori	16	M^2
	112,5	M^2

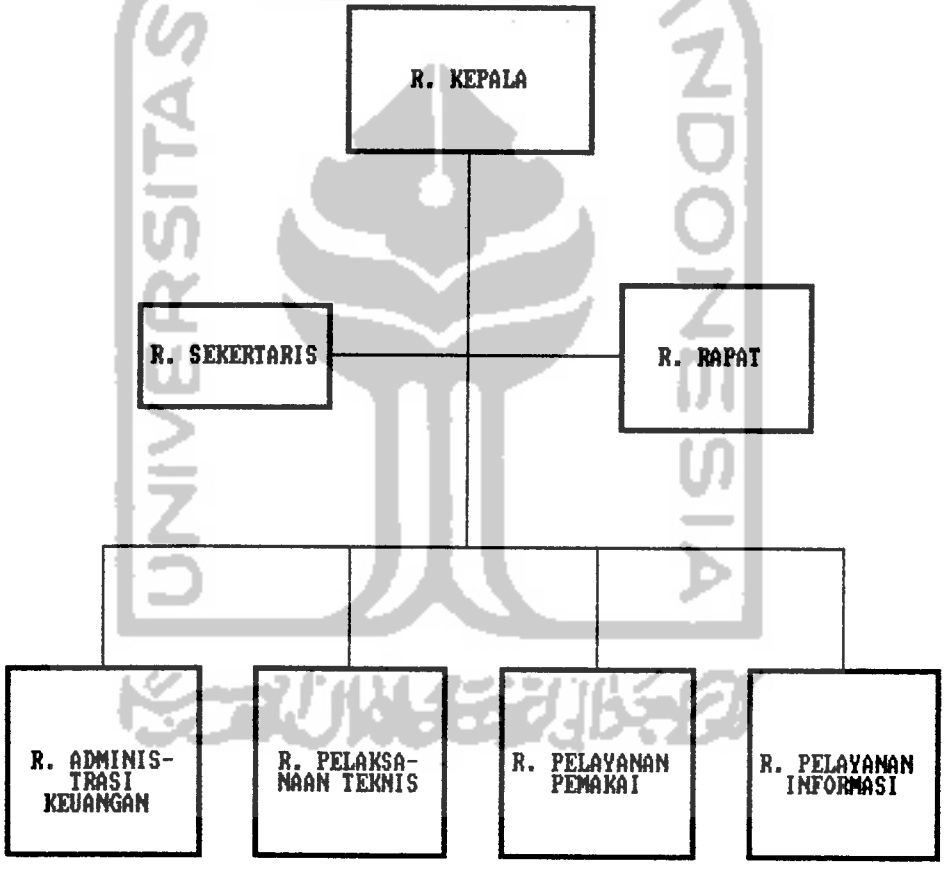
E. Ruang penunjang

Sirkulasi, Parkir, Taman	40%	1588, :	M^2
		5561,4:	M^2

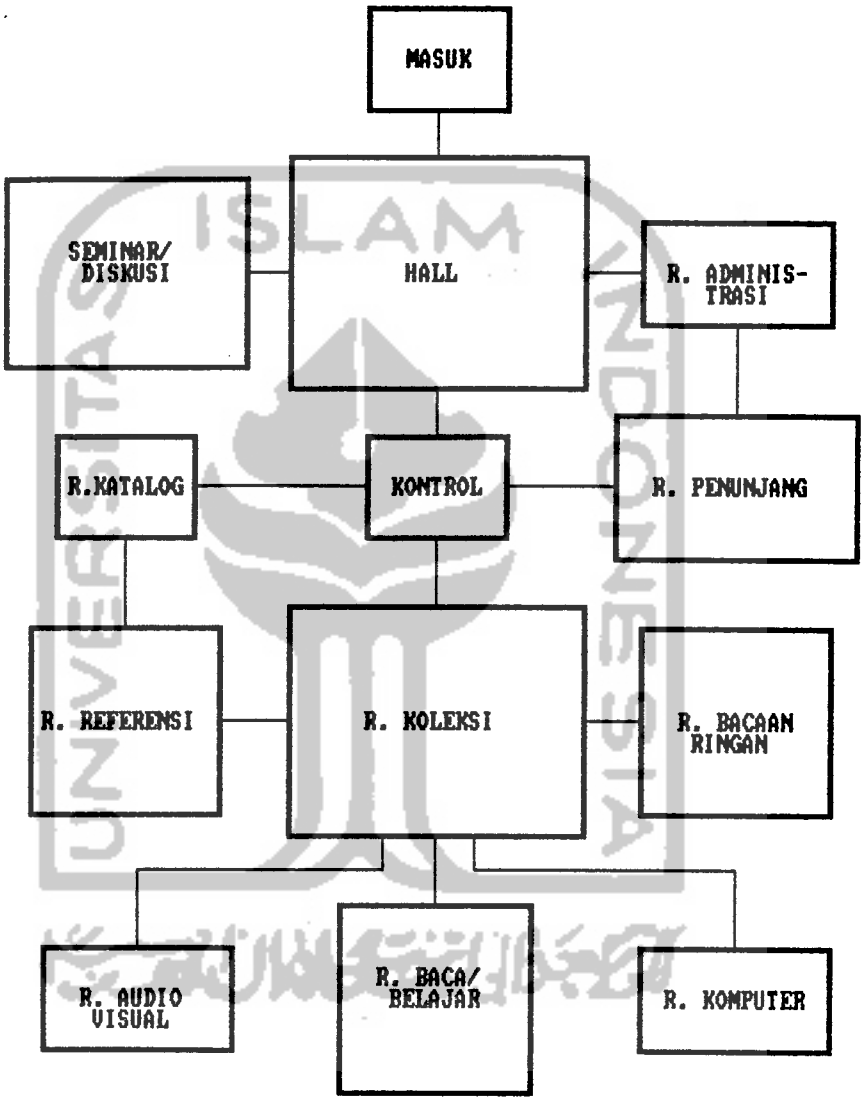
6.2.3. Organisai ruang

Secara garis besar organisasi ruang dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu :

Organisasi Ruang Staf

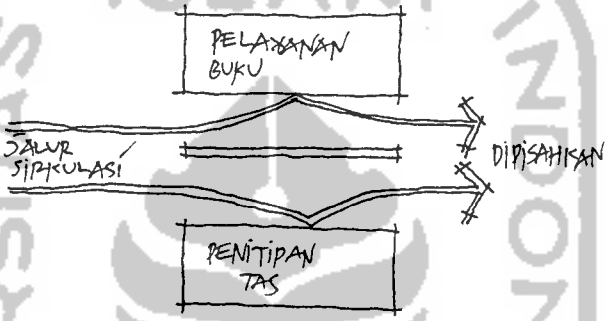


Organisasi Ruang Pengunjung



6.2.4. Sistem sirkulasi

Karena ruang counter sering terjadi kepadatan, maka untuk memperlancar sirkulasi akan dibedakan antara cunter penitipan tas dan counter pelayanan sirkulasi buku, serta untuk menghindari kebisingan letak counter harus diberi jarak dengan ruang baca.



Gambar VI.3. Sistem sirkulasi

6.2.5. Suasana Ruang

Suasana ruang diciptakan untuk menjadikan ruang tersebut agar pemakai betah dan nyaman berada dalam ruangan tersebut.

A. Ruang fungsional, karena di ruang inilah pemakai menghabiskan waktunya yang terbanyak maka ruang ini harus berkesan tenang dan mampu mendukung konsentrasi pemakainya. Tekstur harus mendukung reduksi suara dan memperindah interior ruangnya, Warna yang mengugah, cerah dan tidak mebosankan; Skala dapat dibuat munumental.

B. Ruang kerja, ruang ini merupakan wadah kegiatan administrasi dan lain sebagainya, Warna cerah dan mengugah ; Tekstur mampu mendukung keindahan interior bangunan; Skala dibuat formal atau normal.

C. Ruang Kegitan Umum, ruang ini merupakan ruang-ruang yang non-formal, Warna dapat dibuat yang dinamis, kontras; Tekstur dapat seperti ruang kerja; Skala dibuat intim atau akrab.

D. Ruang servis, ruang ini berkesan bersahabat, Warna dibuat agak tenang dan lembut; Tekstur dapat sebagai reduktor kebisingan dan Skala dibuat intim.

6.2.6. Persyaratan Ruang

A. Sistem Penghawaan

- Sistem penghawaan digunakan sistem pengawaan alam dan penghawaan buatan.
- Pembukaan memenuhi persyaratan teknis yaitu luas lubang ± 35% dari luas lantai.
- Batas pengaturan hawa, adalah 21^{o}C ± 2 C^{o}(17-19 C^{o}) dan lembab nisbi 45% + 5% (40%-50%).
- Sedangkan untuk pengaturan untuk buku-buku langka atau koleksi khusus suhu berkisar 18^{o}± 1^{o}C (17-19^{o}C) dan 52% ± 3% (49%-55%).

B. Sistem Pencahayaan

- Mengunkan pencahayaan alami dan bauatan.
- Menghindari sinar matahari masuk secara langsung.
- Prinsip penerangan harus menebar secara merata.

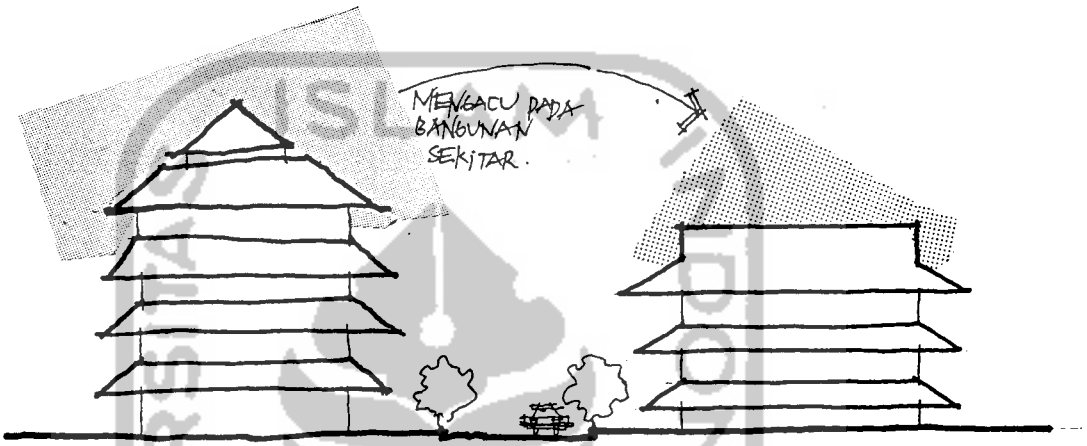
C. Pengendalian kebisingan dari dalam gedung.

- Penzoningan atau pengelompokan berdasarkan kegiatannya.
- Tidak meletakkan meja yang yang dapat memungkinkan untuk orang saling berdiskusi, atau lebih tepat diberi penyekat, orientasi hanya pada buku.
- Mengunakan material absorber pada elemen bangunan.

6.2.7. Penampilan bangunan

- Monumental dan kesederhanaan disain.
- Homogen dan ada kesatuan dalam komposisi
- Mencerminkan karakter keterbukaan, akrab dan menerima, serta timbulnya nilai-nilai riligius.
- Permukaan tidak kasar dengan warna-warna yang mengundang serta didukung oleh garis-garis horisonatal yang kuat.

- Agar tidak lepas dari lingkunganya maka bentuk bangunan juga mengacu, pada kondisi lingkungan serta bangunan yang telah ada.

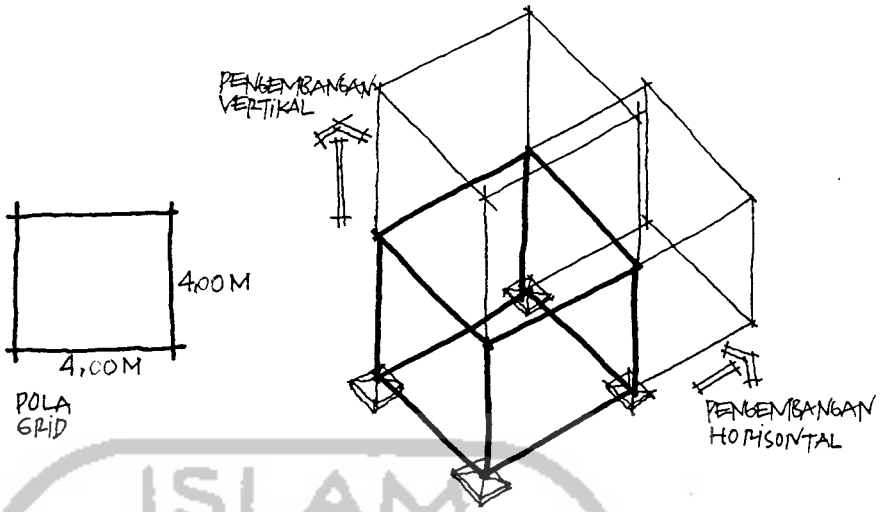


Gambar VI.4. Konteks bangunan

6.2.8. Sistem Struktur

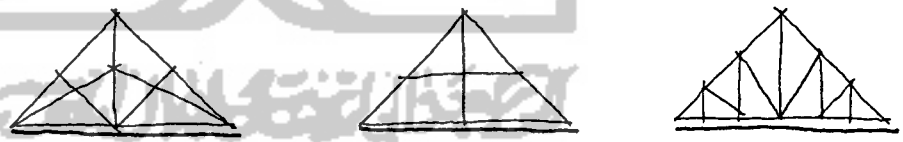
Berdasarkan pembahasan 5.3.10 maka sistem struktur yang tepat untuk digunakan adalah :

- Untuk sistem struktur pendukung dipakai struktur rangka dari beton bertulang, serta matrial kayu sebagai kesesuaian , dengan lingkungannya, modul struktur untuk mendapatkan kesamaan dalam kelipatn unit dasar dalam perencanaan ruangnya digunakan modul grid dengan kelipatan bilangan 4, 0 m.



Gambar VI.5. Sistem struktur pendukung

- Untuk sistem struktur atap dipakai struktur baja dengan alternatif modifikasi sebagai berikut :



Gambar VI.6. Modifikasi sistem struktur atap

DAFTAR PUSTAKA

BUKU UTAMA

Adisakti, Laretna T, *Evaluasi Purna Huni Diagnostik Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Teknik Arsitektur FT-UGM, 1990.

Bagian Penerbitan Perpustakaan Pusat Universitas Islam Indonesia, *Buku Pedoman Perpustakaan Pusat 1991*, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 1991.

Pusat Pembinaan Dep Dik Bud, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*, Jakarta, 1989.

Pusat Pembinaan Dep Dik Bud, *Perencanaan Bangunan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta, 1985.

Poll, Frazer G, *Dasar Perencanaan Gedung Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia*, ITB, Bandung, 1981.

Schmertz, Mildred F. A.I.A , *Campus Planning and Design*, McGraw-Hill Book Company, New York, 1972.

Sumardji P, Drs, *Mengelola Perpustakaan*, Kanisius, Yogyakarta, 1991.

Sumardji P, Drs, *Pelayanan Perpustakaan*, Kanisius, Yogyakarta, 1991.

Sumardji P, Drs, *Perpustakaan, Organisasi dan Tatakerjanya*, Kanisius, Yogyakarta, 1991.

Thompson, Godfrey, *Planning ang Design of Library Building*, Van Nostrand Reinhold Company, New York The Architectural Press, London.

Tim Penyusun Kampus Terpadu, *Rencana Induk Pengembangan Fisik, Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, UII, 1988.*

BUKU PENDUKUNG

Ching,Francis, DK, *Architecture : Form, Space and Order*, Van Nostrand Rainhold Company, New York, USA, 1979.

Departemen Pekerjaan Umum, *Penerangan Alami Siang Hari dari Bangunan*, 1973.

Disain Lingkungan Urban : *Arsitektur Kota-Kota*

Doelle, Leslie L, *Akustik Lingkungan*, Erlangga, Jakarta,1986.

Mangunwijaya, YB, Dipl, Ing, *Pasal-pasal Pengantar Fisika Bangunan*, Gramedia, Jakarta, 1976.

Schodek, Daniel L, *Structure*, Edisi Indonesia, PT Eresco, Bandung, 1991.

White, Edwart, T, *Concept Source Book*, Edisi Indonesia, Intermedia, Bandung, 1990.

White, Edwart T, *Analysis Tapak*, Edisi Indonesia, Intermatra, Bandung, 1985.

White, Edward T, *Ordering System*, Edisi Indonesia, ITB, Bandung, 1986.

ARTIKEL, JURNAL, LAPORAN DAN SURAT KABAR

Badan Wakaf, *Statuta (Peraturan Dasar) Universitas Islam Indonesia 1992*

Bagian Informasi dan Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan Pusat UII, *Laporan Kegiatan 1991/1992*.

Buku Katalog Universitas Islam Indonesia, 1992/1993

Brosur Perpustakaan Pusat UII

Harsana, Lasa, *Menegnal Perpustakaan Perguruan Tinggi*

Harsana, Lasa, *Mengapa Tidak Betah Di perpustakaan*

Karyadinama, Harowi, *Peran Perpustakaan dalam Era Informasi*

Kedaulatan Rakyat, 7 November, 1992.

Purwono, *Motivasi Minat Baca*

Purwono, *Peran Perpustakaan Universitas*

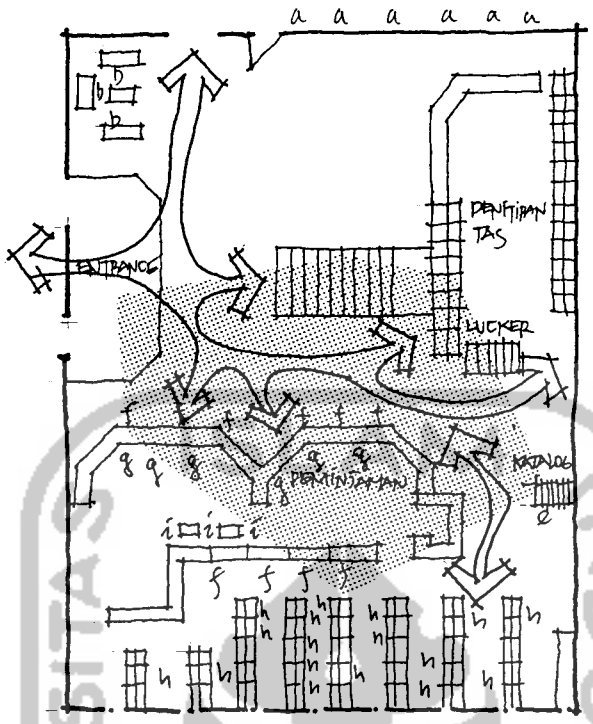
Tjitropranoto, Prabowo, *Ikatan Pustakawan Indonesia dan Perpustakaan Perguruan Tinggi*

THESIS

Iftironi, Muhammad, *Perpustakaan Pusat Muhammadiyah*, JUTA-FT UGM, 1991.

Raharjo, Dwijanto Widya, *Perpustakaan Umum Tingkat Kecamatan*, JUTA-FT UGM, 1985.

LAMPIRAN



Pemetaan Prilaku dan Kaitannya dengan Sirkulasi serta Konsentrasi Kepadatan Ruang Peminjaman dan Hall Perpustakaan IKIP

CARA MEMBACA GAMBAR



kepadatan sirkulasi

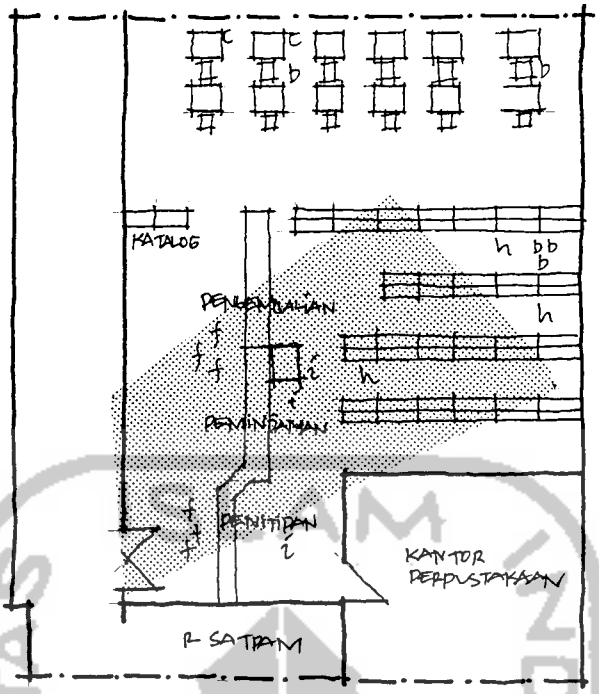


konsentrasi kepadatan

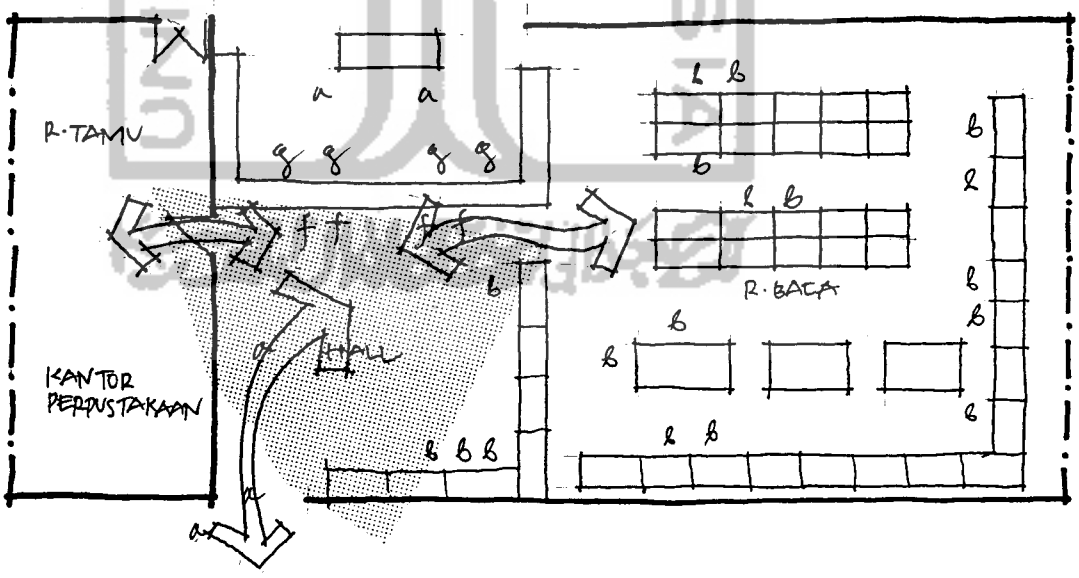
NOTASI

a = berjalan
b = duduk belajar/membaca
c = diskusi
d = duduk mengobrol
e = berdiri melihat katalog
f = berdiri
g = melayani
h = mencari buku
i = duduk bekerja

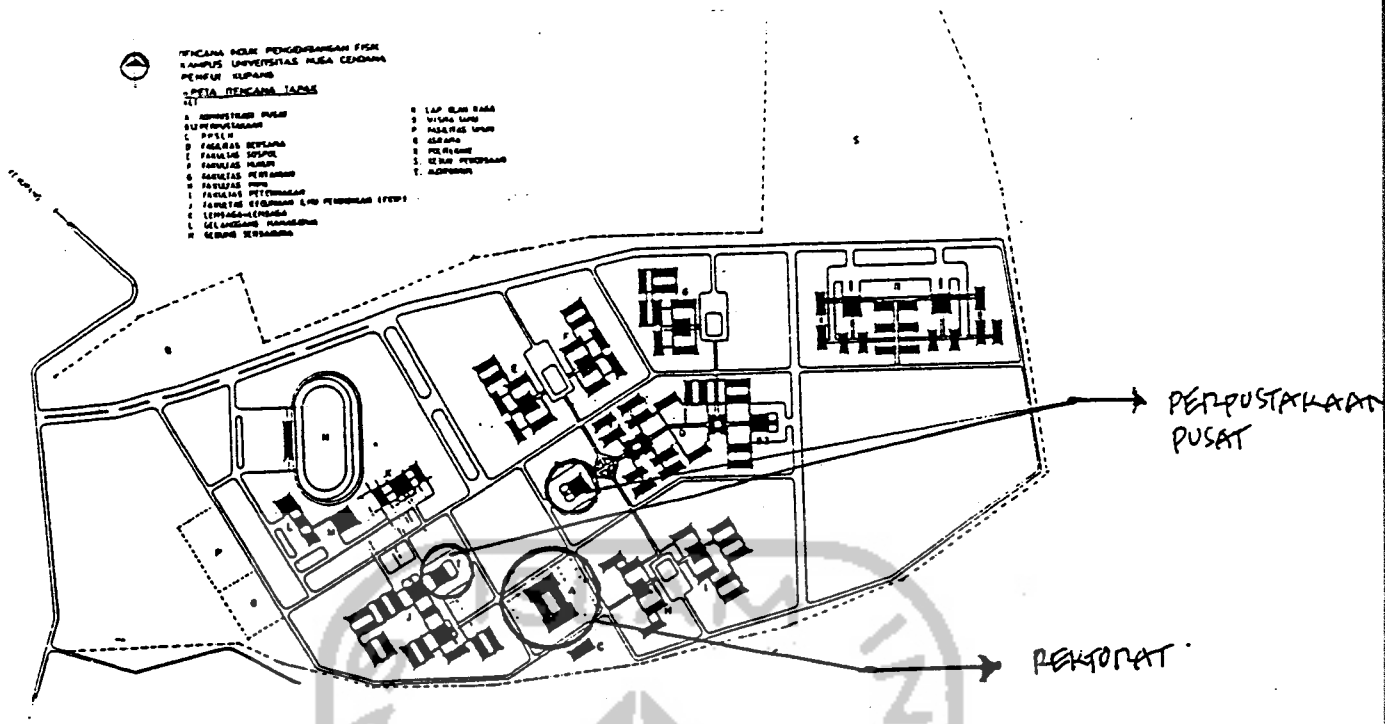
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK



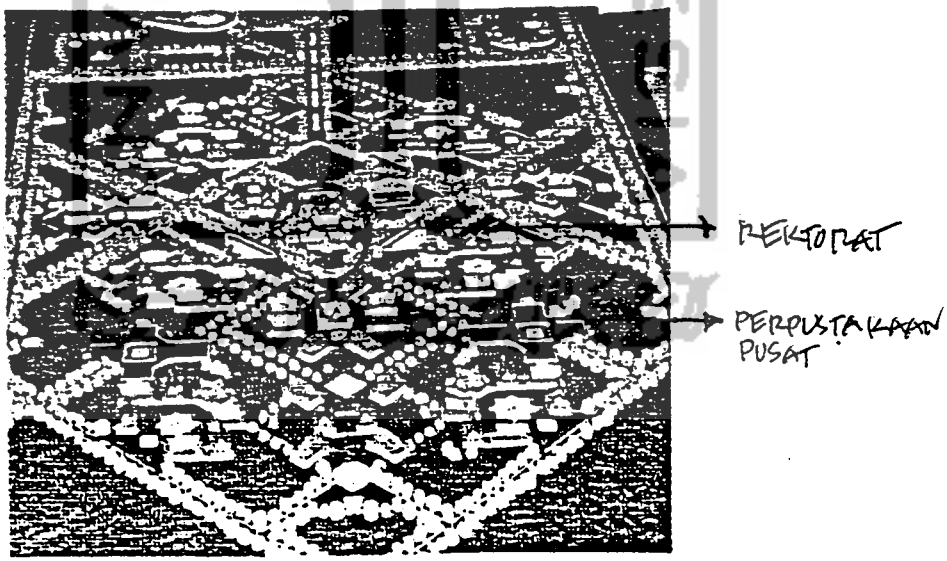
Pemetaan Prilaku dan Kaitannya dengan Sirkulasi serta Konsentrasi Kepadatan Ruang Sirkulasi, Peminjaman dan Pengembaian Perpustakaan UKDW



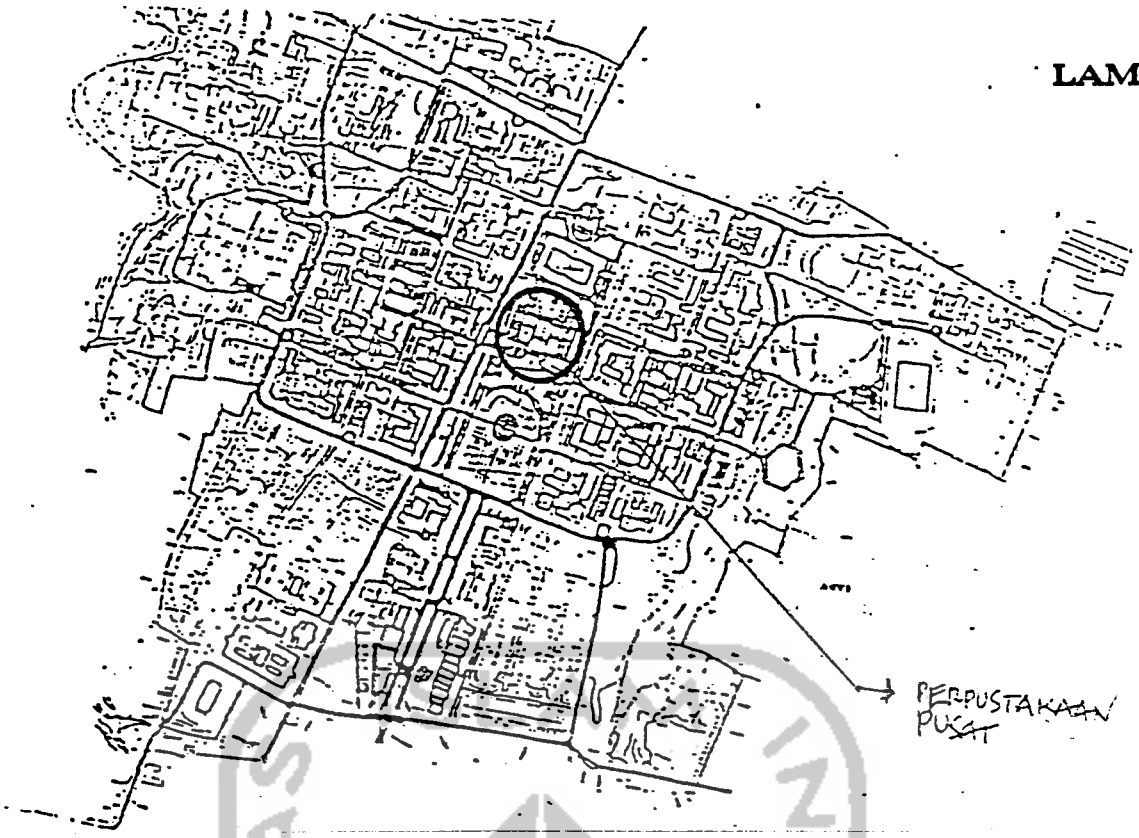
Pemetaan Prilaku dan Kaitannya dengan Sirkulasi serta Konsentrasi Kepadatan Hall dan Meja Perpustakaan UAJ.



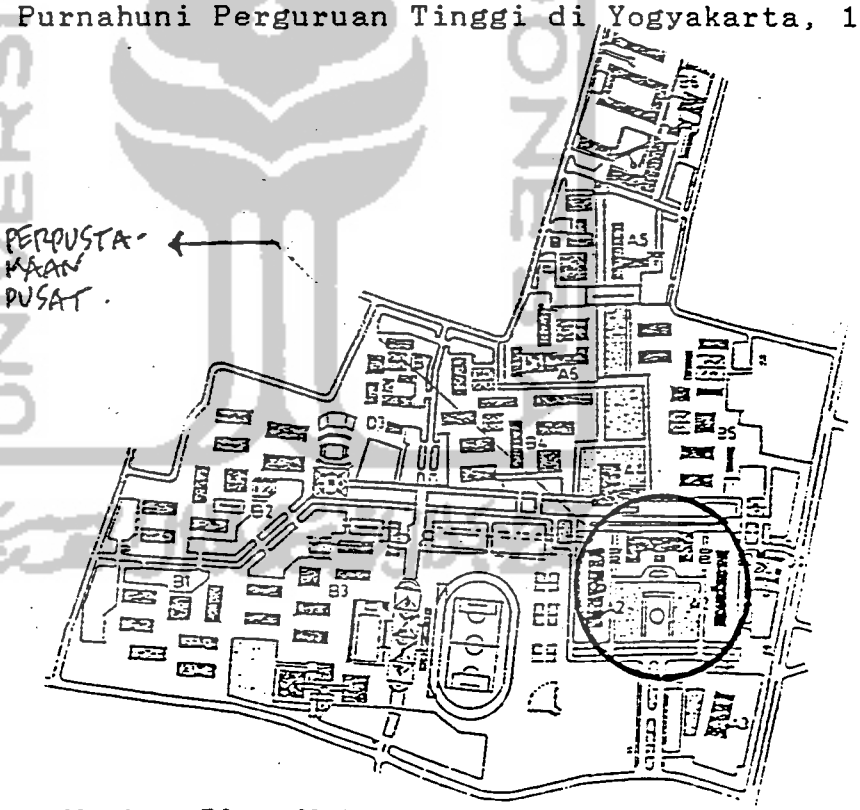
Master Plan Universitas Nusa Cendana, Kupang
(Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).



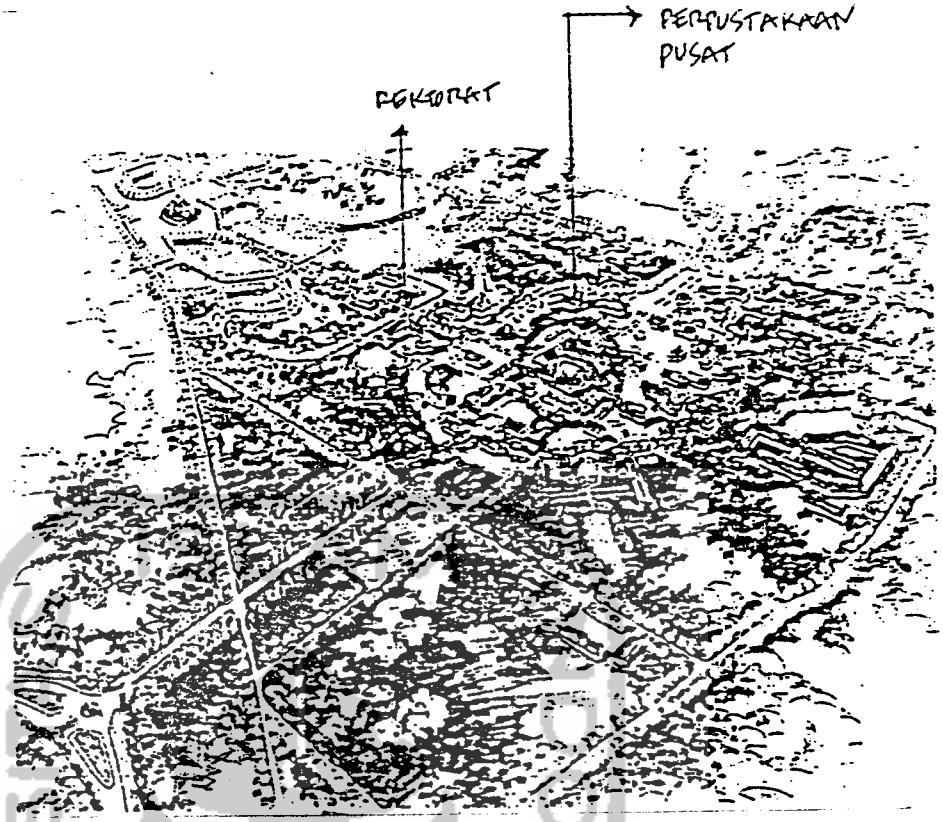
Master Plan Universitas Palangkaraya
(Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).



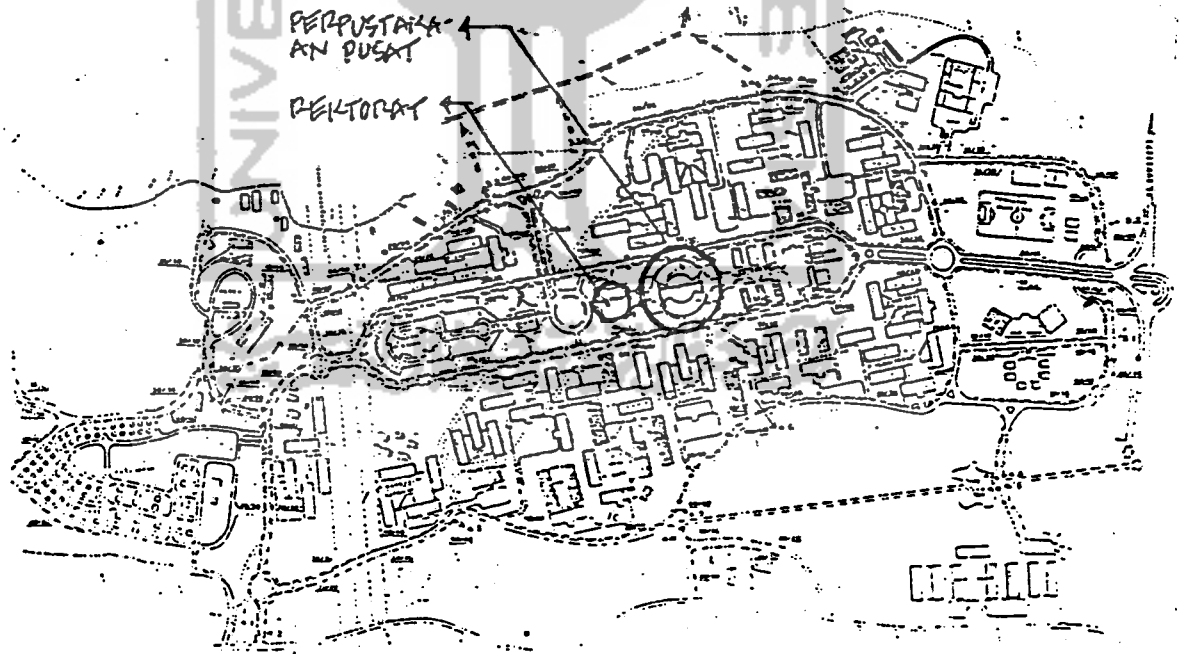
Master Plan Universitas Gajah Mada
(Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).



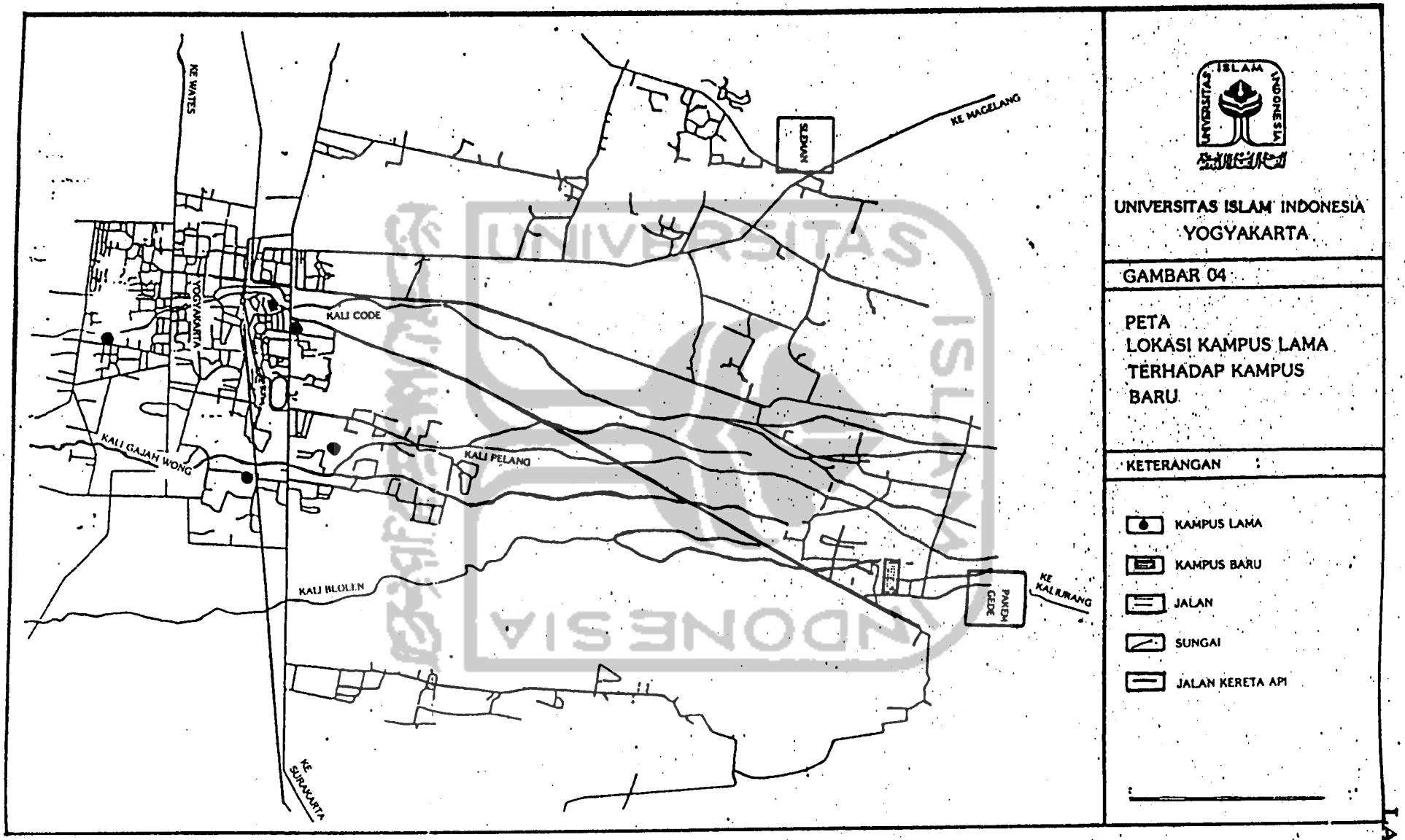
Master Plan Universitas IKIP, Yogyakarta
(Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).



Master Plan Universitas Sriwijaya, Palembang
(Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).



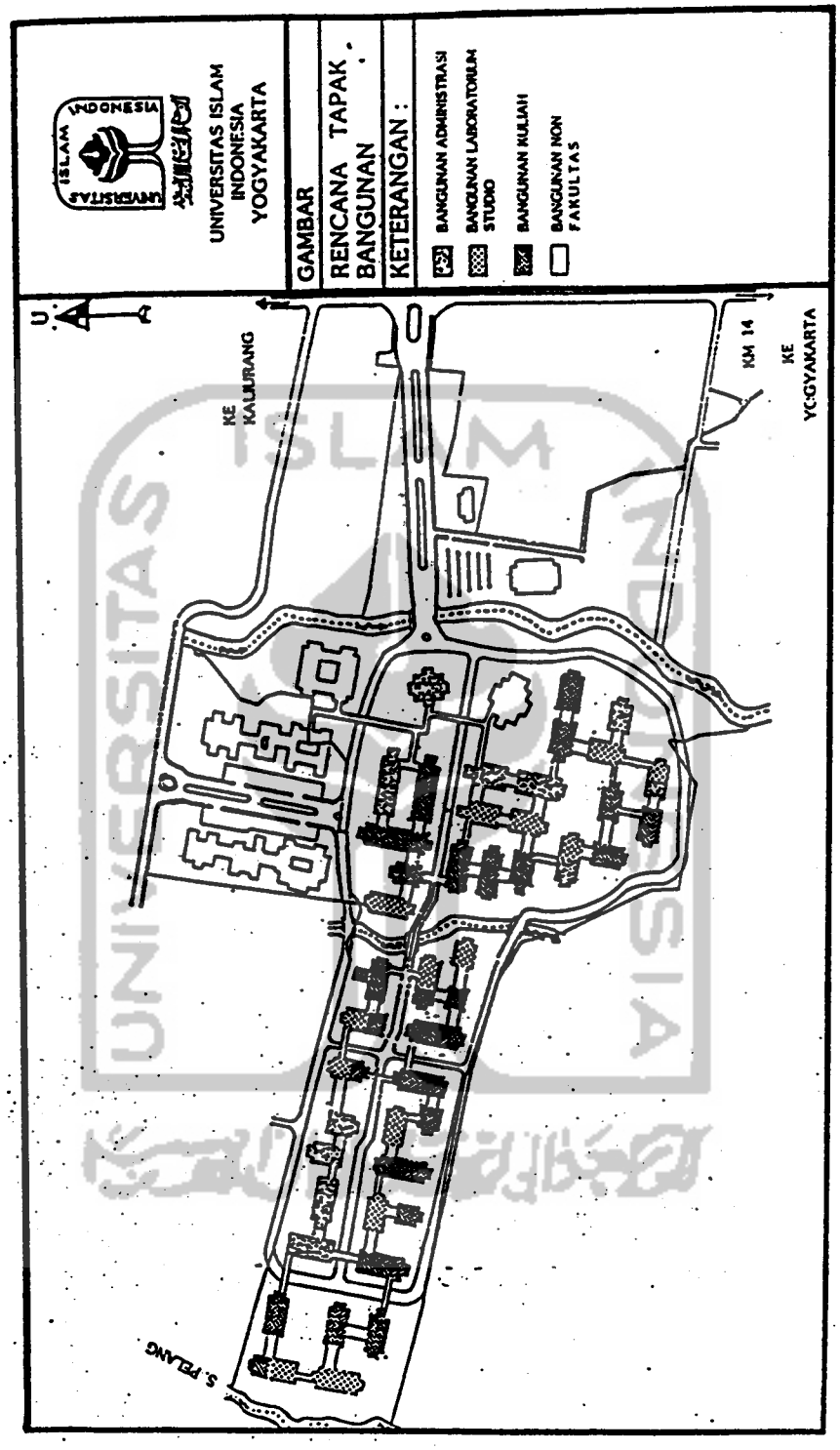
Master Plan Universitas Pajajaran
(Sumber, Adisakti, laretna L, Evaluasi Purnahuni Perguruan Tinggi di Yogyakarta, 1990).

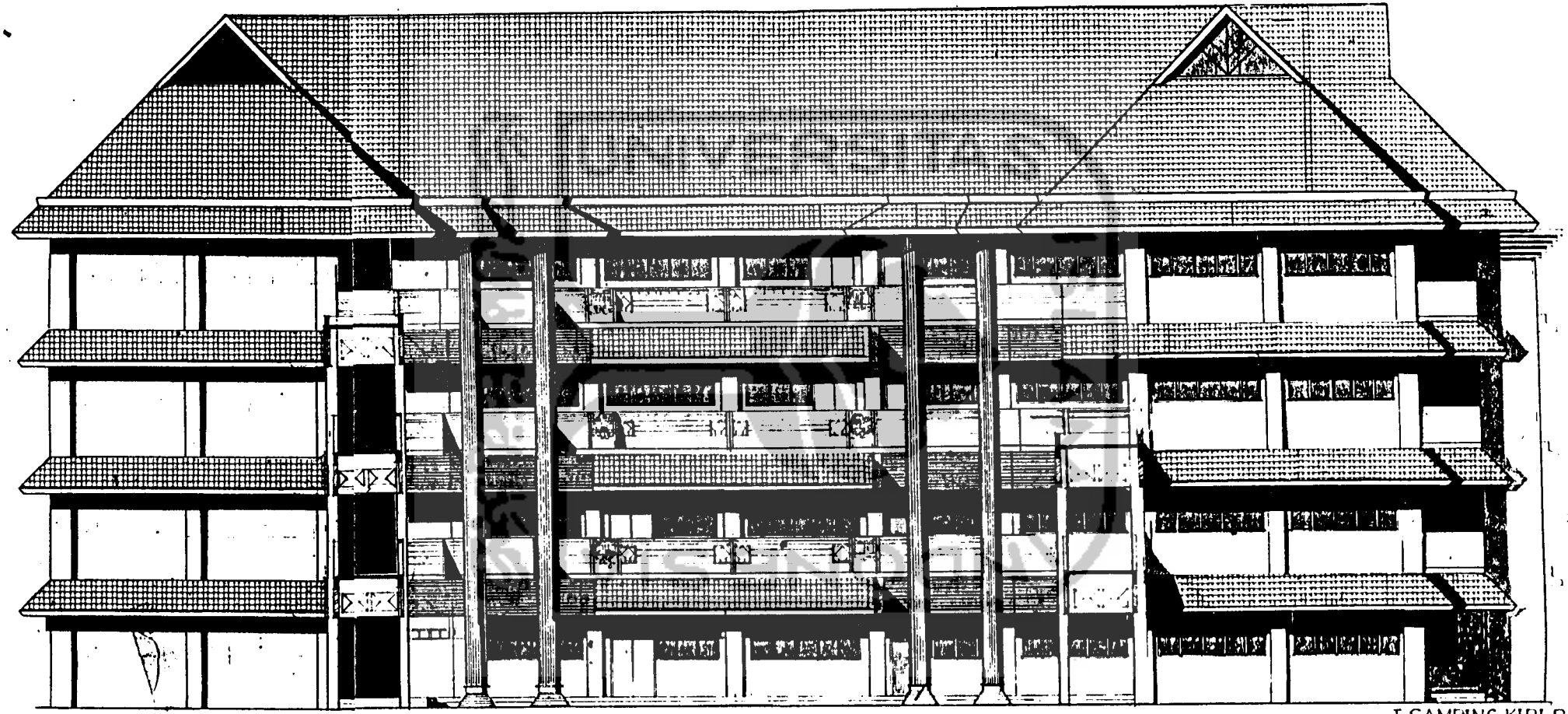

KE WATES
YOGYAKARTA
KALI CODE
KALI GAJAH WONG
KALI PELANG
KALI BLOLEN
KE SURAKARTA
SLEMAN
KE MAGELANG
PAKEM GEDE
KE KALIURANG
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
GAMBAR 04
PETA
LOKASI KAMPUS LAMA
TERHADAP KAMPUS
BARU
KETERANGAN :
KAMPUS LAMA
KAMPUS BARU
JALAN
SUNGAI
JALAN KERETA API

LAMPIRAN 6

KLASIFIKASI DDC

KLAS	UTAMA
000	Karya Umum
100	Filsafat
200	Agama
300	Ilmu-ilmu Sosial
400	Bahasa
500	Ilmu-ilmu Murni
600	Ilmu Terapan/Teknologi
700	Olah raga dan Seni
800	Kesusastraan
900	Sejarah dan Geografi


UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA
GAMBAR
RENCANA TAPAK BANGUNAN
KETERANGAN :
BANGUNAN ADMINISTRASI
BANGUNAN LABORATORIUM STUDIO
BANGUNAN KULIAH
BANGUNAN NON FAKULTAS
U
KE KALIURANG
KM 14
KE YOGYAKARTA
S. PLANG



T. SAMPING KIRI BLO

SKALA 1:1

LAMPIRAN 9